

Dr. H. AGUSWAN KHOTIBUL UMAM, MA

SUPERVISI PENDIDIKAN Agama Islam

KALAMATIKA
Peningkat Mutu Pembelajaran



UNIVERSITAS ISLAM METRO

SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta**

Lingkup Hak Cipta

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1(satu) bulan dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyalurkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dr. H. AGUSWAN KHOTIBUL UMAM, MA

SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

STAIN JURAI SIWO METRO LAMPUNG

SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
© Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A

Layout: A. Jamroni
Desain Cover: Kaukaba Art
Pracetak: Saiful Amin Ghofur

Cetakan I: Desember 2015
ISBN: 978-602-1508-90-9
16x24 cm; x+130 halaman

Diterbitkan oleh:
STAIN Jurai Siwo Metro Lampung
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kampus Kota Metro Lampung
Telp. 0725-41507, fax 0725-47296

Bekerjasama dengan
Kaukaba Dipantara
(Anggota Ikapi)
Krapyak Kulon RT 05 No 181
Sewon Bantul Yogyakarta 55188
Email: redaksi@kaukaba.com
Telp./Fax. 0274-387435
BB 7D341F0F



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur *Alhamdulillah*, berkat *hidayah*, *inayah* dan *maunah* dari Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan penulisan Buku Supervisi Pendidikan Agama Islam ini dengan baik.

Sesuai dengan konstalasi pendidikan di Indonesia, bahwa pada diri guru diberikan predikat tenaga profesional pendidik dan pengajar. Mereka dituntut bekerja teratur, sistematis dan terampil sehingga perlu dibimbing oleh atasannya. Atasan guru secara formal yaitu Kepala Sekolah/Madrasah, Pengawas dan pejabat lain yang berwenang. Tuntutan umum kepada para guru yaitu harus memiliki kecakapan dan keterampilan sesuai dengan profesi keguruan yang diembannya. Islam mengajarkan untuk memuliakan ilmu pengetahuan dan memotivasi peningkatan kualitas kaum muslimin dengan pemahaman terhadap ajaran Islam dengan benar dan praktik beribadah secara benar pula. Kondisi yang demikian menuntut peran aktif para guru PAI untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya di bawah pembinaan dan pengawasan para supervisor pendidikan.

Buku ini memberikan wawasan kepada pada mahasiswa PAI untuk mempersiapkan diri menjadi Guru PAI profesional yang bersinergi dengan para Supervisornya. Buku ini terdiri atas delapan bab, yaitu *pertama* membahas tentang konsepsi Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Agama Islam; *kedua* membahas tentang Supervisor Pendidikan Agama Islam; *ketiga* membahas tentang Penilik dan Pengawas PAI sebagai Supervisor Pendidikan Agama Islam; *keempat* membahas tentang ruang

lingkup Supervisi Pendidikan Agama Islam; *kelima* membahas tentang kompetensi Supervisor Pendidikan Agama Islam; *keenam* membahas tentang teknik Supervisi Pendidikan Agama Islam; *ketujuh* membahas tentang kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Agama Islam; *kedelapan* membahas tentang pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam dan instrumennya.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu masukan, saran dan kritik adalah merupakan harapan Penulis guna perbaikan pada masa-masa selanjutnya.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan buku ini. Buku ini diharapkan bermanfaat bagi para dosen dan mahasiswa dalam pengajaran mata kuliah Supervisi Pendidikan Agama Islam sebagai mata kuliah di Jurusan/Fakultas Tarbiyah PTKIN/PTKIS, menjadi bacaan bagi para Pengawas PAI, para Guru PAI dan tenaga kependidikan di bawah Kementerian Agama, serta pembaca pada umumnya.

Alhamdulillahirrabbi alamien

Metro, Oktober 2015

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR-----	v
DAFTAR ISI -----	vii

BAB I

KONSEPSI SUPERVISI PENDIDIKAN DAN

SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM----- 1

A. Latar Belakang Supervisi Pendidikan -----	1
B. Latar Belakang Supervisi Pendidikan Agama Islam -----	5
C. Pengertian Supervisi Pendidikan Agama Islam-----	7
D. Tujuan Supervisi Pendidikan Agama Islam -----	11
E. Sasaran Supervisi Pendidikan Agama Islam -----	12
F. Fungsi Supervisi Pendidikan Agama Islam -----	13
G. Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan Agama Islam -----	15
H. Jenis-jenis Supervisi Pendidikan Agama Islam -----	16
I. Alat Supervisi Pendidikan Agama Islam -----	19
J. Tenaga Supervisi Pendidikan Agama Islam -----	20
K. Inspeksi dan Supervisi -----	20
L. Hubungan Administrasi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan --	23

BAB II

SUPERVISOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM----- 25

A. Citra Diri Supervisor Pendidikan Agama Islam -----	25
B. Perilaku Agresif, Pasif dan Asertif-----	29
C. Landasan Moral dan Etos Kerja Supervisor PAI -----	32

BAB III	
PENILIK DAN PENGAWAS PAI SEBAGAI SUPERVISOR	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	37
A. Tugas Supervisor PAI	38
B. Wewenang dan Tanggung Jawab Supervisor PAI	45
BAB IV	
RUANG LINGKUP SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ---	57
A. Unsur Personal	57
B. Unsur Material	58
C. Unsur Operasional	58
BAB V	
KOMPETENSI SUPERVISOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ----	61
A. Pengalaman sebagai Pendidik	61
B. Memahami Kurikulum	62
C. Memahami Evaluasi	63
D. Memahami Administratif	65
E. Memahami Edukatif dan Akademik	66
F. Mampu Memotivasi	68
BAB VI	
TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	73
A. Kerangka Teoritik Teknik-teknik Supervisi PAI	73
B. Teknik Supervisi PAI	74
BAB VII	
KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	77
A. Arti Kepemimpinan	77
B. Teori Kepemimpinan	80
C. Gaya Kepemimpinan	83
D. Prinsip Kepemimpinan dalam Islam	87

BAB VIII

PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM DAN INSTRUMENNYA -----	91
A. Langkah-langkah Supervisi PAI-----	91
B. Jenis-jenis Instrumen Supervisi PAI -----	92
C. Instrumen S3.A -----	93
DAFTAR PUSTAKA-----	99
KODE ETIK PENGAWAS PENDIDIKAN -----	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN-----	103
BIODATA PENULIS -----	127

BAB I

KONSEPSI SUPERVISI PENDIDIKAN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. LATAR BELAKANG SUPERVISI PENDIDIKAN

Hukum kausal menunjukkan bahwa adanya akibat tentunya akibat adanya sebab. Demikian pula dengan keberadaan Supervisi Pendidikan sebagai bagian dari instrumen pada sistem pendidikan yang memiliki peranan penting dalam prosesi pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah juga memiliki latar belakang urgensi dan eksistensinya.

Leeper dalam bukunya “ *Role of Supervisor and Curriculum Directors in Climate of Change*” memberikan gambaran urgensi eksistensi supervisi pendidikan dalam kancah pendidikan dan pengajaran di sekolah/ madrasah yaitu:¹

1. Bahwa dalam perubahan sosial dewasa ini perlu diperhatikan dimensi baru yaitu perubahan teknologi ruang angkasa,
2. Susunan internasional yang berubah dari polarisasi kepada kekuatan pluralism dalam pendidikan,
3. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat dengan cepat,
4. Berkembangnya urbanisasi yang semakin meningkat yang menyebabkan masalah baru dalam pendidikan,
5. Akibat adanya pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran menyebabkan adanya perubahan pola dan gaya hidup dalam kehidupan manusia.

¹ Piet A Sahertian, *Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981, hal 1-2.

Berdasarkan lima aspek di atas, terkait perubahan dinamika kehidupan manusia pada semua sektor kehidupan termasuk dalam ranah pendidikan dan pengajaran, maka guru dan semua tenaga kependidikan dituntut berlaku dinamis dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah/madrasah dapat menghantarkan para peserta didik untuk mampu menjadi tenaga profesional di bidangnya masing-masing.

Hal ini dapat terjadi jika semua komponen pendidikan bersinergi dan bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Peran dan pentingnya supervisi pendidikan dalam konteks ini yaitu berperan dalam membina, mengawasi, mengontrol serta memotivasi semua pihak untuk bersama-sama mensukseskan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah direncanakan.

Lebih rinci, latar belakang perlunya Supervisi Pendidikan dapat dibedakan atas 6 (enam) bagian yaitu:²

1. Latar Belakang Kultural,
2. Latar Belakang Filosofis,
3. Latar Belakang Psikologis,
4. Latar Belakang Sosial,
5. Latar Belakang Sosiologis,
6. Latar Belakang Pertumbuhan Jabatan.

Penjelasan keenam latar belakang tersebut:

Ad. 1. Latar Belakang Kultural

Kebudayaan bangsa Indonesia terus berkembang dan berubah serta tercampurnya faktor intern dan ekstern, sebagai akibat dari kemajuan peradaban dan kebudayaan manusia. Perubahan ini mempengaruhi sikap dan perilaku manusia. Sekolah/madrasah sebagai satu pusat kebudayaan dan peradaban bertugas dan bertanggung jawab untuk menyeleksi unsur negatif dari kebudayaan dan peradaban modern dan mengambil nilai positif yang sesuai dengan norma dan falsafah bangsa Indonesia. Sekolah/madrasah juga sebagai pusat pengembangan kebudayaan harus mengembangkan kreatifitas dan daya nalar siswa.

Unsur keberagaman kebudayaan pada praktiknya berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan di sekolah/madrasah, maka sekolah/mad-

² Ramayulis dan Samsul Nizar, *Op.Cit.*, h. 49

rasah harus menkoordinasikan semua aspek dan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, maka di sinilah perlunya Supervisi Pendidikan, yaitu:

- a. Mengkoordinir semua aspek dan usaha sekolah/madrasah,
- b. Memperkembangkan segala usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ad. 2. Latar Belakang Filosofis

Kebudayaan dan peradaban manusia berubah dan berkembang sebagai akibat berkembangnya budi dan daya manusia. Pada konteks ini manusia dituntut untuk meningkatkan profesionalitas, kecakapan, kontinuitas berfikir dan pertanggungjawaban terhadap kondisi tersebut.

Potensi kreatif manusia berupa daya kreasi dan dinamikanya harus dikelola dengan baik, yang salah satunya melalui dunia pendidikan. Supervisi pendidikan pada konteks ini berperan dalam mengkoordinasikan faktor-faktor pendidikan dan penyusunan rencana-rencana untuk mengatur interaksi seluruh personal dalam interaksi dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Ad. 3. Latar Belakang Psikologis

Dasar Supervisi Pendidikan adalah pengalaman manusia, yang diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan arti dari peristiwa atau situasi sehingga dapat ditemukan solusi dari masalah sekarang maupun mendatang yang dihadapi manusia. Supervisi pendidikan dibutuhkan untuk memperluas pengalaman tersebut dan memperoleh pengertian mendalam tentang sesuatu masalah sehingga memperbesar kemampuan dan proporsional dalam membantu menganalisa dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pendidikan dan pengajaran.

Ad. 4. Latar Belakang Sosial

Manusia saling menghargai manusia yang lain, saling membantu dan memberi kebebasan dengan rasa aman. Hal ini sebagai wujud dari tatanan kehidupan masyarakat demokratis. Rasa aman akan memberikan suasana kondusif untuk berfikir jernih, kreatif dan bertanggung jawab dalam kebersamaan. Demikian pula dalam dunia pendidikan, maka diperlukan

Supervisi Pendidikan untuk memperkembangkan kepemimpinan ideal dalam kehidupan masyarakat demokratis.

Tugas seorang pemimpin, Pembina atau supervisor dalam tatanan kehidupan demokratis pada ranah pendidikan dan pengajaran ialah membantu, mendorong dan memotivasi setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk bekerjasama dan menjaga kebersamaan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran yang direncanakan.

Ad. 5. Latar Belakang Sosiologis

Menurut Sosiologis, bahwa hubungan manusia dan faktor kebudayaan mempunyai pengaruh terhadap tindakan dan usaha seseorang, termasuk tindakan mendidik dan mengajar menuju pertumbuhan optimal peserta didik, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik. Diperlukannya kerjasama yang baik antara semua komponen pada Tri Pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah/madrasah dan masyarakat. Pembinaan terhadap sikap dan prilaku bekerjasama yang baik dapat dilakukan melalui proses Supervisi Pendidikan yaitu dengan mengkoordinasikan Tri Pusat pendidikan tersebut ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang dicita-citakan.

Ad. 6. Latar Belakang Pertumbuhan Jabatan

Setiap guru harus mengetahui akan hak dan kewajibannya sesuai profesi jabatan guru yang disandangnya. Hal ini diperoleh ketika guru tersebut telah menjalani pendidikan calon guru (*Inservis Teacher Education*), perlu terus diadakan penyegaran, pembaharuan dalam peningkatan kualitas dan profesionalitas para guru.

Supervisi Pendidikan bertugas membantu pembinaan pertumbuhan jabatan guru yaitu dalam hal pengetahuan, menganalisa situasi belajar mengajar, menerapkan prinsip-prinsip psikologi pendidikan pengetahuan penelitian, dan aspek pertumbuhan profesionalitas (*professional growth*) lainnya. Para supervisor pendidikan dapat melaksanakan pembinaan terhadap rasa tanggung jawab dan kemampuan untuk memanfaatkan waktu, energi dan memperkembangkan profesi jabatan guru dalam kehidupan modern yang penuh problematika dan kompetitif ini.

B. LATAR BELAKANG SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Latar belakang Supervisi Pendidikan Agama Islam adalah sama dengan latar belakang Supervisi Pendidikan secara umum, namun lebih lengkap lagi karena Supervisi Pendidikan Agama Islam terdapat tuntunan spiritual yang harus dipedomani dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, sebagaimana eksistensi para pelaksana pendidikan Islam adalah sebagai bagian dari umat manusia yang diberikan tugas oleh Allah SWT sebagai *kholifah* di muka bumi, dan sebagai hamba Allah SWT yang selalu dituntut pada segala aktifitasnya untuk bernuansakan ibadah karena mengharap keridhaan Allah SWT.

Setiap muslim, baik seorang awam, ulama, guru, pejabat negara, penilik dan pengawas pendidikan, guru, dosen, siswa dan mahasiswa dan profesi lainnya hendaknya senantiasa berada dalam kebenaran nilai-nilai agamanya dan menyelesaikan segala permasalahan sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Yunus: 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِلَالَةٌ لِّمَا فِي

الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: "Hai manusia telah sampai kepadamu suatu pelajaran dan Tuhanmu yang dapat menyembuhkan gangguan jiwa yang selalu mendebarkan-debarkan dadamu, dan suatu petunjuk serta rahmat bagi mereka yang beriman".

Ayat QS. Yunus: 57 di atas menekankan penyadaran akan nilai-nilai dan peneguhan hati. Pada ayat QS. An Nahl: 125 berikut adalah lebih menekankan pada cara pendekatan dalam penyampaian dan pembinaan atas petunjuk Allah SWT.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم

بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۗ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Ajaklah manusia untuk mengikuti jalan Tuhanmu secara bijaksana dan dengan pelajaran yang berisikan kebaikan, dan jika menentang maka hadapilah mereka dengan baik. Tuhanmulah yang lebih mengetahui tentang orang yang mendapat petunjuk". (QS. An Nahl: 125).

Menghadapi kenyataan demikian maka pelaksana pendidikan yang bertugas mengajak ke jalan Allah SWT hendaknya memiliki sifat dan kepribadian yang kuat, sadar akan dirinya, demokratis dan berlapang dada. Untuk itu diperlukan pemahaman bersama tentang kedudukan guru dan supervisor pendidikan dan proses interaksi serta pembinaannya. Harmonisasi dan sinergitas antara pengawas PAI dan para pendidik dan tenaga kependidikan menjadi syarat mutlak keberhasilan Supervisi PAI.

Islam menjelaskan bahwa seorang guru adalah penyambung risalah Nabi Muhammad SAW, karena para guru bertugas menyampaikan kebenaran Islam serta untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Ali Imran: 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Hendaknya ada kelompok dari kamu yang bertugas sebagai pengajak ke jalan yang benar, penganjur kepada kebajikan dan pencegah kepada kemungkaran. Mereka itu adalah orang-orang yang beruntung".

Islam menjelaskan bahwa guru atau pendidik berkedudukan bukan hanya sebagai pengajar yang dibayar, tetapi lebih mulia dari itu yaitu sebagai pendidik, sebagai pelaku *amar makruf* dan *nahi munkar* serta sekaligus pemimpin umat.

Sesuai dengan konstalasi pendidikan di Indonesia, bahwa para guru diberikan predikat tenaga profesional pendidik dan pengajar. Mereka dituntut bekerja teratur, sistematis dan terampil sehingga perlu dibimbing oleh atasannya. Atasan guru secara formal yaitu Kepala Sekolah/Madrasah, Pengawas dan pejabat lain yang berwenang. Tuntutan umum kepada para guru yaitu harus memiliki kecakapan dan keterampilan sesuai dengan profesi keguruan yang diembannya. Islam mengajarkan untuk memuliakan ilmu pengetahuan dan memotivasi peningkatan kualitas kaum muslimin dengan

pemahaman terhadap ajaran Islam dengan benar dan praktik beribadah secara benar pula. Kondisi yang demikian menuntut peran aktif para guru PAI untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya di bawah pembinaan dan pengawasan para supervisor pendidikan.

C. PENGERTIAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kata Supervisi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Supervision (Supervision)* yang berarti melihat dengan sangat teliti terhadap sesuatu pekerjaan secara keseluruhan. Pelaksananya disebut Supervisor.

Berikut ini beberapa pengertian Supervisi Pendidikan yang telah dirumuskan:

1. Baharudin Harahap (1983) menyatakan bahwa: Supervisi adalah kegiatan yang dijalankan terhadap orang yang menimbulkan atau potensial menimbulkan komunikasi dua arah.
2. Ngaliman Purwanto, dkk (1979) menyatakan bahwa: Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.
3. Ametembun (1975) menyatakan bahwa: Supervisi Pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar di kelas khususnya.
4. H. Lucia dan MC Nail menyatakan bahwa: Supervisi Pendidikan adalah bagian dari Administrasi Pendidikan khususnya mengenai usaha peningkatan mutu guru sampai dengan penampilan tertentu.
5. Thomas H. Brings menyatakan bahwa: Supervisi Pendidikan berupaya meningkatkan hasil belajar melalui gurunya.
6. Kimbal Willes menyatakan bahwa: Supervisi Pendidikan adalah bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
7. Good Carte menyatakan bahwa: Supervisi Pendidikan adalah usaha dari tugas-tugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahkan bahan pengajaran dan metode mengajar serta evaluasinya.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa Supervisi PAI adalah pembinaan yang diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan Agama Islam, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah, karena Supervisi PAI berintikan program pangajaran PAI dengan ditunjang oleh unsur-unsur seperti Guru PAI, sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pengajaran dan evaluasi. Supervisor PAI bertugas dan bertanggung jawab untuk memperhatikan perkembangan unsur-unsur tersebut dan melakukan pembinaan secara berkelanjutan. Pusat perhatian Supervisor PAI adalah perkembangan dan kemajuan para siswa, karena itu usahanya berpusat pada peningkatan kemampuan profesionalitas guru PAI dengan segala aspeknya, seperti perbaikan pendekatan, metode dan teknik mengajar, pengembangan kurikulum, penggunaan alat peraga/ alat bantu pengajaran, perbaikan cara dan prosedur penilaian, penciptaan kondisi yang kondusif di sekolah/madrasah dan sebagainya.

Pengawas PAI dapat melakukan proses bantuan peningkatan wawasan profesionalitas Guru PAI, melalui berbagai usaha antara lain dengan kunjungan sekolah/madrasah, kunjungan kelas, pembinaan individual dan kelompok, memberi contoh cara mengajar yang baik dan interaktif, mendorong peningkatan kreatifitas para guru dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Melihat begitu pentingnya peranan Supervisor PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran PAI di sekolah/madrasah, maka dalam era sekarang ini Pengawas PAI telah ditetapkan sebagai pejabat fungsional penuh yang konsekuensinya adalah, bahwa setiap Pengawas PAI harus memiliki wawasan dan kemampuan PAI melebihi kemaampuan professional Guru PAI, kepala sekolah/madrasah dan seluruh staff sekolah (tenaga kependidikan) dalam bidang pendidikan dan pengajaran serta administrasi.

Keberadaan Pengawas PAI tidak akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan mutu sekolah/madrasah, mutu tenaga pendidik dan kependidikan jika Pengawas PAI tidak memiliki kelebihan dalam bidang profesionalitas PAI, bahkan bisa memungkinkan terjadinya sikap acuh dan kurang menghargai terhadap Pengawas PAI oleh kepala sekolah/madrasah, guru dan para staff sekolah/madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi kemutlakan bagi Pengawas PAI untuk memahami, menghayati arti pentingnya supervisi PAI yang dilaksanakan secara professional oleh setiap diri Pengawas PAI.

Profesi pengawas PAI sebagaimana pengawas-pengawas pendidikan lainnya, pada dasarnya adalah sebagai jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, dengan memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu. Tugas kepengawasan dilakukan berdasarkan tugas pokok dan kegiatan yang telah ditetapkan pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan di lokasi masing-masing pengawas tersebut bertugas. Pengawas PAI melaksanakan tugasnya dengan memperhatikan serta mengimplementasikan peraturan perundang-undangan dan kebijakan teknis lainnya yang telah ditetapkan. Adapun tugas profesi pengawas secara lebih rinci dapat dilihat dari uraian sebagai berikut:

Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, Nomor 118 Tahun 1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Jabatannya, dinyatakan bahwa Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan di sekolah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah (SK MENPAN NO. 118/1996, Bab 1 Pasal 1 Angka (1)).

Mengacu kepada SK MENPAN tersebut maka Pengawas PAI di lingkungan Kementerian Agama, dapat disebutkan bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam (PNS) adalah Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum dan penyelenggaraan di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.³

Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah menurut Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2012 adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas Pendidikan Agama Islam yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Pengawasan dalam konteks ini meliputi penyusunan program, pelaksanaan pembinaan, pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan, serta pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

3 Depertemen Agama RI, *Profesionalisme Pengawas Pendidiks*, Jakarta: Depag RI, 2000, hal 16.

Berdasarkan pengertian tersebut maka semua ketentuan yang bersifat umum dan menyangkut tentang pengawas sekolah, berlaku pula bagi Pengawas PAI, kecuali hal-hal yang bersifat khusus dan substansial, diatur tersendiri oleh Kementerian Agama atau pejabat lain yang ditunjuk.

Sesuai SK MENPAN No. 118/1996 Bab II Pasal 3 Ayat (1) maka tugas pokok pokok Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah menilai dan membina teknis pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah, baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya.

Hal itu ditegaskan pada PP Nomor: 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19, ayat (3) menyatakan: Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada pasal 23 ditegaskan: Pengawasan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Mengacu pada Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dalam Pasal 2 ayat (2) bahwa pengawas PAI bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan/atau SMK. Mengingat tugas dan fungsi pengawas PAI dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam sangat strategis maka bagi para pengawas PAI wajib berpedoman pada berbagai peraturan dan buku-buku panduan Pengawas Agama Islam di lingkungan Kementerian Agama.

Adapun bidang pengawas PAI adalah pada sekolah umum di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meliputi: Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Sedangkan pada madrasah di lingkungan Kementerian Agama meliputi: Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Madrasah Ibtidayah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Diniyah (MD) baik negeri maupun swasta.⁴

⁴ *Ibid*, hal 18-19.

Berdasarkan gambaran di atas dapat dipahami bahwa tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup dua lembaga pendidikan yang berbeda, yaitu sekolah umum di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan madrasah di lingkungan Kementerian Agama. Jika dikembangkan lebih lanjut, maka tugas pokok Pengawas PAI tingkat TK, RA, BA, SD, MI yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan supervisi/pengawasan terhadap pelaksanaan pengembangan Agama Islam di TK, RA, BA, kecuali bidang pengembangan selain Agama Islam;
2. Melakukan supervisi/pengawasan terhadap pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD dan penyelenggaraan pendidikan di MI dan MD, kecuali lima mata pelajaran/rumpun selain PAI;
3. Melakukan supervisi/pengawasan terhadap pelaksanaan tugas-tugas Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD pada TK dan SD serta tenaga lain pada RA, BA, MI dan MD, kecuali guru mata pelajaran/rumpun mata pelajaran selain PAI;
4. Melakukan supervisi/pengawasan terhadap pelaksanaan ekstra kurikuler PAI pada TK, SD, RA, BA, MI dan MD.

Berdasarkan tugas pokok tersebut, Pengawas PAI tingkat PAI dapat melakukan berbagai kegiatan pengawasan. Secara rinci kegiatan kepengawasan PAI dapat didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 381 Tahun 1999 Tanggal 29 Juli 1999 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama dan Angka Kreditnya.

D. TUJUAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Melaksanakan suatu tugas atau kegiatan tanpa mengetahui dengan jelas tujuan dan sasaran yang akan dicapai berarti pemborosan dan sia-sia, maka memahami, menghayati dan mengarahkan seluruh kegiatan untuk mencapai suatu titik tujuan adalah sangat penting, demikian pula bagi setiap pengawas pendidikan. Tujuan supervisi pendidikan agama adalah perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar secara total, hal ini berarti bahwa tujuan Supervisi Pendidikan Agama Islam tidak hanya memperbaiki mutu

mengajar Guru PAI, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi Guru PAI dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan *human relation* yang baik kepada semua pihak yang terkait.

Berdasarkan rumusan tujuan di atas, maka kegiatan Supervisi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya diarahkan kepada hal-hal sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan merangsang semangat guru dan pegawai sekolah/madrasah dalam proses kegiatan masing-masing dengan baik,
2. Mengembangkan dan mencari metode-metode belajar mengajar yang baru dalam proses pembelajaran yang baik dan lebih sesuai,
3. Mengembangkan kerjasama yang baik dan harmonis antara guru dengan siswa, guru dengan sesama guru, guru dengan kepala sekolah/madrasah dan seluruh staf sekolah/madrasah yang berada di dalam lingkungan sekolah yang bersangkutan,
4. Berusaha meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru dan pegawai sekolah/madrasah dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk *workshop*, seminar, *in servis training*, *up grading*, dan lainnya.

Semua yang disebutkan di atas dimaksudkan untuk memberikan pelayanan prima kepada personal yang berada di bawah tanggung jawab dan kewenangan yang bersangkutan. Bagi Guru PAI dapat melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran PAI yang diembannya dengan sebaik-baiknya.

E. SASARAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sasaran Supervisi Pendidikan Agama Islam ialah berada pada “*Setting for learning*”, bukan pada seseorang atau kelompok orang, akan tetapi semua orang seperti guru, kepala sekolah/madrasah dan pegawai lainnya. Mereka semuanya adalah mitra kerja pengawas yang sama-sama mempunyai tujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang baik.

Supervisi Pendidikan Agama Islam diarahkan pada dua sasaran pokok yaitu:

1. Supervisi teknik edukatif, yaitu supervisi yang meliputi kurikulum, proses belajar mengajar dan evaluasi,

2. Supervisi teknik administratif yaitu meliputi administrasi personal, administrasi material, administrasi keuangan, administrasi laboratorium, perpustakaan dan lain-lain.

Seorang Supervisor atau Pengawas PAI akan lebih dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan profesionalitas di bidang kepengawasan kependidikan dengan cara memahami tujuan dan sasaran Supervisi Pendidikan Agama Islam. Para supervisor diharapkan dapat menjadi salah satu andalan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah/madrasah yang berada di bawah wewenang dan tanggung jawabnya.

F. FUNGSI SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Secara garis besarnya fungsi Supervisi Pendidikan Agama Islam dikelompokkan dalam tiga bidang yaitu kepemimpinan, kepengawasan dan pelaksana.

Fungsi kepemimpinan melekat pada seseorang supervisor karena dia adalah pemimpin. Begitu pula dalam kepengawasan kependidikan, karena pada hakikatnya supervisor adalah pengawas yang tugas pokoknya melakukan kepengawasan, sedangkan fungsi pelaksana terdapat pada supervisor, karena dia adalah pelaksana di lapangan yang dalam istilah bakunya adalah pejabat fungsional, sama halnya dengan guru dan kepala sekolah/madrasah.

Adapun rincian dari fungsi-fungsi tersebut terdapat dalam uraian sebagai berikut:

1. Fungsi kepemimpinan supervisor pendidikan terdapat pada tugasnya yang meliputi:
 - a. Meningkatkan semangat kerja kepala sekolah/madrasah, guru dan staf sekolah/madrasah yang berada di bawah tanggungjawabnya,
 - b. Mendorong aktifitas dan kreatifitas serta dedikasi seluruh personil sekolah,
 - c. Mendorong terciptanya suasana kondusif di dalam dan di luar lingkungan sekolah/madrasah,
 - d. Menampung, melayani dan mengakomodir segala macam keluhan aparat kependidikan sekolah/madrasah dan membantu pemecahan masalahnya,

- e. Membantu mengembangkan kerjasama dan kemitraan kerja dengan semua unsur terkait,
 - f. Membantu mengembangkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler di sekolah/madrasah,
 - g. Membimbing dan mengarahkan seluruh personal sekolah/madrasah untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah/madrasah,
 - h. Menampilkan sikap keteladanan sebagai supervisor dengan berpedoman pada filsafat pendidikan yaitu "*Ing ngarso suntolodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*",
 - i. Menampilkan sikap seorang pemimpin yang demokratis,
 - j. Harus memiliki komitmen yang tinggi bahwa kepala sekolah/madrasah, guru dan seluruh staf sekolah/madrasah adalah bukan bawahan, akan tetapi sebagai mitra kerja, dsb.
2. Fungsi pelaksana Supervisor Pendidikan Agama Islam, terdapat pada proses pengawasan:
- a. Mengamati dengan sungguh-sungguh pelaksanaan tugas kepala sekolah/madrasah, guru dan seluruh staf sekolah sehingga diketahui dengan jelas tentang kesesuaian pelaksanaan kerja dengan rencana yang telah ditetapkan,
 - b. Memantau perkembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah/madrasah yang menjadi tanggungjawab dan kewenangannya, termasuk kemajuan belajar siswa pada sekolah/madrasah yang bersangkutan,
 - c. Mengawasi pelaksanaan administrasi sekolah/madrasah secara keseluruhan yang di dalamnya terdapat kegiatan administrasi personal, materiil, administrasi kurikulum, dll,
 - d. Mengendalikan penggunaan dan pendistribusian serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah/madrasah tersebut,
 - e. Mengawasi dengan seksama berbagai kegiatan yang dilakuka sekolah/madrasah, terutama dalam melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pejabat yang berwenang,
 - f. Para supervisor pendidikan juga melaksanakan fungsi penilaian dan pembinaan terhadap berbagai aspek yang menjadi tugas pokoknya.
3. Dalam melaksanakan fungsi pelaksana, seorang supervisor hendaknya memperhatikan kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Melaksanakan tugas-tugas supervisor atau pengawasan sesuai ketentuan yang berlaku,
- b. Menanamkan berbagai kebijaksanaan yang telah ditetapkan,
- c. Melaporkan hasil supervisi kepada pejabat yang berwenang untuk dianalisis dan ditindaklanjuti, dsb.

Melengkapi penjelasan di atas, berdasarkan ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2012, bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah mempunyai fungsi melakukan:

1. Penyusunan Program Pengawasan PAI
2. Pembinaan, Pembimbingan, dan Pengembangan Profesi Guru PAI
3. Pemantauan penerapan Standar Nasional PAI
4. Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan, dan
5. Pelaporan serta tindak lanjut pelaksanaan tugas kepengawasan.

G. PRINSIP-PRINSIP SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sebagai seorang supervisor yang beragama Islam, maka prinsip azazi dalam mengemban tugas hidupnya adalah Alqur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW, kemudian secara teknis aplikatifnya hendaknya memiliki prinsip dasar Pancasila yang penjabarannya sebagai berikut:

1. Ilmiah yang mencakup unsur:
 - a. Sistematis yaitu teratur, berencana dan kontinyu.
 - b. Obyektif, data yang didapatkan berdasarkan pada observasi yang nyata bukan tafsiran pribadi.
 - c. Menggunakan alat (*instrument*) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengfadakan penilaian terhadap proses PBM.
 - d. Demokratis yaitu menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta terbuka terhadap pendapat orang lain.
 - e. Kooperatif, yaitu dapat bekerjasama dengan seluruh staf, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan suasana KBM yang kondusif.
 - f. Konstruktif dan kreatif yaitu membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana aman dan dapat menggunakan potensinya.⁵

⁵ Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988, hal 12-13

Kemudian dari prinsip asasi dapat dikembangkan menjadi dua prinsip; prinsip positif yaitu prinsip yang hendaknya dilaksanakan, dan prinsip negatif yaitu prinsip yang hendaknya dihindari.

1. Prinsip positif:
 - a. Dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif
 - b. Kreatif dan konstruktif
 - c. Scientific dan efektif
 - d. Dapat memberikan rasa aman kepada para guru
 - e. Berdasarkan kenyataan
 - f. Memberikan kesempatan kepada supervisor dan guru mengadakan self evaluation.
2. Prinsip negatif:
 - a. Otoriter
 - b. Mencari kesalahan para guru
 - c. Berlaku sebagai inspektur
 - d. Menganggap lebih tinggi dalam kedudukannya dari para guru
 - e. Memperhatikan hal-hal kesalahan dan kekurangan kecil guru
 - f. Lekas kecewa jika mengalami kegagalan.

H. JENIS-JENIS SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ada beberapa jenis pengawasan dalam supervisi pendidikan yaitu⁶:

1. Pengawasan Melekat

Pengawasan melekat yaitu salah satu kegiatan administrasi dan manajemen yang dilakukan oleh pimpinan satuan kerja dari berbagai level untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan ketidaksesuaian dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja sesuai dengan kebijaksanaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah pengawasan melekat berasal dari bahasa Inggris yaitu *built in control* yang berarti suatu fungsi pengawasan yang sudah ada dengan sendirinya dan menjadi tugas dan tanggung jawab semua pimpinan dari level yang tertinggi sampai level pimpinan yang terendah. Dengan kata lain semua pimpinan, apapun tingkatannya adalah sekaligus sebagai pengawas terhadap bawahannya masing-masing.

6. Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, Jakarta: Depag RI, 2003, hal. 22-29

2. Pengawasan Fungsional

Pengawasan fungsional adalah pengawasan yang dilakukan oleh aparat yang diadakan khusus untuk membantu pimpinan dalam menjalankan fungsi pengawasan di lingkungan organisasi yang menjadi tanggung jawabnya. Contoh lembaga-lembaga yang menjalankan fungsi-fungsi fungsional antara lain:

- a. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)
- b. Inspektorat Jenderal Departemen
- c. Inspektorat Wilayah Propinsi
- d. Inspektorat Kabupaten, dll.

Sedangkan orang yang menjalankan tugas-tugas tersebut disebut Inspektur. Oleh sebab itu dikenal adanya sebutan Inspektur Kepegawaian, Inspektur Keuangan, Inspektur Pendidikan Dasar dan Menengah, Inspektur Pendidikan Tinggi, dsb.

Adapun supervisi atau pengawasan fungsional yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran disebut pengawasan sekolah, dan khusus dalam lingkungan Kementerian Agama disebut Pengawas Pendidikan Agama, yang tugas pokoknya melakukan pengawasan atas pelaksanaan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan yang tanggung jawabnya.

3. Pengawasan Eksternal

Secara harfiah pengawasan eksternal berarti pengawasan dari luar, dalam pengawasan eksternal, subyek pengawasan yaitu si pengawas berada di luar susunan organisasi obyek yang diawasi. Sebagai contoh, BPK adalah perangkat pengawasan eksternal terhadap pemerintah, karena ia berada di luar susunan organisasi pemerintah. Ia tidak mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada presiden tetapi kepada DPR.

4. Pengawasan Internal

Pengawasan internal merupakan kebalikan dari pengawasan Internal, pengertian internal yang berarti dari dalam. Contoh pengawasan internal nampak pada contoh sebelumnya, misalnya BPKP ditinjau dari sudut organisasi pemerintah merupakan pengawasan internal, dan inspektorat jenderal ditinjau dari struktur organisasi departemen yang bersangkutan juga pengawasan internal.

5. Pengawasan Langsung

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan dengan cara mendatangi dan melakukan pemeriksaan di tempat (*on the spot*) terhadap objek yang diawasi. Jika pengawasan tersebut dilakukan terhadap objek pembangunan fisik, maka yang dimaksud dengan pemeriksaan di tempat itu dapat berupa pemeriksaan administratif atau fisik bangunan tersebut.

Apabila yang diawasi bukan sarana fisik misalnya pelaksanaan tugas guru, maka pengawasan langsung itu dapat berupa kunjungan kelas atau observasi kelas. Seorang pengawas dapat melihat langsung kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut, sehingga diketahui dengan jelas penguasaan materi pelajaran, cara mengajar guru, sarana yang dipergunakan, aktivitas siswa dan lain sebagainya.

6. Pengawasan tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung tentu saja merupakan kebalikan dari pengawasan langsung. Pengawasan ini dilakukan dari jarak jauh atau di belakang meja. Caranya adalah dengan mempelajari dan menganalisa berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek yang diawasi. Dokumen tersebut antara lain:

- a. Laporan tertulis dari pelaksanaan lapangan, baik berkala maupun insidental.
- b. Laporan hasil pemeriksaan yang diperoleh dari perangkat pengawasan yang lain,
- c. Surat-surat pengaduan
- d. Berita-berita atau artikel di media masa atau elektronik
- e. Dokumen-dokumen yang relevan
- f. Pengaduan lisan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

7. Pengawasan Formal

Pengawasan formal adalah pengawasan yang dilakukan oleh instansi atau pejabat yang berwenang secara formal untuk melakukan pengawasan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Contohnya adalah pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah atau pengawas pendidikan agama pada satu tahun pendidikan tertentu sesuai dengan penugasannya di wilayah kabupaten, kota atau kecamatan masing-masing.

8. Pengawasan Informal

Pengawasan Informal ialah pengawasan yang dilakukan masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung. Pengawasan ini sering disebut pengawasan masyarakat (Wasma) atau *Social Control*. Contoh pengawasan ini misalnya melalui surat-surat pengaduan masyarakat, melalui media masa, badan-badan atau lembaga sosial masyarakat (LSM), DPR, dll.

Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa *social control* lebih efektif, namun kadang-kadang juga dapat disalahgunakan untuk kepentingan tertentu. Oleh sebab itu *social control* lebih efektif, kecermatan dalam menganalisis informasi dan kehati-hatian dalam mengambil keputusan tetap harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh setiap pengawas sekolah atau Pengawas Pendidikan Agama.

I. ALAT SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kegiatan Supervisi Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lancar, jika diikuti dengan pemakaian alat-alat bantu Supervisi, untuk mempercepat pertumbuhan dan kecakapan dan kemampuan guru dalam menguasai profesi masing-masing.

Alat-alat tersebut antara lain:

1. Perpustakaan, yaitu merupakan sumber informasi yang penting dalam membantu pertumbuhan profesional personil sekolah. Perpustakaan ini tidak hanya menyediakan buku-buku, tetapi juga koleksi lainnya seperti majalah, Koran, dan lain-lain. Koleksi ini sebaiknya lengkap dari yang merupakan koleksi lama maupun koleksi baru.
2. Buletin Supervisi, yaitu alat komunikasi yang efektif dan berisi pengumuman, berbagai penelitian, resensi buku-buku baru, kesimpulan pertemuan organisasi profesional maupun perkembangan berbagai studi.
3. Pengembangan Kurikulum, yaitu memberi kesempatan yang baik kepada guru untuk terlibat lebih jauh dalam perencanaan kurikulum, dengan mengetahui kurikulum guru dapat mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebaliknya bila tidak melibatkan guru dalam pengembangan kurikulum sebagaimana berlaku selama ini hanya menimbulkan sikap *konformitas* (meng-

ikuti yang sudah disusun), sehingga guru bekerja sekedarnya tanpa usaha mencari hal-hal yang baru mengingat *konformitas* akan mematikan semangat kreatifitas.

4. Penasehat Ahli, yaitu mereka yang mendapat kepercayaan dari kepala sekolah untuk memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi para guru. Dapat dalam bentuk pemberian ceramah, *upgrade*, nasehat, saran dalam pemecahan masalah dan penyelesaian tugas.

J. TENAGA SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tenaga Supervisi Pendidikan Agama Islam yaitu:⁷

1. Kepala Sekolah/ Madrasah kepada guru-guru.
2. Penilik / pengawas TK, SD/MI, SLB terhadap kepala sekolah TK, SD/MI, SLB.
3. Kepala seksi TK, SD/MI, SLB (Tingkat kabupaten/Kodya) terhadap penilik/ kepala TK, SD/MI, SLB.
4. Kepala bidang Pendidikan dasar/ Pendidikan guru terhadap kepala seksi TK, SD/MI, SLB/ Penilik berdasarkan struktur mekanisme yang berlaku.
5. Kepala bidang pendidikan Menengah Umum terhadap Kepala SLTP/ Mts dan SLTA/ MA, SMK dan yang sederajat.

K. INSPEKSI DAN SUPERVISI

Inspeksi adalah pemeriksaan; yaitu serangkaian kegiatan untuk memeriksa secara teliti tentang pelaksanaan semuanya sesuai dengan rencana, perintah dan petunjuk ditaati sepenuhnya dan tidak ada penyimpangan dalam pelaksanaannya.⁸

Supervisor dan kepala sekolah yang ingin mengetahui kurikulum dilaksanakan sebagaimana mestinya, yaitu dengan melakukan pemeriksaan terhadap GBPP diikuti dan prosedur pengajaran diterapkan, yaitu dengan memeriksa:

1. Satuan pelajaran yang dibuat guru.
2. Penampilan guru dalam kelas.

⁷ Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998, hal. 115.

⁸ M. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1982, hal 16.

3. Hasil belajar murid.

Dan selanjutnya dari data hasil observasi itu adalah:

1. Keteraturan pembuatan SP dan RPP.
2. Susunan dan lengkap SP dan RPP.
3. Persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran.
4. Interaksi guru dengan murid sewaktu mengajar.
5. Alat-alat pembelajaran yang digunakan dengan cara menggunakannya.
6. Hasil tes terhadap murid mengenai penguasaan materi yang telah diajarkan.
7. Dan lain-lain.

Inspeksi merupakan tindakan sepihak, yaitu hampir segalanya ditentukan oleh pihak pemeriksaan, dan hasil pemeriksaan digunakan antara lain:

1. Menentukan kondisi yang diperiksa.
2. Laporan kepada atasan.
3. Menentukan kebijakan baru.
4. Dll

Dengan demikian inspeksi lebih banyak mengandung "memeriksa" sehingga tersimpan adanya suatu pengukuran atau penilaian dengan mempergunakan norma-norma yang ditentukan oleh pemeriksa atau inspektur. Sedangkan dalam supervisi mengandung nilai atau unsur memeriksa, mengawasi dan menilai. Sehingga antara kegiatan supervisi dan inspeksi pendidikan memiliki nilai persamaan dan perbedaan.

Adapun perbedaan dan persamaan antara Inspeksi dan supervisi pendidikan yaitu:

1. Perbedaannya:
 - a. Tujuan: Inspeksi bertujuan memeriksa ketercapaian rencana atau program yang telah dilaksanakan; kesesuaian dengan ketentuan yang digariskan. Dengan ketentuan yang digariskan. Sebagai hasil inspeksi disusun laporan mengenai kemajuan usaha dan keadaan semua unsur-unsurnya yang lazim disebut *konduite*. Sedangkan supervisi bertujuan untuk menentukan atau mengidentifikasi kemampuan dan ketidakmampuan personil untuk kemudian memberikan bantuan dan pelayanan dalam rangka meningkatkan dalam keahlian dan profesionalismenya. Sebagai hasil supervisi

supervisi diperoleh personil yang lebih mampu dalam bidang profesinya.

- b. Sasaran: Inspeksi diarahkan kepada semua unsur seperti murid, guru, ruang belajar, alat fasilitas dan lain sebagainya. Sedangkan supervisi diarahkan kepada proses peningkatan mutu guru dan personil pendidikan lainnya.

2. Persamaannya:

Baik inspeksi maupun supervisi sering mempergunakan tehnik pengumpulan data yang sama yaitu:

- a. Observasi kelas
- b. Pertemuan pribadi
- c. Studi dokumen
- d. Rapat staf

Karena tehnik-tehnik yang sama digunakan oleh supervisor, sulit dibedakan apakah sedang melakukan inspeksi atau melakukan supervisi. Maka inspeksi dan supervisi bisa dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan atau dipertentangkan.

Berikut perbandingan antara inspeksi dan supervisi dari aspek fungsi keduanya:

Inspeksi	Supervisi
Memeriksa: Untuk memeriksa apakah segala sesuatu telah dilaksanakan menurut kegiatan yang telah digariskan	Meneliti: yaitu mengumpulkan data secara obyektif, tanpa dilatarbelakangi oleh ukuran atau ketentuan mengenai apa yang akan benar atau yang akan salah
Memvonis: Mengadakan keputusan hasil penilaian sepihak, dengan ukuran yang ditentukan oleh Inspektur.	Menilai: Berdasarkan data yang dikumpulkan, menentukan bersama secara kooperatif apa yang baik dan apa yang kurang
Membetulkan: Apa yang tidak sesuai dengan semestinya, dibetulkan menurut ketentuan yang sebenarnya	Meningkatkan: bersama-sama berusaha menemukan cara-cara untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan

<p>Mengarahkan: menjelaskan peraturan-peraturan yang perlu diperhatikan sebagai pedoman kerja dan memberikan instruksi yang perlu untuk menjamin pelaksanaan peraturan tersebut.</p>	<p>Membantu: dengan berbagai saran, nasehat-nasehat dan informasi, guru diberi dorongan dan bantuan dalam usahanya meningkatkan diri.</p>
--	---

L. HUBUNGAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Administrasi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan mempunyai hubungan yang erat. Sebenarnya administrasi atau supervisi tidak dapat dipisahkan, tetapi dalam hal-hal tertentu dapat dibedakan yaitu:⁹

1. Kegiatan administrasi didasarkan pada kekuasaan, sedangkan supervisi didasarkan pada pelayanan bimbingan dan pembinaan.
2. Tugas Administrasi Pendidikan meliputi keseluruhan bidang tugas di sekolah/ madrasah termasuk manajemennya, sedangkan Supervisi Pendidikan hanya sebagian dari tugas pengarahan (*directing*) yang merupakan satu segi dari manajemen sekolah/ madrasah.
3. Administrasi Pendidikan bertugas menyediakan semua kondisi yang diperlukan untuk pelaksanaan program pendidikan, sedangkan Supervisi Pendidikan menggunakan kondisi-kondisi yang telah disediakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

⁹ Yusak Burhanudin, *Loc cit.*

BAB II

SUPERVISOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. CITRA DIRI SUPERVISOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Seseorang dapat mengetahui fisik dirinya manakala bercermin di depan kaca cermin. Gambaran ini akan cukup berpengaruh pada keseluruhan perilaku seseorang. Gambaran tentang diri sendiri, pada kenyataannya kerap kali berbeda dengan pandangan orang lain tentang, bahkan dengan gambaran yang diharapkan tentang diri sendiri. Jika gambaran ini terlalu jauh berbeda, maka yang terjadi adalah rasa *frustasi* dan mungkin mengakibatkan ketidaksejahteraan batin.

Gambaran diri mulai dibentuk sejak kanak-kanak, pada masa itu setiap orang membentuk identitasnya. Adanya identitas ini secara tidak sengaja telah menjadikan setiap orang berbeda dengan orang lain. Identitas berupa nama, jenis kelamin, atau apapun wujudnya menandakan bahwa diri seseorang berbeda dengan orang lain. Positif atau negatifnya gambaran diri seseorang tergantung pada pengalaman yang dimiliki dan dialaminya sejak masa kanak-kanak. Seseorang yang dicintai oleh orang tua dan keluarganya, dan merasa diterima oleh lingkungannya akan menumbuhkan rasa berharga (*self esteem*) yang tinggi. Sebaliknya anak yang selalu dicemooh oleh keluarganya, maka menjadikan dirinya selalu rendah diri.

Gambaran diri yang telah terbentuk, biasanya akan bertahan dan dipertahankan oleh yang bersangkutan serta tidak mudah berubah. Misalnya seseorang yang selalu berhasil dalam situasi tertentu, suatu kali gagal akan merasa bahwa hal ini suatu pengecualian. Atau jika seseorang yang selalu

menganggap dirinya tidak mampu apa-apa dalam hal memimpin orang lain, suatu kali diberi kesempatan untuk memimpin masih tetap memiliki perasaan yang sama. Bahkan, seandainya dia berhasil dalam memimpin bawahannya, maka yang bersangkutan akan mengingkari pujian yang diterimanya dan merasa keberhasilan itu bukan karena dia mampu memimpin tetap karena hal lain.

Mengingat perubahan itu tidak dapat serta merta terjadi dan sulit sekali, umumnya setiap individu berusaha untuk mempertahankan gambaran diri yang telah ada. Jika hal itu positif memang tidak menjadi persoalan, namun jika hal itu menjurus pada hal yang negatif, maka gambaran diri itu akan membawa pada keburukan. Dengan begitu pengalaman keseharian yang diperoleh oleh seseorang akan sangat berharga dalam memperbaiki citra diri seseorang.

Demikian pula bagi seorang Supervisor Pendidikan Agama Islam haruslah¹ mampu mengubah gambaran positif. Hal ini penting dilakukan, mengingat sebagai seorang supervisor pendidikan agama dirinya memiliki keharusan menampilkan pengetahuan dan sikap positif para guru. Cermin negatif dari pengawas akan berdampak negatif pada diri guru.

Mencintai diri sendiri, tidaklah berarti harus egois dengan hanya melakukan aktivitas yang hanya menyenangkan dirinya sendiri. Fenomena yang kerap terjadi adalah manusia melihat dirinya dari sudut pandangnya sendiri. Padahal setiap manusia tidak lepas dari pandangan atau penilaian orang lain. Di sisi lain, seseorang tidak tahu dengan pasti bagaimana orang lain menilai diri, dan hanya cenderung mempercayai apa yang diyakininya ataupun diduganya sendiri, tanpa memperdulikan orang lain. Dugaan-dugaan ini dapat saja benar namun bukan suatu hal yang mustahil hal ini dapat menyesatkan diri sendiri. Secara pasti adanya dugaan itu mempengaruhi diri dalam bersikap dan bertingkah laku di hadapan orang banyak.

Jika relasi antara individu satu dengan individu lainnya diumpamakan sebagai sebuah jendela dengan empat bagian yang sama besar, maka konfigurasi dapat berupa gambar berikut:²

¹ Departemen Agama RI, *Kepengawasan Kependidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005, hal 14.

² *Ibid.* hal 15

A Daerah bebas	B Bagian Gelap/buta	Orang lain tahu
C Bagian pribadi	D Bagian ketidaksadaran	
Aku Tahu	Aku Tidak Tahu	Orang lain tidak tahu

Keterangan:

- A: Daerah bebas (aku tahu, orang lain juga tahu), dalam bagian ini kita tidak menyembukan rahasi, bagian diri kita ini kita kenal dan orang lain juga mengenalnya.
- B: Bagian gelap, buta (orang lain tahu, aku tidak tahu), dalam bagian ini orang lain lebih mengetahui diri kita dibanding diri kita sendiri. Selain itu dalam bagian ini tercakup perasaan, prasangka, kebiasaan, sikap dan kecenderungan lain yang tidak kita sadari.
- C: Bagian pribadi (aku tahu, orang lain tidak tahu). Pada bagian ini banyak sikap, perasaan, tingkah laku ataupun pemikiran yang hanya kita sendiri yang tahu, sedangkan orang lain tidak tahu. Kita berusaha menyembunyikan berbagai titik kelemahan kita, yang sangat tabu diketahui oleh orang lain.
- D: Bagian ketidaksadaran (aku tidak tahu, orang lain tidak tahu). Inilah bagian misteri yang kita ataupun orang lain tidak mengetahuinya.

Jika bagian B lebih besar dari A, itu berarti pemberian informasi tentang diri kita masih sangat terbatas. Pada dasarnya setiap orang ingin memperluas daerah A, baik secara vertical maupun horizontal dan itu berarti semakin banyak hal yang diketahui tentang dirinya baik oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain. Untuk memperluas daerah A maka hendaklah kita memperkecil daerah B dan C.

Memperkecil daerah C, berarti mempercayai orang lain dengan membuka diri dan sedikit demi sedikit membagi rahasia diri kita kepada orang lain. Memperkecil daerah B, berarti kita berusaha mengetahui tentang pandangan orang lain terhadap diri kita. Dengan kata lain, kita harus mencari umpan balik (*feed back*) dari orang lain. Memang tidak mudah menjadikan diri kita

dikenal banyak orang, yang artinya juga banyak memberi informasi tentang diri kita seluas-luasnya. Bukan hanya itu, informasi balikan dari orang lain juga harus dapat ditangkap sebagai upaya perbaikan.

Gambar ideal untuk menggambarkan tentang upaya tersebut adalah sebagai berikut:



Membandingkan diri (memberi penilaian terhadap diri) dalam upaya kesadaran diri harus selalu dilakukan. Hal penting untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu. Kesadaran diri penting dalam pembentukan konsep diri yang positif. Terkait dengan konsep diri, ada tiga hal yang harus dipahami, yaitu:

1. Pengetahuan tentang diri
2. Harapan terhadap diri
3. Penilaian diri

Pengetahuan diri lebih merujuk pada berbagai informasi tentang diri kita baik (*self labels*) yang berasal dari orang lain, ataupun pengetahuan yang berwujud kualitas diri (*quality labels*) yang berasal dari kemampuan yang dimiliki. Harapan merupakan sesuatu yang diinginkan, yang hendak diwujudkan secara empiris, dan karena sifatnya abstrak harapan menjadi kekuatan untuk menggiring dan mengarahkan aktivitas seseorang. Harapan antara individu satu dengan individu lainnya relatif berbeda, meski yang bersangkutan terlahir kembar.

Penilaian merupakan aktivitas membandingkan diri (saat ini) dengan serangkaian standar (harapan untuk menjadi/*could be* dan seharusnya menjadi/*should be*). Jarak perbedaan antara diri saat ini dengan harapan untuk "menjadi apa?", apalagi dengan seharusnya "menjadi apa?", menjadi parameter harga diri yang bersangkutan. Semakin terpenuhi harapan menjadi, ataupun seharusnya menjadi, menandakan semakin tinggi harga diri (*self esteem*) yang bersangkutan dan begitu sebaliknya.

Kesadaran diri yang baik akan membentuk konsep diri yang positif, dan konsep diri ini memiliki peranan penting dalam memperbaiki kepribadian dan gaya perilaku seseorang. Konsep diri merupakan gambaran mental mengenai diri sendiri yang mencakup semua karakteristik, kemampuan-kemampuan, ketidakmampuan dan hal-hal yang harus/tidak harus dilakukan, dan konsep diri seseorang dibentuk sejak masa kanak-kanaknya. Kondisi demikian dalam interaksi supervisor dengan kepala sekolah, para guru dan staf sekolah benar-benar diperhatikan, karena pada diri masing-masing pada hakikatnya memiliki kepribadian masing-masing yang harus saling dipahami dan dimengerti sehingga dapat dihindari terjadinya disharmonisasi antara mereka. Juga saling berusaha meningkatkan konsep diri yang positif dengan dicirikan atau memiliki indikator:

1. Mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki
2. Menerima diri apa adanya
3. Memiliki kesadaran dan keinginan untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang dimilikinya berdasarkan informasi yang diterimanya.

Serta menghindari konsep diri yang negatif dengan indikator:

1. Kurang memahami kelebihan ataupun kelemahan yang dimilikinya
2. Menolak umpan balik terhadap dirinya (terutama jika hal itu negatif)
3. Konsep dirinya tidak dapat diubah (kaku).

B. PERILAKU AGRESIF, PASIF DAN ASERTIF

Perilaku agresif (*agresivitas*) kerap dimaknai³ segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang, fisik maupun psikologis (Brehm & Kassin 1999, Sears, dkk, 1994; Baron & Bryne 1997). Serangan atau tindak permusuhan pada orang lain (Chaplin, 1995) Breakwell (1998), dan Brighan (1991) memberi catatan bahwa perilaku tersebut bertentangan dengan kemauan korban, namun jika hal itu memang dikehendaki, maka tidak lagi masuk dalam kategori agresif. Breakwell mencontohkan dengan perilaku seksual yang menyimpang, yang dikehendaki adalah penyiksaan sebelum melakukan hubungan seks.

Terlepas dari adanya keinginan korban atau tidak, Buss (dalam Peralman

3 *Ibid*, hal 17-18

& Cozby, 1983) membagi agresi atas: (1) agresi fisik atau verbal, (2) agresi aktif atau pasif, dan (3) agresi langsung atau tidak langsung. Sementara itu Dollard dkk (dalam Worchel dan Cooper, 1986) menengarai bahwa arah agresi fisik dan verbal menggunakan tipe agresi yang lain seperti menyebar kabar burung atau membuat bahan ejekan si penyebab frustrasi yang sering dilakukan.

Beberapa faktor yang diidentifikasi mempengaruhi perilaku agresif adalah genetic, lingkungan, proses belajar individu, peristiwa spesifik dalam situasi tertentu, *instigation*, *inhibition*, frustrasi, provokasi, media, alkohol, jenis kelamin (Eron dalam Brigham, 1991; Baron & Bryne, 1997; Sears, 1994; Lorenz, Thompson, Wolfgang, Moyer dalam Koersworo, 1988; Craigh dalam Martani & Adiyanti, 1992; Magaergee & Hokansoon, 1970, Berkowitz, 1995).

Kebalikan dari perilaku agresif adalah perilaku pasif. Baik agresif ataupun pasif jelas tidak pada tempatnya dikembangkan tanpa ada sebab apalagi bagi seorang Supervisor Pendidikan Agama Islam. Jalan tengah yang harus ditempuh oleh Supervisor Pendidikan Agama Islam adalah bersikap asertif. Untuk secara jelasnya tentang karakteristik dan elemen gaya serta faktor pendorong dari masing-masing perilaku yaitu:

PERILAKU AGRESIF	PERILAKU PASIF	PERILAKU ASERTIF
<ul style="list-style-type: none"> • Rasa percaya diri dan harga diri rendah • Tidak respek terhadap orang lain • Merendahkan orang lain • Merasa superior • Tidak berminat pada perasaan & pikiran orang lain • Merasa marah pada orang lain dan cepat menyalahkan • Tidak mendengarkan atau mengajukan pertanyaan kepada orang lain • Menolak umpan balik 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa percaya diri dan harga diri rendah • Tidak respek terhadap orang lain • Rendah diri • Merasa inferior • Perasaan dan pikiran tentang diri negatif • Lebih suka orang lain yang mengontrol situasi • Merasa bersalah terhadap orang lain • Motivasi menurun 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa percaya diri dan harga diri tinggi • Respek terhadap diri sendiri dan orang lain • Mengambil tanggung jawab untuk diri sendiri • Tertarik pada pikiran dan perasaan orang lain • Mengajukan pertanyaan jujur & langsung • Mendengarkan orang lain • Menyanyi orang lain untuk mendapatkan umpan balik

Berdasarkan gambaran di atas, seorang Supervisor Pendidikan Agama Islam hendaklah menghindari bersikap agresif atau pasif. Sebab keduanya justru akan menjadikan bawahan tidak termotivasi untuk melakukan tugas-tugasnya dengan baik. Meski demikian, adakalanya perilaku agresif dan pasif diperlukan dalam kondisi-kondisi tertentu. Pada bagian lain tulisan ini akan dipaparkan kondisi-kondisi yang memungkinkan untuk bersikap pasif ataupun agresif.

C. LANDASAN MORAL DAN ETOS KERJA SUPERVISOR PAI

1. Landasan Moral Supervisor PAI

Bagi seorang Supervisor PAI, dalam melaksanakan tugas mulianya, dituntut dapat menunjukkan karakteristik dan citra muslim sejati, dan memiliki landasan moral dalam bekerja, yang bersumber dari tuntunan Islam.

Landasan moral dalam melaksanakan tugas tersebut adalah⁴:

a. Merasa terpantau

Sebagai seorang supervisor, dia juga harus merasa terpantau artinya menyadari sesungguhnya bahwa segala apa saja yang dikerjakan tidak pernah lepas dari rekaman dan penglihatan Allah SWT.

Tersebut dalam Al Qur'an Surat Az Zalzalah 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ

شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat balasannya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya akan melihat balasannya pula."

b. Jujur

Jujur adalah kesucian nuraini yang memberikan jaminan kebahagiaan spiritual karena kebenaran berbuat, ketepatan bekerja, bisa dipercaya dan tidak mau berbuat dusta. Allah SWT berfirman dalam QS. Az Zumar ayat 32-34:

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللَّهِ وَكَذَبَ بِالصِّدْقِ إِذْ جَاءَهُمْ

أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ ﴿٣٢﴾ وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ

وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾ هُمْ مَّا يَشَاءُونَ

عِنْدَ رَبِّهِمْ ۚ ذَٰلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٤﴾

⁴ Departemen Agama RI, *Motivasi dan Etos Kerja*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2004. hal 31

(Apabila berlaku yang demikian), maka nyatalah bahwa tidak ada yang lebih zalim daripada orang yang mereka-reka perkara-perkara yang dusta terhadap Allah, dan mendustakan kebenaran sebaik-baik sahaja kebenaran itu disampaikan kepadanya. Bukankah (telah diketahui bahwa) dalam neraka jahannam disediakan tempat tinggal bagi orang-orang yang kafir.

Dan (nyatalah bahwa) yang membawa kebenaran (tauhid dan hukum Agama) serta ia (dan pengikut-pengikutnya) mengakui kebenarannya (dengan mematuhi hukum itu), mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.

Disediakan untuk mereka apa yang mereka kehendaki, di sisi Tuhan mereka; demikianlah balasan orang-orang yang berusaha memperbaiki amal perbuatannya.

c. Memegangi sifat dan sikap kaum muslim

Sifat dan sikap tersebut diantaranya; setia pada janji (QS.2:177;QS.5:1) saling membantu dalam kebajikan dan bukan dalam kejahatan (QS.5:2), bersikap adil (QS.4:135), saling menghormati dengan sesama Muslim (QS.49:11-12), bersatu (QS.3:102). Mendapatkan rizki yang baik (QS.2:172) dan hidup secara wajar (QS.2:62, QS.3:112), serta hebat sekali keberaniannya, pantang mundur menghadapi lawan (QS.8:15-16), dan mendapatkan kemenangan sekalipun menghadapi lawan yang jumlahnya jauh lebih banyak (QS.8:65-66). Terhadap orang-orang kafir, sikapnya keras dan tegas, sebaliknya dengan sesama muslim kasih mengasihi (QS.48:29). Dengan landasan moral yang mulia inilah, diharapkan para Supervisor PAI dapat menjadi tauladan bagi pendidik muslim.

Para Guru PAI dapat menunjukkan eksistensinya secara ideal, memiliki etos kerja supervisor dan pendidik muslim yang baik, dalam membina umat dan menyiapkan generasi-generasi muslim yang baru, yang dapat bersaing dalam era persaingan kehidupan, dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin dahsyat, dengan tetap menjunjung tinggi citra muslim yang mulia dan berakhlakul karimah.

2. Etos Kerja Supervisor PAI

Kata "etos" berasal dari bahasa Yunani "*ethos*" yang berarti ciri, sifat atau kebiasaan, adat istiadat, atau juga kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa.⁵ Dari kata

⁵ Mochtar Buchori, *Pendidikan dalam Pembangunan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994, hal 40.

etos terambil pula kata *etika* dan *etis* yang mengacu kepada makna *akhlak* atau bersifat *akhlaki*, yakni kualitas esensial seseorang atau kelompok termasuk suatu bangsa.⁶ Jadi, etos kerja berarti karakteristik (ciri-ciri atau sifat) mengenai cara bekerja, sikap atau kebiasaan terhadap kerja, pandangan terhadap kerja, yang dimiliki oleh seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Etos kerja Supervisor PAI, dapat berarti ciri-ciri atau sifat (karakteristik) mengenai cara kerja, yang sekaligus mengandung makna kualitas esensial, sikap dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki Supervisor PAI dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan supervisor dan membina para pendidik muslim dan pengembangan PAI di sekolah.

Supervisor PAI harus memahami dan meyakini bahwa pada dasarnya, islam adalah agama amal atau kerja. Inti ajarannya adalah bahwa hamba dapat mendekati dan memperoleh ridho Allah SWT melalui kerja atau amal soleh dan dengan memurnikan sikap penyembahannya hanya kepadanya.⁷ Hal ini mengandung makna Islam adalah agama yang mengajarkan "orientasi kerja", sebagaimana juga dalam ungkapan bahwa "penghargaan dalam jahiliah berdasarkan keturunan, sedangkan penghargaan dalam Islam berdasarkan amal."⁸

Islam mengajarkan umatnya untuk rajin, dan berijtihad dalam segala aktivitas mulianya. Demikian pula dengan Supervisor PAI yang merupakan teladan bagi para guru PAI serta masyarakat harus menghindari sifat malas, lemahnya kesadaran terhadap waktu dan kebiasaan, atau jiwa hidup santai. Ini akan berimplikasi pada ceroboh dalam bekerja, kurang peduli terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu, suka memandang enteng bentuk-bentuk kerja yang dilaksanakannya, kurang sungguh-sungguh dan tidak teliti, tidak efisien dan efektif, kurang memiliki dinamika dan komitmen yang tinggi terhadap kerjanya.

Jika sifat demikian melekat pada Supervisor PAI maka akan berimbas pada lemahnya pembinaan terhadap para guru PAI di sekolah, terutama sekolah umum yang porsi pendidikan agama hanya 2 atau 3 jam pelajaran, maka pendidikan agama akan semakin berada pada posisi *marginal* dan *parafeal* serta kurang memberikan makna bagi pengembangan wawasan,

6 Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002. hal 113.

7 Lihat QS. Al Kahfi: 110

8 Nurcholis Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*, Jakarta: Paramadina, 1995, hal 217.

sikap dan mental yang religius bagi para siswa dan masyarakat sekolah itu sendiri.

Keadaan etos kerja seseorang setidaknya-tidaknya dapat dilihat dari cara kerjanya yang memiliki tiga dasar, yaitu (1) keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*), (2) menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan; dan (3) keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya.⁹

Etos kerja Supervisor PAI dapat terlihat dari intensitas pembinaan terhadap para guru PAI dan dapat pula dilihat dari kualitas kerja guru PAI yang menjadi binaannya, yang meliputi sikap dan kemampuan profesional Guru Pendidikan Agama Islam.

Indikasi dari etos kerja guru PAI terlihat dalam tolok ukur sebagai berikut:

1. Kondisi obyektif tentang sikap profesional GPAI di sekolah diketahui secara jelas.
 - a. GPAI hadir di sekolah sesuai jadwal.
 - b. GPAI tidak hadir di sekolah dengan memberi tahu
 - c. GPAI tidak hadir di sekolah dengan tidak memberi tahu
 - d. GPAI ikut serta dalam upacara sekolah
 - e. GPAI ikut serta dalam rapat-rapat yang diadakan sekolah
 - f. GPAI ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler
 - g. Tugas pengawasan dipersiapkan dengan baik,
 - h. Tugas membimbing dan melatih dipersiapkan dengan baik,
 - i. Evaluasi dipersiapkan sesuai dengan ketentuan yang ada,
 - j. Hubungan kerjasama GPAI dengan semua unsur yang terkait terbina secara harmonis.

Kondisi obyektif tentang kemampuan profesional GPAI di sekolah diketahui secara jelas:

- a. SP/RPP dibuat dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana
- b. Tujuan, Materi, KBM dan Evaluasi di rumuskan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ditentukan
- c. Aktivitas dan kreativitas siswa dalam KBM dikembangkan sesuai tuntutan kurikulum dan pembelajaran pro-aktif.

⁹ Moctar Buchory, *Op Cit*, hal 41

- d. KBM dikelola dan dikembangkan dengan baik dan sesuai ketentuan
- e. Pengorganisasian kelas dengan baik
- f. Sarana dan prasarana PAI dimanfaatkan secara maksimal
- g. Evaluasi dilakukan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan
- h. Program bimbingan dan latihan solat, membaca Alqur'an, akhlak, dan syariaah muamalah dilaksanakan dengan baik,
- i. Program bimbingan dan latihan terhadap siswa mengenai sept, lomba; Azan; puitisasi terjemahan Al Qur'an. Kegiatan sosial, keterampilan menjadi Imam, menulis indah huruf/ ayat Al Qur'an, cerdas cermat pendidikan agama Islam, dan mengarang cerita, pidato keagamaan terlaksana dengan baik.¹⁰

Etos kerja Supervisor PAI dan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya dengan demikian dapat dilihat dari 3 (tiga) tahap ciri dasar yaitu "job quality", harga diri, layanan prima dalam pola kerjanya, juga aspek sikap profesional dan kemampuan profesional dalam tugas mulianya.

¹⁰ Depag RI, *Op Cit*, hal 17-19.

BAB III

PENILIK DAN PENGAWAS PAI SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku sekarang ini, dapat digambarkan bahwa seorang pengawas sekolah dan juga Pengawas Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa dimensi tugas.

Pertama, pengawas adalah¹ Pegawai Negeri Sipil; *Kedua*, pengawas adalah pejabat fungsional yang kenaikan pangkat dan jabatannya melalui angka kredit; *Ketiga*, pengawas merupakan salah satu tenaga teknis kependidikan yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan teknis kependidikan dan administrasi pada satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Sebagai Pegawai Negeri Sipil, pengawas mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan pegawai negeri sipil (PNS) lainnya di seluruh Indonesia. Sebagai pejabat fungsional, pengawas mempunyai karakteristik tersendiri yang sama dengan pejabat-pejabat fungsional lainnya. Pengawasa sebagai teknis pendidikan, maka pengawas merupakan pelaksana lapangan yang mengemban tugas-tugas teknis kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah/ madrasah di wilayah kerjanya.

Profesi Pengawas sebagai Pegawai Negeri Sipil dan sebagai pejabat fungsional serta sebagai pelaksana teknis kependidikan di lapangan, seorang pengawas mempunyai tugas pokok, yaitu melakukan supervisi/kepengawasan di sekolah/madrasah dalam lingkungan/wilayah kerjanya masing-masing.

¹ Departemen Agama, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Depag RI, 2003, hal 60-61.

A. TUGAS SUPERVISOR PAI

Berdasarkan SK Menpan No.118/1996, tugas pokok pengawas adalah menilai dan membina teknis kependidikan dan administrasi, proses belajar mengajar, evaluasi dan kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan teknis administrasi meliputi administrasi personal, administrasi materil dan administrasi operasional.

Gambaran yang jelas tentang supervisi teknis pendidikan dan administrasi dapat dilihat dalam uraian berikut:

1. Supervisi teknis pendidikan

Di atas telah disinggung bahwa teknis pendidikan mencakup kurikulum, PBM, evaluasi dan kegiatan ekstra kurikuler.

a. Supervisi terhadap kurikulum

Dalam melaksanakan supervisi terhadap kurikulum, para supervisor/pengawas dapat menggunakan berbagai teknik supervisi, antara lain kunjungan sekolah, observasi kelas dan wawancara.

Dalam kunjungan sekolah, pengawas dapat melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang:

- 1) Kelengkapan dokumen kurikulum, termasuk GBPPnya.
- 2) Kelengkapan buku paket (Pokok dan penunjang)
- 3) Pemahaman kepala sekolah terhadap kurikulum terbaru dan yang berlaku.
- 4) Bimbingan kepala sekolah terhadap para guru tentang penjabaran kurikulum, dsb.

Dalam kunjungan kelas/observasi kelas, pengawas dapat melakukan pengamatan tentang:

- 1) Kesiapan mengajar guru
- 2) Kesiapan belajar siswa
- 3) Penguasaan materi yang akan disajikan
- 4) Kemampuan menggunakan berbagai metode belajar dan mengajar
- 5) Kemampuan memanfaatkan sarana, alat dan media pembelajaran
- 6) Kemampuan membuka dan menutup pelajaran.
- 7) Kemampuan memotivasi siswa.
- 8) Kemampuan mengintegrasikan materi pelajaran.

Sedangkan terhadap siswa, dapat diamati hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan guru.
- 3) Kemampuan siswa menjawab pertanyaan guru.
- 4) Kemampuan siswa untuk menyerap materi yang diberikan, dsb.

Setelah melakukan observasi kelas, pengawas dapat melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Wawancara dengan guru meliputi:

- 1) Pemahaman guru tentang kurikulum yang berlaku.
- 2) Berbagai pendekatan, metode dan teknik belajar-mengajar yang digunakan.
- 3) Sistem penilaian yang relevan, dsb.

Wawancara dengan siswa mencakup hal-hal:

- 1) Suasana belajar mengajar.
- 2) Sikap guru dalam mengajar.
- 3) Metodologi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.
- 4) Kesempatan bertanya atau mengemukakan pendapat, dsb.

Kegiatan supervisi kurikulum yang disebutkan di atas merupakan kegiatan-kegiatan pokok yang dapat dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut oleh para pengawas/ supervisor PAI.

b. Supervisi terhadap belajar mengajar

Dalam melakukan pengawasan atau supervisi terhadap proses belajar mengajar, pengawas mencermati hal-hal sebagai berikut:

- 1) Persiapan mengajar guru yang meliputi:
 - a) Analisa materi pelajaran (AMP), bila diperlukan;
 - b) Program Satuan pelajaran
 - c) Rencana pengajaran atau persiapan mengajar harian.
 - d) Buku-buku yang dipergunakan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang meliputi:
 - a) Kegiatan pendahuluan
 - b) Kegiatan inti
 - c) Kegiatan penutup
- 3) Pemanfaatan sarana/alat dan media pembelajaran yang mencakup:
 - a) Sarana pokok yaitu buku pokok dan penunjang
 - b) Alat peraga

- c) Kondisi sarana yang ada
- d) Dampak alat bantu terhadap KBM.
- 4) Kemampuan dalam mengembangkan, meliputi:
 - a) Pendekatan belajar mengajar
 - b) Metode belajar mengajar
 - c) Teknik belajar mengajar, dsb.
- 5) Penilaian atau evaluasi dari hasil belajar siswa.
 - a) Penilaian terhadap proses belajar
 - b) Penilaian terhadap hasil belajar
 - c) *Feed back* bagi guru.

Kegiatan supervisi/pengawasan terhadap proses belajar mengajar yang dikemukakan di atas merupakan kegiatan pokok yang dapat dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut oleh para supervisor atau pengawas yang bersangkutan.

c. Supervisi terhadap penilaian/evaluasi

Dalam melakukan supervisi atau pengawasan terhadap evaluasi atau penilaian, pengawas hendaknya mencermati hal-hal berikut:

- 1) Apakah penilaian yang dilakukan guru telah sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai?
- 2) Apakah penilaian yang dilakukan guru relevan dengan aspek yang ingin dikembangkan?
- 3) Apakah butir-butir soal yang diajukan telah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa?
- 4) Apakah guru memiliki buku pedoman penilaian sebagai sumber? dsb.

d. Supervisi terhadap kegiatan ekstra kurikuler

Dalam melakukan supervisi terhadap kegiatan ekstra kurikuler, seorang pengawas hendaknya memperhatikan:

- 1) Apakah kepala sekolah senantiasa mendorong dilaksanakannya kegiatan ekstra kurikuler di sekolah tersebut?
- 2) Apakah dalam kegiatan ekstra kurikuler itu hanya guru yang berperan dan mengabaikan peran serta siswa?
- 3) Kegiatan ekstra kurikuler apa saja yang dilaksanakan di sekolah tersebut?

- 4) Adakah dampak positif dari kegiatan ekstra kurikuler dan apa kendala-kendalanya?

Semua yang disebutkan di atas hendaknya dicatat oleh pengawas sebagai data dan bahan informasi.

2. Supervisi teknis administrasi

Dalam supervisi teknis administrasi secara garis besar mencakup administrasi personil, para supervisor perlu mencermati hal-hal sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

Hal-hal pokok yang diawasi kepada kepala sekolah:

- 1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Uraian tugas kepala sekolah
- 3) Hubungan kepala sekolah dengan para guru, pengawas dan pegawai TU sekolah.
- 4) Hubungan sekolah yang dipimpinnya dengan sekolah lain, BP3/ POMG, dengan masyarakat, dengan instansi pemerintah terkait, dll.
- 5) Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah itu.
- 6) Fasilitas dan kesejahteraan kepala sekolah.

b. Pegawai dan tata usaha yaitu:

- 1) Uraian tugas TU, mulai dari kepala TU hingga pesuruh sekolah.
- 2) Akurasi data dan statistik sekolah setiap tahun ajaran.
- 3) Fasilitas yang ada pada TU.
- 4) Pelayanan administrasi tata usaha sekolah terhadap kepala sekolah, guru, pengawas dan siswa, seperti daftar gaji, daftar hadir, dll.
- 5) Sistem kearsipan dan dokumentasi sekolah.
- 6) Sistem pelaporan sekolah, dll.

c. Guru dan wali kelas yaitu:

- 1) Latar belakang pendidikan dan status guru.
- 2) Persiapan mengajar guru dan program-program yang disusunnya.
- 3) Fasilitas administrasi yang dimiliki guru.
- 4) Daftar hadir siswa.

- 5) Data siswa pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya, dsb.
- d. Tentang siswa yaitu:
Hal-hal pokok yang perlu disupervisi terhadap siswa antara lain:
- 1) Buku teks pokok siswa
 - 2) LKS
 - 3) Pakaian seragam siswa
 - 4) Disiplin dan tata tertib siswa
 - 5) Pengembangan organisasi siswa (OSIS)
 - 6) Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
3. **Supervisi administrasi materil.**
Dalam melakukan kegiatan supervisi administrasi materil, para supervisor hendaknya mencermati tata kelengkapan:
- a. Gedung sekolah dengan berbagai bangunan pendukungnya, seperti ruang kelas, ruang praktek ibadah, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, aula, ruang TU, ruang kepala sekolah, dll.
 - b. Fasilitas atau sarana yang dimiliki sekolah yang meliputi mesin tik, komputer, papan statistik, meja tulis, filling cabiner, peralatan olahraga dan kesenian, perlengkapan ibadah, buku-buku, fasilitas listrik, air, termasuk WC.
 - c. Media pendidikan, yang antara lain terdiri atas usaha pembinaan komunikasi melalui majalah/brosur-brosur tentang perkoperasian, kesehatan sekolah, olahraga dan kesenian serta brosur-brosur yang bersifat kerohanian, keagamaan, dll.
 - d. Kelengkapan dan perawatan peralatan penunjang kegiatan administrasi sekolah. Contoh mesin tik, komputer, dll.
4. **Supervisi administrasi operasional**
Dalam melaksanakan supervisi administrasi operasional, para supervisor hendaknya mencermati dengan seksama hal-hal berikut:
- a. Pengembangan Tri pusat pendidikan yang mencakup hubungan sekolah dengan keluarga dan masyarakat.
 - b. Pembinaan dan pengembangan kegiatan keagamaan di sekolah, yang mencakup peringatan hari besar Islam, pesantren kilat dan ketaqwaan pada bulan Ramadhan.
 - c. Pembinaan dan pengembangan siswa-siswi berbakat.

- d. Pembinaan dan pengembangan keterpaduan materi pelajaran yang mencakup pendidikan agama dengan pelajaran lain.
- e. Pembinaan dan pengembangan organisasi siswa.
- f. Pemantapan *inviromention programme* yaitu program yang berorientasi pada penciptaan lingkungan yang kondusif.
- g. Pembinaan dan pengembangan kegiatan sosial kemasyarakatan di sekolah dan di lingkungan sekolah.
- h. Pembinaan dan pengembangan program kerja sama dengan sekolah lain yang sejenjang, dsb.

Supervisi terhadap administrasi personil, materil maupun operasional pada sadarnya dilakukan oleh para supervisor dengan maksud agar pengelolaan/manajemen sekolah makin maju dan berkualitas. Oleh sebab itu pengembangan kerja sama dan koordinasi dengan semua pihak terkait menjadi sangat penting. Tanpa kerja sama yang baik, sulit diharapkan hasil yang baik pula. Di sinilah barangkali letak permasalahan yang harus dipahami oleh setiap pengawas, yaitu bahwa menjalin kerja sama ternyata tidak mudah, perlu waktu, kesabaran dan pengorbanan dalam membina kerja sama yang baik itu. Sikap egositis, masih merasa sebagai pejabat, otoriter, dan lain-lain, adalah sikap-sikap yang dapat menyulitkan pengawas dalam menjalin kerja sama dengan para mitra kerja yang disebutkan di atas.

Spesifikasi tugas pengawas pada sekolah umum, maka lingkup tugas pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah diatur sebagai berikut:

1. Ekuivalensi kegiatan kerja pengawas Pendidikan Agama Islam terhadap 24 (dua puluh empat) jam tatap muka menggunakan pendekatan minimal 60 orang guru PAI TK/SD/ SDLB, 40 orang guru PAI SMP/ SMA/SMK yang dibina pada beberapa sekolah.
2. Rincian kerja pengawas Pendidikan Agama Islam sesuai fungsinya sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 pasal 4 adalah sebagai berikut:
 - a. Menyusun Program Pengawasan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - a.1. Setiap pengawas Pendidikan Agama Islam baik secara kelompok maupun perorangan wajib menyusun rencana program pengawasan. Program pengawasan terdiri atas (1) Program Pengawasan Tahunan, (2) Program Pengawasan Semester, dan

- (3) Rencana Kepengawasan Akademik (RKA).
- a.2. Program Pengawasan tahunan Pengawas Pendidikan Agama Islam disusun oleh Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Pendidikan Agama Islam di Kabupaten/Kota melalui diskusi terprogram. Kegiatan penyusunan program tahunan ini diperkirakan berlangsung selama 1 (satu) minggu.
 - a.3. Program pengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan oleh setiap Pengawas Pendidikan Agama Islam pada setiap sekolah dimana guru binaannya berada. Program tersebut disusun sebagai penjabaran atas Program Pengawasan Tahunan di tingkat Kabupaten/Kota. Kegiatan penyusunan program semester oleh setiap pengawas Pendidikan Agama Islam ini diperkirakan berlangsung selama 1 (satu) minggu.
 - a.4. Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis sesuai dengan aspek/masalah prioritas yang harus segera dilakukan, setelah kegiatan supervisi. Penyusunan RKA ini diperkirakan berlangsung 1 (satu) minggu.
 - a.5. Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) sekurang-kurangnya memuat aspek/masalah, tujuan, indikator keberhasilan, strategi/metode kerja (teknik supervisi), skenario kegiatan, sumber daya yang diperlukan, penilaian dan instrumen kepengawasan.
- b. Melaksanakan Pembinaan, Pemantauan dan Penilaian
 - b.1. Kegiatan supervisi akademik meliputi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi langsung antara pengawas Pendidikan Agama Islam dengan guru Pendidikan Agama Islam binaannya.
 - b.2. Melaksanakan penilaian adalah menilai kinerja guru pendidikan agama Islam dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran
 - b.3. Kegiatan ini dilakukan di sekolah binaan/KKG/MGMP, sesuai dengan uraian kegiatan dan jadwal yang tercantum dalam RKA

yang telah disusun.

- c. Menyusun Laporan Pelaksanaan Program Kepengawasan
 - c.1. Setiap pengawas membuat laporan dalam bentuk laporan bulanan, laporan semester dan laporan tahunan. Laporan ini lebih ditekankan kepada pencapaian tujuan dari setiap butir kegiatan pengawasan yang telah dilaksanakan pada setiap guru Pendidikan Agama Islam binaan.
 - c.2. Penyusunan laporan oleh pengawas merupakan upaya untuk mengkomunikasikan hasil kegiatan atau keterlaksanaan program yang telah direncanakan.
 - c.3. Menyusun laporan pelaksanaan program kepengawasan dilakukan oleh setiap pengawas pendidikan agama Islam dengan setelah melaksanakan pembinaan, pemantauan atau penilaian. Paling lambat 1 (satu) minggu bulan berikutnya.
- d. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru PAI.
 - d.1. Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru PAI dilaksanakan secara berkelompok di MGMP/KKG paling sedikit 3 (tiga) kali dalam satu semester atau disesuaikan dengan kondisi daerah.
 - d.2. Kegiatan ini dilaksanakan terjadwal baik waktu maupun jumlah jam yang diperlukan untuk setiap kegiatan sesuai dengan tema atau jenis keterampilan dan kompetensi yang akan ditingkatkan. Dalam pelatihan ini diperkenalkan kepada guru Pendidikan Agama Islam cara-cara baru yang lebih sesuai dalam melaksanakan proses pembelajaran/ pembimbingan.
 - d.3. Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru PAI ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, observasi, individual, KKG/MGMP dan *group conference*, serta kunjungan kepada guru PAI melalui supervisi akademik.

B. WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB SUPERVISOR PAI

Sesuai dengan bunyi Surat Keputusan Menpan No. 118/ 1996 Bab I pasal 1 angka (1) yang menyatakan bahwa pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh

oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pada sekolah dasar dan menengah. Maka wewenang dan tanggung jawab pengawas dapat dirumuskan sebagai berikut:²

1. Wewenang

Setiap pengawas sekolah, termasuk Pengawas Pendidikan Agama Islam, diberi wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan supervisi atau pengawasan teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun penjabaran wewenang pengawas antara lain adalah:

- a. Memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kode etik profesi.
- b. Menetapkan tingkat kerja guru-guru dan tenaga lainnya di sekolah/ madrasah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c. Menentukan dan mengusulkan program-program pembinaan serta melakukan pembinaan.

Batas-batas kewenangan bagi seorang pengawas tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi *over lapping* atau duplikasi dengan pejabat fungsional lain atau dengan pejabat struktural di lingkungan masing-masing.

Secara rinci Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah / madrasah sebagaimana dimaksud KMA No. 2 Tahun 2012 dalam pasal 2 ayat (2) berwenang:

1. Memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dan/atau pembelajaran pendidikan agama Islam kepada kepala sekolah dan instansi yang membidangi pendidikan agama Islam di Kabupaten/kota;
2. Memantau dan menilai kinerja guru PAI serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan;
3. Melakukan pembinaan terhadap guru PAI;
4. Memberikan pertimbangan dalam penilaian pada pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang; dan
5. Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan

² Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal 72-74

penempatan guru PAI dan kepala sekolah dan pada pejabat yang berwenang.

6. Menanda tangani/mengesahkan perangkat pembelajaran guru PAI.

2. Tanggung Jawab

Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah/Madrasah sebagaimana dimaksud dalam Permenag No. 2 Tahun 2012 Pasal 2 ayat (2) bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran PAI pada TK, SD/SDLB/MI SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/MA, dan/atau SMK.

Berdasarkan kewenangan tersebut di atas, maka setiap pengawas memikul tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Terlaksananya kegiatan supervisi/ pengawasan atas pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah sesuai dengan penguasaannya pada TK, RA, BA, SD/MI, atau SLTP/MTs, SMU/SMK/MA dan MD.
- b. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, termasuk kualitas pendidikan agama.
- c. Meningkatkan kualitas guru, siswa, kepala sekolah/madrasah dan seluruh staf sekolah yang berada di bawah pembinaannya.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan di sekolah/madrasah di wilayah pembinaannya.
- e. Terhimpunnya data lengkap tentang:
 - 1) Jumlah sekolah umum/madrasah
 - 2) Jumlah guru, baik NIP 15 maupun NIP 13
 - 3) Jumlah siswa muslim dan non muslim
 - 4) Jumlah sekolah yang memiliki ruang ibadah dan yang belum memiliki
 - 5) Jumlah pengawas, dll.

Tanggung jawab pengawas yang begitu besar dan berat hendaknya menjadi pendorong bagi pengawas yang bersangkutan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan profesional, serta menyadari sepenuhnya bahwa jabatan pengawas bukan sekedar memperpanjang masa kerja, akan tetapi jabatan yang menuntut kerja keras dan profesionalisme yang tinggi.

Agar wewenang dan tanggung jawab supervisor PAI dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan perencanaan yang matang serta proses

evaluasi supervisi guna kesinambungan dan perbaikan pelayanan *supervisor* yang menjadi tanggung jawabnya.

Adapun aspek perencanaan dan evaluasi *supervisor* PAI dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Perencanaan Supervisi PAI

Kegiatan dalam bidang apapun memerlukan perencanaan yang mantap, terpadu dan terprogram menurut sasaran yang akan dicapai oleh si pembuat rencana. Membuat perencanaan berarti menyusun langkah-langkah apa yang akan dikerjakan dalam jangka waktu tertentu, yang dimaksudkan agar pelaksanaan pekerjaan tidak menyimpang dari sasaran dan dapat terarah pada pencapaian tujuan yang ditetapkan. Menyusun perencanaan perlu mempertimbangkan tujuan, sasaran yang akan dicapai, langkah-langkah penyusunan, dan pertimbangan efektifitas perencanaan yang dibuat.

Adapun pengertian perencanaan seperti yang dikemukakan Terry (1986) yang dikutip Juhri, (1997:47) yaitu meliputi tindakan : memilih yang menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan³. Makna dari kutipan tersebut berarti menentukan sesuatu sebelumnya, apa-apa yang akan dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya, dimana sesuatu yang ditentukan itu sebelumnya.

Perencanaan merupakan usaha dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas manajemen sistem pengawasan. Melalui perencanaan, berbagai strategi dapat dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan-kecenderungan yang mungkin terjadi. Dalam konteks ini Cunningham (1982:33) mengemukakan bahwa melalui perencanaan, partai pengambil keputusan (*decision makers*) dapat melihat jauh ke depan. Mengantisipasi berbagai kejadian, mempersiapkan berbagai peluang, merumuskan pengarahan, menyusun peta kegiatan, dan menyiapkan berbagai urutan pengarahan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hal yang dikemukakan oleh Cunningham di atas, jelas sekali bahwa setiap kegiatan yang dilakukan termasuk dalam bidang pengawasan PAI membutuhkan perencanaan yang jelas, agar kegiatan yang dilakukan itu

³ Juhri, AM. *Kepemimpinan dan Supervisi Pengajaran*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1997, hal 47

berhasil guna dan berdaya guna. Tanpa perencanaan, menurut Moh. Rifa'i (1987) supervisi akan memberikan kekecewaan kepada banyak pihak yang terlibat di dalamnya; kepada guru; kepada supervisor; dan kepada murid yang mengharapkan dan memerlukan peningkatan penampilan (*performance*) gurunya.⁴

Secara garis besar tugas dan fungsi pengawas adalah melakukan identifikasi masalah, menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, mengevaluasi dan menganalisis hasil pengawasan, dan melakukan pembinaan berdasarkan hasil evaluasi. Berdasarkan tugas dan fungsi tersebut kegiatan-kegiatan supervisi harus disusun dalam suatu program yang merupakan kesatuan yang direncanakan dengan teliti dan ditujukan untuk perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan situasi belajar mengajar khususnya.⁵

Ketika pengawas melaksanakan tugasnya, maka seorang pengawas harus memiliki rencana kegiatan terprogram. Rencana kegiatan tersebut merupakan gambaran mengenai langkah-langkah operasional dengan berbagai perangkat pendukungnya (*personil, material, dan finansial*) sehingga kegiatan supervisi dapat dilaksanakan dengan lancar, efektif dan efisien. Rencana kegiatan operasional semacam ini disebut pula rencana tindakan (*action plan*) supervisi.

Ada beberapa makna penting mengapa dalam setiap kegiatan supervisi atau kepengawasan perlu dilakukan perencanaan, antara lain:

- 1) Untuk mencari kebenaran atas fakta-fakta yang diperoleh dan disajikan agar dapat diterima oleh berbagai kalangan yang berkepentingan dengan hasil supervisi yang dilaksanakan.
- 2) Dari kegiatan supervisi yang direncanakan akan diperoleh data yang obyektif yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan yang berorientasi ke masa depan.
- 3) Supervisi yang direncanakan dengan baik, serta dengan pertimbangan yang wajar dan sehat akan meningkatkan kepercayaan, pengakuan, serta penerimaan yang tulus dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi tersebut.
- 4) Kegiatan supervisi yang direncanakan adalah kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran tentang sasaran, tujuan dan cara

4 M Rifa'i, *Op cit*, hal 22

5 Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teori untuk Praktek Profesional*, Bandung: Aksara, 1983, hal 15.

melakukannya, sehingga hasilnya dapat diukur atau diketahui secara jelas.

- 5) Supervisi yang terprogram atau terencana dapat dijadikan sebagai bagian yang integral yang holistik dari program pengembangan pendidikan umumnya dan pengembangan sekolah khususnya, sehingga dapat secara langsung dirasakan manfaatnya.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kerja oleh seorang Pengawas Pendidikan Agama Islam yaitu perencanaan yang harus memenuhi azaz-azaz *komprehensif, kooperatif, fleksibel*.⁶

Hal-hal pokok tersebut dapat dijelaskan:

- 1) Perencanaan yang *komprehensif* artinya perencanaan itu harus bersifat menyeluruh dan memperhatikan semua aspek yang terlihat dan mempengaruhi kegiatan supervisi yang akan dilakukan. Semua segi dan tahapan yang akan dicapai melalui kegiatan supervisi harus merupakan satu kesatuan yang menyeluruh. Untuk itu, supervisor harus dapat mengatur kegiatan supervisinya agar tujuan-tujuan dapat tercapai sebaik-baiknya, satu persatu, secara berurutan dan bertahap.
- 2) Perencanaan *kooperatif*, artinya mengikut sertakan sebanyak mungkin pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan supervisi dan dipertanggung jawabkan secara bersama.
- 3) Perencanaan harus *fleksibel*, artinya perencanaan tidak kaku dan terbuka peluang untuk melaksanakan sesuatu itu sesuai dengan keadaan dan perubahan yang terjadi dengan tetap menjaga konsistensi tujuan perencanaan.

Seorang supervisor PAI dalam merencanakan programnya juga harus memperhatikan prinsip umum supervisi yang mendasar yaitu:

- 1) Supervisi merupakan bagian terpadu dari program pendidikan yang berbentuk kerjasama dan kelompok.
- 2) Seluruh tenaga kependidikan saling membutuhkan dan terkait dengan bantuan supervisi, maka supervisi harus saling menguntungkan.
- 3) Supervisi hendaknya membantu menjelaskan tujuan dan sasaran pendidikan dan membimbing menerapkan tujuan dan sasaran

⁶ Departemen Agama RI, *Modul dan Model Pelatihan Pengawas Pendidis*, Jakarta: Depag RI, 2002, hal 121.

dalam upaya menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang didukung dengan administrasi yang memadai.

- 4) Supervisi hendaknya membantu sikap dan hubungan manusiawi antar staf sekolah dan mendorong mengembangkan hubungan yang efektif.
- 5) Supervisi hendaknya membantu pula dalam menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler.
- 6) Tanggung jawab program supervisi itu terleta pada guru di kelas, pada kepala sekolah dan pengawas dalam sistem sekolah.
- 7) Seyogyanya tersedia anggaran tahunan untuk penyelenggaraan supervisi.
- 8) Rencana jangka pendek maupun jangka panjang supervisi adalah hal penting yang seharusnya melibatkan personalia sekolah, staf ahli pengawas, jabatan lain, dan jabatan intermedier lainnya, serta organisasi sosial.
- 9) Pengawas hendaknya mampu menafsirkan dan mempraktekkan hasil penemuan riset pendidikan dan pembaharuan pendidikan.
- 10) Efektivitas program supervisi hendaknya dinilai oleh mereka yang bersangkutan dengan perencanaan supervisi, baik mereka yang langsung ataupun tidak langsung terkait dengan kegiatan supervisi ini.⁷

Selanjutnya dalam langkah-langkah perencanaan praktis perencanaan kerja bagi pengawas PAI harus juga melihat bahwa perencanaan adalah suatu cara pandang yang logis mengenai apa yang dilakukan. Untuk itu, Endang Sunarya (2000:22) mengemukakan bahwa dalam proses perencanaan ada empat kegiatan utama, yaitu: 1) Memformulasikan tujuan, 2) Merumuskan strategi kebijaksanaan dan perincian rencana untuk mencapai tujuan, 3) Membentuk organisasi untuk melaksanakan keputusan, dan 4) Membahas hasil dan umpan balik untuk dijadikan bahan penyusunan rencana selanjutnya.

Dalam kaitan dengan langkah-langkah pembuatan perencanaan kerja di bidang supervisi PAI dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi masalah
- 2) Mengolah dan menganalisis hasil identifikasi masalah

7 Siswanto Masruri, dkk, *Kualitas Pribadi dan Keterampilan Supervisi*, Jakarta: Panji Mas, 2002, hal 89-90

- 3) Merumuskan perencanaan kerja pengawas
- 4) Menilai efektivitas pelaksanaan program kegiatan supervisi berdasarkan tujuan yang ditetapkan.⁸

Dari langkah-langkah itu dapat dijelaskan:

- 1) **Melakukan identifikasi masalah** yaitu melakukan identifikasi masalah yang muncul. Identifikasi dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan masalah yang dihadapi sekolah secara riil, misalnya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, lingkungan, program sekolah, proses pembelajaran dan hasil belajar. Persoalan-persoalan riil yang dihadapi sekolah dapat diperoleh oleh pengawas melalui potret sekolah.
- 2) **Mengolah dan menganalisis hasil identifikasi masalah.** Persoalan riil yang dihadapi sekolah yang telah diperoleh oleh pengawas melalui potret sekolah perlu diolah dan dianalisa melalui analisis SWOT (*Strenghts*=kekuatan, *Weakness*=kelemahan, *Opportunities*=peluang, dan *Threats*=ancaman).
- 3) **Merumuskan perencanaan kerja pengawas.** Setelah dilakukan pengolahan dan analisa berdasarkan analisa SWOT, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh seorang pengawas adalah merumuskan rancangan kerja pengawasan. Rancangan ini dapat dilakukan dalam bentuk matrik yang memuat aspek pembinaan, tujuan pembinaan, sasaran pembinaan, waktu pembinaan, target pembinaan, serta dukungan pembinaan.
- 4) **Menilai dalam efektifitas pelaksanaan program kegiatan supervisi** berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dengan maksud untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang perlu untuk mencapai hasil pengembangan supervisi yang paling optimal. Dengan demikian dalam perencanaan supervisi harus mencakup pula penentuan kriteria atau instrumen untuk memperoleh gambaran kemajuan dan keberhasilan program kegiatan tersebut.

Dengan memperhatikan langkah-langkah di atas, ada beberapa prinsip yang perlu mendapat perhatian.

Pertama, dari sisi ketajaman penentu masalah. Masalah yang dirumuskan harus betul-betul ada dan signifikan menjadi kendala peningkatan kualitas

⁸ Depag RI, *Op Cit*, hal 122

belajar-mengajar, bukan sebagai kuasai problem yang dirancang dari belakang meja.

Kedua, untuk memperoleh ketajaman masalah tersebut maka supervisor harus bekerjasama dengan pihak yang disupervisi. Kerjasama ini penting untuk menciptakan situasi yang kondusif, termasuk pada saat pelaksanaan supervisi.

Ketiga, perencanaan kerja hendaknya membuat prioritas pembinaan dengan mentargetkan pencapaiannya dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

Keempat, evaluasi harus menjadi bagian integral dalam rancangan kegiatan supervisi, sehingga dapat ditunjukkan segi-segi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan supervisi.

Kelima, bahwa perencanaan kerja ditetapkan pengawas itu hendaknya mempertimbangkan keterlaksanaan (*feasibility*), dengan mempertimbangkan ketersediaan dukungan, baik dukungan personal, material, maupun finansial.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut diharapkan pengawas PAI dapat melaksanakan program supervisi PAI secara baik, berdaya guna dan berhasil guna. Setiap pengawas PAI wajib membuat rencana kerja berkala yaitu tahunan yang secara implisit menunjukkan tanggal dan hari kunjungan ke setiap sekolah. Dalam rencana kerja tahunan ini juga harus terdapat uraian tentang cara penyesuaian jadwal kunjungan akan dilakukan jika terdapat halangan. Rencana kerja tahunan ini dikirimkan salinannya kepada Kepala Kantor Kemenag dan Kabid Binrua. Selain itu, berdasarkan rencana tahunan tersebut, juga disusun jadwal kunjungan selama setahun bagi setiap sekolah yang dijadikan binaan dan salinannya dikirim kepada masing-masing sekolah tersebut, untuk ditempel di ruang kepala sekolah dan guru.

Di ruang kerja pengawas PAI harus juga ditempelkan jadwal kunjungan untuk bulan yang sedang berjalan. Untuk menghindari tumpang tindih kunjungan pengawas yang mungkin bertumpuk pada satu sekolah pada hari yang bersamaan, perlu direncanakan rapat koordinasi pengawas setahun sekali. Dalam rapat koordinasi ini juga disediakan waktu untuk diskusi tentang kepengawasan sehingga para pengawas dapat bertukar pengalaman dan pengetahuannya. Selain itu, juga dapat mengundang pembicara tamu untuk tujuan penyegaran dan peningkatan kemampuan kepengawasan.

b. Evaluasi Program Supervisi PAI

Evaluasi terhadap program pelaksanaan supervisi pendidikan Islam seyogyanya tidak ditekankan pada sejauh mana pengawas telah melaksanakan tugasnya sesuai uraian jabatan, melainkan harus kepada sejauh mana pengawas telah berhasil mewujudkan misi tugasnya. Oleh sebab itu titik beratnya kriteria pelaksanaan atas pelaksanaan program haruslah pada perubahan yang terjadi sesuai dengan misi kepengawasan.

Ini berarti bahwa meskipun seorang pengawas pendidikan telah melaksanakan seluruh tugas dan program supervisinya sesuai prosedur administratif yang ada, namun jika tidak ada bukti-bukti mengenai peningkatan keberhasilan dalam pengajaran, maka program dan kinerja kepengawasan harus dinilai rendah. Salah satu acuan yang penting dalam penilaian ini adalah "ada tidaknya ciri-ciri pengajaran yang efektif dan terwujud atau isi kesepakatan yang dibuat bersama guru, kepala sekolah dan pengawas mengenai target *output* pengajaran".⁹ Tampak jelas bahwa penilaian baiknya pelaksanaan supervisi tidak pada terselesainya program yang direncanakan tetapi hasil nyata dari program supervisi tersebut.

Data dari hasil pengawasan pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk penilaian terhadap kinerja guru dan kepala sekolah. Tingkat sejauh mana guru yang bersangkutan berhasil meningkatkan pencapaian belajar tentu terlihat pada hasil analisis data kunjungan yang secara periodik dilakukan. Dalam hal ini, setiap guru dan kepala sekolah yang dikunjungi membuat kesepakatan bersama pengawas tentang target *output* yang diinginkan dan diyakini dapat dicapai, kemudian kunjungan berikutnya dilakukan pemantauan tingkat pencapaiannya, lalu dibuat kesepakatan berikutnya, dipantau lagi hasilnya, dan seterusnya.

Berdasarkan data yang berkelanjutan ini seorang pengawas dapat melakukan penilaian terhadap kinerja kepala sekolah atau guru yang diawasi dari segi keberhasilan di bidang pengajaran, dan hal ini dapat dijadikan masukan bagi pejabat penilaian. Demikian pula dengan akreditasi sekolah, maka data yang sama dapat dijadikan sumber informasi yang terpercaya.

Evaluasi adalah satu bidang keterampilan utama bagi supervisor sekolah pada umumnya. Dengan evaluasi supervisor dapat menunjukkan kepemimpinannya melalui pengetahuan dan kecakapannya. Untuk menge-

⁹ Yusuf A. Hasan, *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum*, Jakarta: Mekar Jaya, 2002, hal 29.

tahui sejauh mana keberhasilan program supervisi dan untuk mengetahui efektif tidaknya kegiatan yang direncanakan Evaluasi program berarti juga merupakan suatu proses monitoring terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh para guru untuk mengetahui program supervisi yang telah dicapai.¹⁰

Adapun dua fungsi utama pelaksanaan monitoring ini, yaitu :

- 1) Mencek dan melengkapi informasi yang tersedia tentang hal-hal yang berkenaan dengan kegiatan implementasi program;
- 2) Memberi informasi tentang kelemahan dan kelebihan kegiatan implementasi program yang dapat dijadikan pangkal tolak untuk melakukan upaya perbaikan atau pembinaan.

Selanjutnya ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi monitoring atau evaluasi program yaitu:

- 1) Pertimbangan (*judgement*)
- 2) Obyek penilaian,
- 3) Kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan (*defensible criteria*).

Ketiga aspek tersebut merupakan karakteristik evaluasi sebagai suatu kegiatan dan konsep membedakan dengan konsep lainnya seperti pengukuran, penelitian, pooling pendapat dan sebagainya.

Memonitoring dan mengevaluasi terhadap pelaksanaan tugas guru PAI oleh pengawas PAI adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya. Ada tiga aspek yang dapat dilihat yaitu:

- 1) Kemampuan profesional
- 2) Sikap profesional
- 3) Pencapaian hasil belajar siswa

Penjelasan dari ketiga aspek itu adalah:¹¹

- 1) Kemampuan profesional guru PAI, yaitu faktor penting dan paling menentukan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Jalan yang ditempuh pengawas yaitu melalui kunjungan kelas dan mencatat serta menilai kemampuan profesional guru PAI, diantaranya kemampuan membuat SP, merumuskan tujuan, KBM yang aktif dan penggunaan media pembelajaran.
- 2) Sikap profesional guru PAI, yaitu moral kerja atau reaksi mental guru yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas dan tanggung

¹⁰ M. Juhri, *Op Cit*, hal 66.

¹¹ Depag RI, *Op Cit*, hal 36

jawab yang diserahkan kepadanya. Salah satu caranya dengan wawancara dan kunjungan sekolah. Sikap yang dinilai meliputi partisipasi guru PAI melaksanakan tugasnya, keaktifan mengajar, membimbing siswa, menyiapkan evaluasi dan kerjasama antara komponen penyelenggara pendidikan.

- 3) Pencapaian hasil belajar siswa, yaitu dapat dilihat pada hasil ujian sub sumatif maupun sumatif serta Ujian Negara (UN) dan Ujian Sekolah (US).

Pada dasarnya, terdapat tiga komponen utama dalam evaluasi program supervisi ini yaitu, 1) deskripsi, 2) evaluasi, dan 3) pertimbangan.¹² Dalam pelaksanaan evaluasi, diterapkan kriteria terhadap data program dan membuat pertimbangan berdasarkan analisis tadi.

Berdasarkan konsepsi yang telah dikemukakan oleh para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi program supervisi yang di dalamnya terdapat aspek monitoring adalah pengendalian performansi keberhasilan guru, pengawas dan sekolah agar tidak menyimpang dari tujuan, prosedur program, aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Di sinilah peranan evaluasi dan monitoring pelaksanaan supervisi diperlukan.

¹² Siswanto Masruri, *Op Cit*, hal 110.

BAB IV

RUANG LINGKUP SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Terdapat tiga unsur pokok yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Unsur-unsur yang dimaksud adalah personal material, dan operasional. Oleh sebab itu ruang lingkup supervisi pendidikan juga mencakup ketiga unsur tersebut, yang jika dijabarkan adalah sebagai berikut:¹

A. UNSUR PERSONAL

Lingkup pertama adalah para personal dalam sekolah yang disupervisi. Unsur personal yang dimaksud adalah:

1. Kepala Sekolah/Madrasah

Hal-hal pokok yang diawasi kepada kepala sekolah/Madrasah:

- a. Masalah jalannya pendidikan dan pengajaran program pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- b. Kepemimpinan kepala sekolah
- c. Administrasi sekolah
- d. Kerjasama sekolah dengan sekolah lain dan instansi terkait lainnya.
- e. Kebijakan sekolah yang menyangkut kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- f. BP3 dan POGM, dll.

2. Pegawai dan Tata Usaha yaitu:

- a. Administrasi sekolah. Data dan statistik sekolah
- b. Pembukuan

¹ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal 16-22

- c. Surat menyurat dan kearsipan
 - d. Rumah tangga sekolah
 - e. Pelayanan terhadap kepala sekolah, guru dan siswa
 - f. Laporan sekolah, dll.
3. Guru
- a. Wawasan dan kemampuan profesionalisme guru.
 - b. Kehadiran dan aktifitas guru.
 - c. Persiapan mengajar.
 - d. Pencapaian target kurikuler dan ekstra kurikuler.
4. Siswa
- Hal-hal pokok yang perlu disupervisi terhadap siswa antara lain:
- a. Motivasi belajar siswa
 - b. Tingkat kesulitan belajar
 - c. Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra
 - d. Pengembangan organisasi siswa
 - e. Sikap guru dan kepala sekolah terhadap siswa
 - f. Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan intra dan ekstra kurikuler
 - g. Kesempatan memperoleh pelayanan secara prima dari sekolah
 - h. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, termasuk laboratorium perpustakaan dan lainnya.

B. UNSUR MATERIAL

Hal-hal pokok yang perlu disupervisi yaitu:

1. Ketersediaan ruangan untuk perpustakaan, laboratorium, ruang ibadah, dsb.
2. Pengelolaan dan perawatan terhadap fasilitas sekolah
3. Pemanfaatan media dan alat peraga
4. Kelengkapan dan perawatan peralatan penunjang kegiatan administrasi sekolah. Contoh mesin tik, komputer, dll.

C. UNSUR OPERASIONAL

Hal-hal pokok yang perlu disupervisi yaitu:

1. Masalah yang berhubungan dengan tekhnis edukatif yang mencakup:

- a. Kurikulum
 - b. Proses belajar mengajar
 - c. Evaluasi
 - d. Kegiatan ekstra kurikuler
2. Masalah yang berkaitan dengan teknis administratif yang mencakup:
 - a. Administrasi personal
 - b. Administrasi material
 - c. Administrasi kurikulum.
 - d. Dsb.
 3. Masalah yang berkaitan dengan koordinasi dan kerja sama, yang mencakup:
 - a. Sekolah dengan keluarga dan masyarakat
 - b. Sekolah dengan sekolah-sekolah lain
 - c. Sekolah dengan lembaga sosial kemasyarakatan (LSM)
 - d. Sekolah dengan organisasi kepemudaan
 - e. Sekolah dengan instansi pemerintahan terkait, dsb.
 4. Masalah yang berkaitan dengan pengembangan kelembagaan yang mencakup:
 - a. Pengembangan KKG dan MGMP
 - b. Pengembangan KKS dan MKKS
 - c. Hubungan antara KKG, MGMP dan Pokjawas
 - d. Pendayagunaan wadah KKG dan MGMP
 5. Masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler, seperti:
 - a. Peringatan hari besar nasional
 - b. Peringatan hari besar Islam
 - c. Kegiatan olah raga dan seni
 - d. Kegiatan pesantren kilat
 - e. Kegiatan ketaqwaan dan ramadhan
 - f. Kegiatan sosial kemasyarakatan, dll.

Secara sederhana dipertegas kembali bahwa ruang lingkup supervisi pendidikan merupakan gambaran umum yang perlu dipahami oleh setiap supervisor sehingga jelas dengan pelaksanaan tugas pokoknya.

- a. Kurikulum
- b. Proses belajar mengajar
- c. Evaluasi
- d. Kegiatan ekstra kurikuler
2. Masalah yang berkaitan dengan tekhnis administratif yang mencakup:
 - a. Administrasi personal
 - b. Administrasi material
 - c. Administrasi kurikulum.
 - d. Dsb.
3. Masalah yang berkaitan dengan koordinasi dan kerja sama, yang mencakup:
 - a. Sekolah dengan keluarga dan masyarakat
 - b. Sekolah dengan sekolah-sekolah lain
 - c. Sekolah dengan lembaga sosial kemasyarakatan (LSM)
 - d. Sekolah dengan organisasi kepemudaan
 - e. Sekolah dengan instansi pemerintahan terkait, dsb.
4. Masalah yang berkaitan dengan pengembangan kelembagaan yang mencakup:
 - a. Pengembangan KKG dan MGMP
 - b. Pengembangan KKS dan MKKS
 - c. Hubungan antara KKG, MGMP dan Pokjawas
 - d. Pendayagunaan wadah KKG dan MGMP
5. Masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler, seperti:
 - a. Peringatan hari besar nasional
 - b. Peringatan hari besar Islam
 - c. Kegiatan olah raga dan seni
 - d. Kegiatan pesantren kilat
 - e. Kegiatan ketaqwaan dan ramadhan
 - f. Kegiatan sosial kemasyarakatan, dll.

Secara sederhana dipertegas kembali bahwa ruang lingkup supervisi pendidikan merupakan gambaran umum yang perlu dipahami oleh setiap supervisor sehingga jelas dengan pelaksanaan tugas pokoknya.

BAB V

KOMPETENSI SUPERVISOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Supervisi atau pengawas yang kompeten adalah pengawas yang dapat melaksanakan tugas pokoknya dengan baik sesuai dengan batas dan tanggung jawabnya serta kewenangannya dan juga sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Di antara kompetensi-kompetensi dasar itu yang sangat esensial yang harus dimiliki dan terus dikembangkan yaitu:¹

A. PENGALAMAN SEBAGAI PENDIDIK

Sebagai supervisor atau pengawas baik di lingkungan pendidikan umum (SD, SMP, SMA) sebagai Pengawas Pendidikan Agama Islam, maupun pengawas di lingkungan madrasah, selayaknya pengawas memiliki pengalaman memadai sebagai pendidik atau guru minimal 8 tahun, atau sebagai kepala sekolah minimal 4 tahun.

Hal ini sesuai dengan ketentuan yang dituangkan dalam PP nomor 19/2005, karena sesungguhnya pengawas atau supervisor ini bertugas mengawasi guru-guru yang akan, sedang dan telah melaksanakan tugasnya berkaitan dengan kegiatan-kegiatan kependidikan yang diembannya sehari-hari.

Dengan demikian, tidak mungkin pelaksanaan supervisi dapat dilaksanakan dengan baik seandainya pengawas sendiri tidak memiliki pengalaman yang memadai dan menyelami pengalaman hidup sebagai profesi yang diawasi sendiri. Maka dari itu, pengalaman sebagai guru atau sebagai kepala

¹ Departemen Agama RI, *Kepengawasan Pendidikan*, Jakarta: Depag RI, 2005, hal 33-40.

sekolah lebih dititik beratkan sebagai kompetensi yang dimiliki oleh setiap pengawas.

Menambahkan penjelasan pengalaman sebagai pendidik ini, sekurang-kurangnya pengawas pernah menjadi guru di suatu sekolah tertentu dengan lama waktu 8 (delapan) tahun, atau sebagai kepala sekolah selama 4 (empat) tahun.

Pertimbangan ini dimungkinkan ke arah ini bahwa waktu 8 (delapan) tahun sebagai pendidik/guru atau 4 (empat) tahun sebagai kepala sekolah, pengawas telah memiliki pengalaman yang sebenarnya sebagai guru, telah merasakan pahit getirnya sebuah perjuangan untuk membimbing dan membina siswa, mengetahui secara tepat asumsi-asumsi hendak dikembangkan dalam merancang masa depan setiap perjuangan profesional guru dan jelas akan sangat memiliki pengetahuan praktis tentang berbagai hal. Seorang pengawas yang pernah merasakan menjadi guru, tentu akan lebih mudah memahami kebutuhan dan kesulitan pekerjaan guru, sehingga tumbuh sikap simpati dan empati yang tinggi.

B. MEMAHAMI KURIKULUM

Kurikulum merupakan perangkat lunak seluruh aktifitas kependidikan. Tidak terkecuali pendidikan agama Islam, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Perangkat ini menjadi alat dan pengukur pertama bagi keberhasilan pembelajaran dan pembinaan yang berlangsung antara guru dan siswa. Oleh karena pengawasan terhadap madrasah atau Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka pengawas harus memahami kurikulum agar dapat melaksanakan secara tepat guna dan tepat sasaran. Maka penguasaan kurikulum bidang Mata Pelajaran Agama Islam dan rumpun Mata Pelajaran Agama Islam di madrasah menjadi dasar bagi kemampuan yang mesti dimiliki oleh setiap pengawas yang dimaksudkan.

Kemampuan dasar untuk memahami kurikulum ini diisyaratkan karena setiap kegiatan Guru PAI di sekolah dan di luar sekolah yang melibatkan siswa-siswanya akan menjadi tugas yang paling utama bagi pengawasan yang berlangsung pada tiap sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Beban yang sedemikian berat ini. Lalu hanya akan berlangsung sia-sia manakala pengawas tidak memiliki pemahaman dasar kurikulum sesuai dengan tugasnya.

Kemampuan dasar kurikulum dan GBPP ini sesuai dengan beban tugas pengawas yang dimaksudkan, meliputi:

1. Memahami tujuan pendidikan Nasional, tujuan Institusional, tujuan perjenjang, jenis, dan satuan pendidikan pada lingkungan tugas sekolah yang diembannya.
2. Memahami struktur dan organisasi yang dikembangkan pada kurikulum dan silabus pada tiap jenjang dan tingkatan sekolah.
3. Memahami materi dan ruang lingkup materi pembelajaran yang dikembangkan pada kurikulum dan silabus yang dimaksudkan pada tiap jenjang dan tingkatan pendidikan sekolah.
4. Memahami pengaturan urutan pembelajaran agar berlangsung dengan tepat.
5. Memahami kata-kata kunci teknis kependidikan Islam dan ajaran Islam.
6. Memahami tata laksana pengembangan pendidikan agama Islam dalam tatanan teoritis managerial berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, luar kelas dan praktik-praktik keagamaan yang berlangsung.
7. Memahami perkembangan yang fenomenal dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, demi terciptanya suasana dan wacana ke-Islam-an secara tepat dalam lingkungan sosial.
8. Memahami berbagai informasi perkembangan ilmu-ilmu Islam dan masyarakat Islam tentang buku-buku, majalah, surat kabar, internet, dan lainnya yang sangat diperlukan bagi perkembangan pembelajaran di sekolah yang menjadi beban tugas pengawasan.

C. MEMAHAMI EVALUASI

Evaluasi adalah alat untuk mengetahui suatu kegiatan kependidikan dan pembelajaran itu berhasil atau tidak. Di pihak lain, evaluasi juga berguna sebagai *feed back* dalam setiap kegiatan sekolah, tak terkecuali adalah kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada tiap sekolah yang menjadi beban tugasnya. Dalam kerangka ini, bagi pengawas PAI, bukan sekedar teknis-teknis praktis yang berkaitan dengan lingkup tugasnya, lebih dari itu bahwa evaluasi hari ini semestinya dipahami sampai ke tingkat teoritis dan konseptual. Ketika aspek

Kemampuan dasar kurikulum dan GBPP ini sesuai dengan beban tugas pengawas yang dimaksudkan, meliputi:

1. Memahami tujuan pendidikan Nasional, tujuan Institusional, tujuan perjenjang, jenis, dan satuan pendidikan pada lingkungan tugas sekolah yang diembannya.
2. Memahami struktur dan organisasi yang dikembangkan pada kurikulum dan silabus pada tiap jenjang dan tingkatan sekolah.
3. Memahami materi dan ruang lingkup materi pembelajaran yang dikembangkan pada kurikulum dan silabus yang dimaksudkan pada tiap jenjang dan tingkatan pendidikan sekolah.
4. Memahami pengaturan urutan pembelajaran agar berlangsung dengan tepat.
5. Memahami kata-kata kunci teknis kependidikan Islam dan ajaran Islam.
6. Memahami tata laksana pengembangan pendidikan agama Islam dalam tatanan teoritis managerial berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, luar kelas dan praktik-praktik keagamaan yang berlangsung.
7. Memahami perkembangan yang fenomenal dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, demi terciptanya suasana dan wacana ke-Islam-an secara tepat dalam lingkungan sosial.
8. Memahami berbagai informasi perkembangan ilmu-ilmu Islam dan masyarakat Islam tentang buku-buku, majalah, surat kabar, internet, dan lainnya yang sangat diperlukan bagi perkembangan pembelajaran di sekolah yang menjadi beban tugas pengawasan.

C. MEMAHAMI EVALUASI

Evaluasi adalah alat untuk mengetahui suatu kegiatan kependidikan dan pembelajaran itu berhasil atau tidak. Di pihak lain, evaluasi juga berguna sebagai *feed back* dalam setiap kegiatan sekolah, tak terkecuali adalah kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada tiap sekolah yang menjadi beban tugasnya. Dalam kerangka ini, bagi pengawas PAI, bukan sekedar teknis-teknis praktis yang berkaitan dengan lingkup tugasnya, lebih dari itu bahwa evaluasi hari ini semestinya dipahami sampai ke tingkat teoritis dan konseptual. Ketika aspek

teoretis dan konseptual dipahami dengan baik oleh pengawas PAI maka akan memudahkannya dalam memberikan masukan terhadap praktik pengajaran guru PAI.

Pemahaman teori evaluasi bagi pengawas ini berguna untuk membina dan memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi tiap guru Agama Islam pada tiap sekolah yang menjadi beban tugasnya agar guru-guru ini dapat melakukan evaluasi ini dimiliki oleh setiap pengawas, maka sudah barang tentu pekerjaan dan tugas-tugas yang diembannya akan mudah dilaksanakan bagi berlangsungnya pengawasan secara baik, benar, terancang, terpadu, dan berkesinambungan.

Namun demikian, pemahaman teoritis evaluasi ini tidak harus menjadi seorang ahli dan pemerhati evaluasi pendidikan. Lebih dari itu, yang dimaksud dengan pengawas memahami teori evaluasi adalah sebagai upaya dasar seorang pengawas melakukan dan membimbing tiap-tiap guru bidang mata pelajaran dan rumpun mata pelajaran Agama Islam di tiap sekolah yang menjadi tugasnya. Maka buku-buku, informasi-informasi dan pengetahuan-pengetahuan tentang teori evaluasi hendaknya dimiliki oleh tiap pengawas. Bilamana sudah dimiliki, maka akan mudah melakukan evaluasi pembelajaran dan pembimbingan yang dilaksanakan oleh tiap guru di sekolah.

Pengawas memahami teknis dan praktik evaluasi menjadi dasar berikutnya, agar pengawas dapat menjalankan tugas kepengawasannya di setiap sekolah yang menjadi wilayah tugasnya. Penjabaran teknis dan praktik evaluasi ini dilaksanakan dalam lingkup tugasnya secara sesungguhnya supervisi dilaksanakan dengan memperhatikan:

1. Supervisi hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan .
2. Supervisi hendaknya dilaksanakan pada awal dan akhir semester agar dapat menjadi bahan perbandingan.
3. Pengawas terampil dalam menggunakan instrumen evaluasi.
4. Mampu mengembangkan instrumen supervisi.
5. Supervisi bukan mencari kesalahan dan bukan pula menggurui, melainkan bersifat pemecahan masalah untuk mencari solusi terbaik.
6. Pengawas hendaknya mengetahui materi dan substansi yang disupervisi dan melengkapi diri dengan berbagai instrumen yang diperlukan.

7. Dalam pelaksanaan supervisi, prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan simlifikasi hendaknya diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

D. MEMAHAMI ADMINISTRATIF

Selain pengawas memahami evaluasi beserta teori dan praktiknya, pengawas juga perlu memahami teknik dan praktik administrasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Administrasi bukan suatu yang asing di dunia pendidikan, dan karena pengawasan ini berkaitan dengan kegiatan kependidikan di sekolah, maka teknik dan praktek administrasi meliputi:

1. Administrasi sekolah, termasuk program kerja dan kalender pendidikan.
2. Administrasi kesiswaan.
3. Administrasi ketenagaan meliputi kelayakan guru mengajar, pembagian tugas guru, tenaga teknis dan tenaga tata laksana, pemberian tugas tambahan kepada guru dan tenaga teknis yang belum memenuhi ketentuan jumlah jam wajib mengajar minimal. Tata tertib kerja.
4. Administrasi perlengkapan pendidikan, meliputi pencatatan, penerimaan, pembelian, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, dll.
5. Administrasi keuangan meliputi pengurusan keuangan, kelengkapan yang diperlukan dalam tata usaha keuangan sekolah, pencatatan keuangan.
6. Administrasi pelaksanaan ujian akhir dan penerimaan siswa baru.
7. Administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat.
8. Administrasi kelembagaan.
9. Administrasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan.
10. Administrasi MGMP PAI.
11. Administrasi laboratorium.
12. Administrasi bimbingan dan konseling.
13. Administrasi perpustakaan.

14. Administrasi perkantoran dan surat menyurat.
15. Administrasi keterampilan, dsb.

E. MEMAHAMI EDUKATIF DAN AKADEMIK

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan produk dan sekaligus merupakan proses yang berlangsung terus menerus sesuai dengan perkembangan manusia itu sendiri dalam berbagai hal. Pengawas PAI perlu memahami teknik-teknik dalam praktik kependidikan secara berhasil guna dan berdaya guna agar pengawas dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara baik dan benar.

Penguasaan akan praktik kependidikan dan teknik-teknik yang digunakan menjadi agenda yang mesti dikuasai oleh para pengawas PAI dalam melaksanakan tugasnya di lingkungan sekolah/madrasah yang menjadi tugasnya.

Hal ini meliputi:

1. Proses belajar mengajar
2. Pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

a. Pendekatan

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah umum dan madrasah menggunakan lima pendekatan, yaitu pendekatan, pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, dan fungsional.

- 1) Pendekatan pengalaman yakni pendekatan yang dilakukan untuk pemberian pengalaman keagamaan kepada siswa dalam penanaman nilai-nilai keagamaannya. Siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau secara kelompok kegiatan-kegiatan keagamaan.
- 2) Pendekatan pembiasaan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan/ mengamalkan ajaran agamanya. Dengan pembiasaan ini siswa dibiasakan melakukan praktik-praktik kegiatan keagamaan secara individual maupun kelompok.
- 3) Pendekatan emosional digunakan untuk menggugah perasaan/ emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya. Dengan cara ini diusahakan perasaan keagamaan siswa

bertambah kuat, keyakinannya kepada Allah SWT, dan kebenaran ajarannya semakin tebal.

- 4) Pendekatan rasional adalah pendekatan untuk memberikan peranan akal dalam memahami dan menerima ajaran agama. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk menggunakan akal pikirannya dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.
- 5) Pendekatan fungsional adalah pendekatan yang menekankan segi kemanfaatan dalam kehidupan siswa sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

b. Metode

Mengingat kondisi dan situasi serta sarana dan prasarana sekolah/madrasah yang berbeda-beda satu sama lain, di samping beragamnya kemampuan guru dalam menerapkan metode mengajar, maka guru memilih metode yang dipandang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam rangka ini, pengawas perlu memperhatikan:

- 1) Metode yang dipilih sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.
- 2) Metode yang dipilih disesuaikan dengan fasilitas dan sarana yang ada.
- 3) Metode yang dipilih dapat dikembangkan sesuai dengan perubahan yang diperkirakan.
- 4) Metode yang dipilih disesuaikan dengan kemampuan guru.
- 5) Metode yang dipilih hendaknya mampu membuat siswa aktif.

c. Teknik

Teknik merupakan penjabaran dari metode, lebih spesifik, lebih taktis dan lebih operasional. Jadi dalam kegiatan belajar mengajar di samping menggunakan pendekatan dan metode, juga diharapkan mampu menerapkan teknik-teknik yang tepat dalam belajar mengajar. Guru yang professional dapat mensinergikan antara pendekatan, metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan segala aspek yang terkait dengan KBM.

Pengawas dalam melaksanakan tugas-tugasnya, terutama berhadapan langsung dengan tugas-tugas yang diemban oleh guru, oleh karena itu, dasar-dasar yang berkaitan dengan peningkatan akademik menjadi perhatian utama para pengawas.

Para pengawas perlu memahami sedikit banyak tentang teknik dan praktik akademik yang berkaitan dengan tugas pengembangan para Guru Pendidikan Agama Islam di setiap sekolah/madrasah yang menjadi lingkup tugasnya. Praktik akademik ini meliputi:

- 1) Peningkatan kemampuan pengetahuan guru dalam bidang kependidikan dan ke-Islaman.
- 2) Peningkatan kemampuan guru untuk melakukan penelitian kependidikan dan ke-Islaman.
- 3) Peningkatan kemampuan guru untuk melakukan karya ilmiah.
- 4) Peningkatan belajar secara formal dan informal untuk meneliti sukses dalam kehidupan.
- 5) Peningkatan kepangkatan fungsional guru dari waktu ke waktu dan tepat sasaran.
- 6) Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan di luar kelas secara lebih terarah, terprogram, terpadu, dan efektif dan efisien.

Para Pengawas PAI memerlukan teknik-teknik akademik yang lebih spesifik, kondisional, situasional, namun mengarah kepada kemajuan semua pihak dalam setiap bidang tugas pokoknya. Jika hal ini dilaksanakan secara benar, maka Pengawas PAI akan menjadi model bagi kemajuan setiap guru yang berada di bawah lingkup tugasnya. Namun untuk sampai kepada kemampuan ini, pengawas perlu berusaha lebih giat agar tugas-tugasnya yang diemban dilaksanakan secara profesional.

F. MAMPU MEMOTIVASI

Untuk menjalankan fungsinya sebagai Pengawas PAI yang baik, diperlukan seni dan kreasi untuk memberikan dukungan seluas-luasnya bagi pengembangan kinerja para guru di setiap sekolah lingkungan kerjanya. Apabila setiap guru ini memiliki jati dirinya sebagai pribadi yang otonom, maka kebebasan untuk menjalankan tugas-tugasnya menjadi hal yang tidak boleh terlupakan.

Guru Agama Islam hendaknya menjalin kinerjanya dengan berbagai pihak dalam menumbuhkembangkan kepribadian yang otonom, berdimensi sangat luas, dan berpandangan ke depan. Pihak-pihak yang perlu dijalin kinerjanya ini antara lain: setiap person yang ada di Yayasan bila sekolah

itu berada pada suatu yayasan tertentu, kepala sekolah yang memimpinya, instansi yang membina sekolah yang bersangkutan, staf tata usaha sekolah, guru, dan bahkan sesama guru disekolah lainnya. Hubungan-hubungan ini bersifat terus menerus dan tidak mungkin dilepaskan, karenanya jalinan kerjasama sebaik-baiknya menjadi tugas guru yang mendapat bantuan dari pengawas di sekolah/madrasah.

Dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas yang diemban dan lingkungan tempat guru bertugas, tentu guru memerlukan suasana yang *kondusif* untuk menciptakan kinerja secara baik dengan hasil yang optimal. Untuk itu, pengawas diharapkan memiliki kemampuan teknis operasional untuk memotivasi setiap guru di tiap sekolah yang menjadi lingkungan tugasnya. Kemajuan-kemajuan yang dialami oleh para guru sebenarnya merupakan kemajuan dari hasil kerja pengawas.

Para Pengawas PAI semestinya memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu untuk membina arah pengembangan guru-guru menuju kemajuan yang optimal. Kemajuan-kemajuan ini meliputi bidang kegiatan belajar mengajar, pengembangan karir, melakukan hubungan-hubungan dengan berbagai pihak terkait secara harmonis, memajukan guru untuk mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan lewat pelatihan, penataran, lokakarya maupun mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan karena tuntutan-tuntutan kehidupan yang dialami oleh guru-guru agama Islam semakin lama semakin bertambah sesuai dengan perubahan zaman dan perkembangan manusia.

Terkait dengan fungsi memotivasi, pengawas juga diharapkan mampu memberikan bantuan ke arah pemahaman karier yang berkelanjutan yang digeluti oleh para guru dan pada tugasnya. Bimbingan dan konseling juga dimiliki oleh guru-guru untuk meningkatkan sumber dayanya secara luas. Oleh karenanya pengawas perlu memiliki modal pengetahuan ini secara memadai.

Sangat mungkin guru-guru di lingkungan tugasnya mempunyai problem dalam meningkatkan kinerjanya dan dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar. Setidaknya mereka membutuhkan bantuan ini ketika problem-problem tersebut tidak mungkin disampaikan kepada guru bimbingan dan konseling yang berada di sekolahnya. Lantaran ini, maka pengawas perlu memahami bimbingan karier untuk membantu mereka

menangani problem-problem yang mungkin timbul. Dalam kerangka ini, kemajuan-kemajuan yang hendak dikembangkan oleh setiap pengawas akan mencapai hasil yang maksimal.

Para Pengawas/Supervisor PAI yang telah diangkat dan ditetapkan sebagai Tenaga Fungsional Pengawas PAI telah mengikuti proses rekrutmen yang menjadi Pengawas PAI dengan penjelasan sebagai berikut:

Untuk dapat diangkat sebagai Pengawas PAI pada sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah dalam pasal 12 ayat (1) : Pengawas Madrasah dan pengawas PAI pada sekolah diangkat oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan (2) Bupati/Walikota dapat mengangkat Pengawas PAI pada Sekolah setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.

Seseorang yang ingin menjadi pengawas PAI wajib memenuhi standar pengawas sekolah yang berlaku secara nasional. Diantaranya harus memiliki kualifikasi:

1. Kualifikasi Pengawas PAI TK, SD/SDLB:
 - a. Berpendidikan minimum sarjana (S1) PAI atau diploma empat (D IV) Kependidikan Islam dari perguruan tinggi terakreditasi;
 - b. Berpendidikan minimum sarjana (S1) PAI atau diploma empat (D IV) Kependidikan Islam dari perguruan tinggi terakreditasi;
 - c. Pengawas PAI TK/SD/SDLB bersertifikat pendidik sebagai guru PAI TK/RA, SD/MI/SDLB dengan pengalaman kerja minimum 8 (delapan) tahun di TK/RA/SD/MI/SDLB atau kepala sekolah TK/RA/SD/MI/SDLB dengan pengalaman kerja minimum 4 (empat) tahun;
 - d. Memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c;
 - e. Berusia setinggi-tingginya 55 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas PAI TK, SD/SDLB;
 - f. Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah; dan
 - g. Lulus seleksi pengawas;

- h. Telah mengikuti dan lulus Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas PAI TK, SD/SDLB dan memperoleh Surat Tanda Tamat Pelatihan Pengawas (STTPP).
2. Kualifikasi Pengawas Sekolah Menengah Pertama (SMP/SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA/SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki pendidikan minimum (S1) PAI diutamakan sarjana (S2) pada perguruan tinggi terakreditasi;
 - b. 1) Pengawas PAI SMP/SMPLB bersertifikat pendidik sebagai guru PAI SMP/MTs/ SMPLB dengan pengalaman kerja minimum 8 (delapan) tahun dalam mata pelajaran PAI di SMP/MTs/SMPLB atau kepala SMP/MTs/SMPLB dengan pengalaman kerja minimum 4 (empat) tahun, dapat menjadi pengawas PAI SMP/SMPLB;
 - 2). Pengawas PAI SMA/SMALB bersertifikat pendidik sebagai guru PAI dengan pengalaman kerja minimum 8 (delapan) tahun di SMA/MA/SMALB, atau kepala SMA/MA/SMALB dengan pengalaman kerja minimum 4 (empat) tahun, dapat menjadi pengawas PAI SMA/SMALB;
 - 3). Pengawas PAI SMK bersertifikat pendidik sebagai guru PAI SMK/MAK dengan pengalaman kerja minimum 8 (delapan) tahun di SMK/MAK atau kepala SMK/ MAK dengan pengalaman kerja minimum 4 (empat) tahun, dapat menjadi pengawas PAI SMK;
 - a) Pengawas PAI pada sekolah memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c;
 - b) Berusia setinggi-tingginya 55 (lima puluh lima) tahun.
 - c) Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah; dan
 - d) Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan;
 - e) Telah lulus Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas PAI SMP/SMPLB/ SMA/SMK dan memperoleh Surat Tanda Tamat Pelatihan Pengawas (STTPP)

BAB VI

TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. KERANGKA TEORITIK TEKNIK-TEKNIK SUPERVISI PAI

Penggunaan teknik supervisi dalam pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam, banyak memberi keuntungan dan manfaat yang berarti bagi guru-guru dalam perbaikan kurikulum dan pengajaran di sekolah. Dengan teknik dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan PBM di sekolah/madrasah.

Berikut beberapa kerangka teoritik teknik-teknik supervisi yang dapat dipergunakan oleh supervisor yaitu:¹

1. Mengetahui cara memulai supervisi,
2. Berusaha memberikan perintah secara tepat dan terarah,
3. Berusaha memperoleh bantuan dari bawahannya,
4. Beriktir mengambil keputusan secara akurat,
5. Berusaha memberikan kritik secara lebih humanis,
6. Beriktir menyelesaikan keluhan bawahan,
7. Berusaha mengatasi pengikut yang suka membuat persoalan,
8. Berusaha mengatasi pelanggaran-pelanggaran serius,
9. Berusaha mengatasi pemborosan,
10. Beriktir melakukan supervisi jarak jauh.

Kutipan di atas memberikan petunjuk bahwa supervisor, termasuk supervisor PAI dalam melaksanakan tugasnya, harus didasarkan atas pengetahuan bagaimana cara melaksanakan supervisi yang baik dalam pelaksanaannya harus lebih bersifat hubungan kemanusiaan yang yang

¹ M. Juhri, *Kepemimpinan dan Supervisi Pengajaran*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1997, hal 56

penekanannya untuk mengatasi masalah, tidak bersifat *otokratik* dan *birokratik* yang kaku tetapi luwes dan *fleksibel*, menghindarkan adanya pemborosan dan tidak menyinggung masalah hasil yang diharapkan melalui kegiatan supervisi tersebut.

B. TEKNIK SUPERVISI PAI

Secara umum pelaksanaan teknik supervisi dapat dikelompokkan menjadi dua yakni teknik secara individu dan teknik kelompok.² Teknik yang digunakan secara individual meliputi: 1) observasi kelas, 2) eksperimen di kelas, 3) wawancara interview, 4) kunjungan dan observasi, 5) memilih bahan untuk mengajar, 6) menilai diri sendiri. Sedangkan teknik yang dapat dipergunakan untuk kelompok adalah: 1) panitia, 2) mengikuti belajar, 3) perpustakaan kurikulum, 4) membaca terpimpin, 5) pengajaran demonstrasi, 6) peninjauan lapangan untuk staf personal, 7) melembagakan dan perkuliahan, 8) panel atau forum diskusi, 9) perpustakaan jabatan, 10) organisasi profesional, 11) buletin kesupervisian, 12) pertemuan guru-guru, 13) lokakarya atau kelompok konferensi.

Penjelasan mengenai teknik-teknik supervisi pendidikan baik secara individu maupun kelompok pada dasarnya adalah untuk memperoleh pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal terhadap peran guru, termasuk dalam pendidikan dan pengajaran Agama Islam dalam kaitannya dengan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar PAI. Teknik-teknik supervisi hendaknya diketahui dan dipahami oleh seluruh komponen penyelenggara pendidikan yaitu guru, dan lebih-lebih kepala sekolah serta pengawas selaku pemimpin dan supervisor pendidikan.

Para supervisor PAI dapat memilih dan menggunakan beberapa teknik supervisi; antara lain: kunjungan kelas, kunjungan kelas, tes dadakan, konferensi kasus, observasi dokumen, wawancara, angket laporan tertulis dan sebagainya.³ Gambaran sekilas tentang teknik-teknik tersebut adalah:

1. Kunjungan Kelas, yaitu kunjungan yang dilakukan pengawas terhadap kelas-kelas tertentu pada sekolah-sekolah yang telah diprogramkan, dalam rangka memperoleh gambaran obyektif tentang KBM yang dilaksanakan. Kunjungan yang dilakukan dapat lengkap yaitu meng-

² *Ibid*, hal 37-38

³ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, Jakarta: Depag RI, 2003, hal 46.

observasi seluruh aspek KBM, dan tidak lengkap yaitu mengobservasi aspek tertentu saja. Hal-hal yang diperhatikan dalam teknik ini antara lain: a) Memberi tahu/tidak memberi tahu terlebih dahulu, b) Dapat atas permintaan sekolah/guru yang bertugas di sekolah itu, c) Memiliki pedoman tentang hal-hal yang akan dilakukan, d) Tidak mengganggu KBM yang berlangsung, e) Instrumen harus sudah disiapkan dan telah disepakati bersama, serta catatan-catatan penting, f) Bersikap bijak dalam wawancara, g) Menggunakan waktu secara efisien dan efektif, h) Memberi pelayanan prima, i) Seluruhnya adalah mitra kerja.

2. Tes Dadakan, yaitu tes yang dilakukan oleh pengawas terhadap siswa secara mendadak tanpa memberitahukan kepada guru dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian target kurikulum dan daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari.
3. Konferensi Kasus, adalah teknik supervisi yang dilakukan oleh supervisor bila ada masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kepala sekolah maupun dewam guru. Dalam konferensi ini memperhatikan identifikasi masalah, perencanaannya melibatkan kepala sekolah, guru dan pengawas serta pihak lain yang berkompeten, mencatat hasil konferensi serta mempersiapkan program tindak lanjut dalam program yang lebih luas seperti pada KKG/MGMP dan pejabat struktural terkait di daerah masing-masing.
4. Observasi dokumen, yaitu dilakukan oleh pengawas dalam rangka menjangring informasi tentang pengelolaan administrasi sekolah dan administrasi yang langsung bersentuhan dengan tugas guru.
5. Wawancara yaitu dilakukan setelah kegiatan observasi dalam rangka penilaian dan pembinaan atau mencari titik temu dalam usaha pemecahan masalah, dapat secara pribadi atau secara kelompok.
6. Angket yaitu bentuk lain dalam melakukan supervisi, dengan cara membuat format yang berisi pertanyaan atau pernyataan dalam rangka menjangring informasi obyektif tentang berbagai hal berkaitan dengan kualitas guru, siswa dan kualitas KBM dan aspek-aspek lainnya.
7. Laporan, yaitu berbentuk tertulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran serta program supervisi yang dilaksanakan.

Masih banyak lagi teknik-teknik supervisi lainnya yang dapat dilakukan seperti, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas antar guru, pengembangan kurikulum, penerbitan buletin supervisi, perpustakaan profesional, rapat dewan guru atau MGMP, dan penataran (*in-service education*).

BAB VII

KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. ARTI KEPEMIMPINAN

Unsur manusia dalam satu organisasi menjadi salah satu sumber penentu bagi perubahan dan kemajuan jalannya organisasi tersebut. Pada konteks ini manusia dipahami sebagai alat mencapai tujuan, juga sebagai salah satu target tujuan itu sendiri. Artinya, manusialah yang menggerakkan organisasi, dan manusia pula yang menjadi tujuan, baik pada tataran kesejahteraannya maupun pada tingkat pemahamannya. Terkait dengan keberhasilan proses organisasi, maka unsur pimpinan adalah memegang peranan penting.

Kepemimpinan (*Leadership*) dalam satu organisasi, lembaga atau institusi mempunyai peranan penting. Karena tanpa adanya kepemimpinan, kumpulan orang atau sistem kerja yang ada di dalamnya hanya akan merupakan suatu kumpulan yang tidak berarti.

Dengan demikian tujuan organisasi yang telah direncanakan dengan matang tidak akan tercapai. Sebagian berpendapat bahwa sukses atau kegagalan yang dialami sebagian besar organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang disertai tugasnya mampu atau tidak dalam organisasi tersebut. Kualitas kepemimpinan akan menentukan kualitas dinamika organisasi¹

Kepemimpinan pada dasarnya adalah proses mempengaruhi antara pribadi atau orang dalam situasi tertentu. Dalam kepemimpinan itu selalu ada unsur mempengaruhi orang lain agar berbuat sesuai dengan kehendak

¹ Siagian Sondang, *Filsafat Administrasi*, PT Gunung Agung, Jakarta, 1980, hal. 36

pemimpin, di mana pemimpin itu sendiri dalam menggerakkan bawahannya disesuaikan dengan rencana organisasi.

Dalam hal ini Hersey dan Blanchard juga berpendapat bahwa kepemimpinan itu merupakan proses kegiatan mempengaruhi orang-orang atau sekelompok orang ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.²

Menurut Agama Islam kepemimpinan memiliki beberapa istilah seperti *khalifah* (QS Al Baqarah: 30):

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُلْسِدُ فِيهَا وَنَسْلِكُ الْدِمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: «Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.» mereka berkata: «Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?» Tuhan berfirman: «Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.»

Kemudian istilah lain yaitu *Ulil Amri* (An Nisa: 59),

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik bagu kesudahannya.

² Hersey, Paul, Kenneth H Blanchard, *Management of Organizational Behavior Utility and Human Resources*, Prentice Hall, New Jersey, 1977, hal. 33

Dan istilah *Wali* (Al Maidah : 55),

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: "Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan mereka ruku' menjunjung tinggi perintah Allah.

Merujuk pada istilah-istilah tersebut dalam konsep agama Islam, kepemimpinan dimaknai sebagai kegiatan menuntut, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhoi Allah SWT.

Khalifah memiliki makna mengganti, wakil Tuhan di muka bumi, pengatur dan penguasa yang berwenang mengatur kehidupan dunia. Istilah ini kemudian kerap mengalami penambahan sehingga saat ini dikenal *Khalifatur Rasul* atau *Khalifatn Nubuawah* yang memiliki makna pengganti Nabi sebagai pembawa risalah atau syariat, memberantas kelaliman dan menegakkan keadilan.

Imam atau Al Imam sering dimaknai secara lebih spesifik untuk menyebut pemuka agama, pemimpin agama atau pemimpin spritual yang diikuti dan diteladani fatwa atau nasehatnya, oleh para pengikutnya. Dalam beberapa sabda Nabi Muhammad SAW "Al Imam" sering diartikan sebagai orang yang ahli memimpin, atau penguasa atau al Amier yang memiliki kekuasaan atau wewenang mengatur orang-orang atau masyarakat.

Istilah berikutnya adalah *Ulil amri* yang diartikan sebagai pemerintah, Ulama, cendikia, (Tokoh masyarakat, yang menjadi panutan. Syalthout menyebutkan bahwa *Ulil Amri* adalah orang-orang cerdas pandai yang dikenal oleh umat sebagai orang yang ahli dalam berbagai bidang serta mengerti kepentingan umatnya.³

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa Islam sangat memperhatikan aspek kepemimpinan dalam tatanan kehidupan manusia agar tercipta keharmonisan serta tercapai tujuan yang diinginkan yaitu kemaslahatan dan keselamatan kehidupan dunia dan akhirat. Pemimpin yang baik akan menjadi *uswatun hasanah* atau model yang baik bagi masyarakat yang dipimpinnya.

3 Syalthout, M. *Islam Aqidah dan Syariah*, Mesir, 1966, hal 23.

B. TEORI KEPEMIMPINAN

Teori kepemimpinan dapat dikaji melalui tiga pendekatan teori yaitu teori sifat; pendekatan situasional dan pendekatan gabungan.⁴

1. Teori Sifat

Teori sifat beranggapan bahwa salah satu hal yang membuat seseorang pemimpin berhasil (efektif) adalah *personality* (kepribadian) pemimpin itu sendiri sebagai seorang insan. Untuk itu, para penganut teori sifat ini berusaha mengidentifikasikan ciri-ciri seorang yang berhasil dan yang tidak berhasil.

Selanjutnya sebagai upaya merealisasikannya maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sifat-sifat seorang pemimpin yang antara lain meliputi intelektual, imajinasi, kekuatan *jasmani*, dan sebagainya yang diperkirakan merupakan ciri-ciri atau sifat-sifat yang harus dipunyai seorang pemimpin.

Namun ternyata, menurut Hersey dan Blanchard bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan selama 50 tahun tidak berhasil menemukan satu atau sejumlah sifat yang dapat dipakai sebagai ukuran untuk membedakan pemimpin dan yang bukan pemimpin. Rupanya kepemimpinan yang efektif pada dasarnya merupakan salah satu fenomena yang sangat kompleks dalam hubungan antar manusia dan merupakan teka teki yang tak ada habis-habisnya bagi siapa saja yang ingin menguasainya.

Beberapa definisi kepemimpinan yang dapat dikategorikan sebagai teori ini adalah sebagai berikut:

- a. Tead (dalam Kusmintardjo), kepemimpinan didefinisikan sebagai perpaduan dan berbagai sifat yang memungkinkan individu mempengaruhi orang lain untuk mengerjakan tugas tertentu, Sementara itu Bingham (dalam Kusmintardjo) mendefinisikan pemimpin sebagai orang individu yang memiliki sifat-sifat kepribadian dan karakter yang diinginkan baik.
- b. Atrnosudirdjo dalam bukunya memberikan batasan kepemimpinan sebagai kepribadian seseorang yang menyebabkan sekelompok orang lain mencontoh dan mengikutinya⁵.

4 Departemen Agama, *Op Cit*, hal 239-242

5 Atmosudirjo, *Beberapa Pandangan Umum tentang Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Pustaka Bradjaguna, 1982, hal 16.

Kepemimpinan adalah kepribadian yang memancarkan pengaruh wibawa sedemikian rupa sehingga sekelompok orang mau melakukan apa yang dikehendakinya. Kendati teori ini banyak mengalami kegagalan, namun lebih banyak memberikan suatu kebenaran yang praktis dan fundamental. Kepribadian seseorang merupakan "inner life" baginya, termasuk unsur-unsur dalam diri manusia itu seperti latar belakangnya, pengalaman hidupnya keyakinannya, sikap-sikap tertentu yang ada padanya, perasaan-perasaan yang ada serta filsafat hidupnya.

2. Teori Situasi

Jika teori sifat lebih menekankan pada kepribadian yang dimiliki oleh seseorang, maka teori berikut ini memiliki dimensi yang berbeda dengan dimensi yang diajukan teori sifat. Beberapa ahli situasi mengembangkan pandangan bahwa kemunculan pemimpin adalah hasil waktu, tempat dan situasi sesaat.

Teori ini beranggapan bahwa pemimpin akan timbul dalam situasi tertentu, pada saat kelompok orang sangat memerlukan seseorang yang memiliki kelebihan dan keterampilan tertentu yang dibutuhkan komunitas itu untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada situasi tersebut. Dengan begitu sebenarnya seseorang dapat menjadi pemimpin untuk komunitas tertentu dalam situasi tertentu karena kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan tidak dimiliki oleh orang lain pada situasi yang sama.

Pemimpin muncul karena kemampuan dan keterampilan yang memungkinkan ia memecahkan masalah sosial dalam keadaan tertekan, perubahan dan adaptasi.⁶ Kepemimpinan merupakan sesuatu yang *innate* dan menjadi modal dasar kecenderungan kekuatan social yang dimilikinya.

Terdapat dua hipotesa tentang kepemimpinan situasi yaitu:

- a. Kualitas pemimpin dan kepemimpinan akan sangat tergantung pada situasi kelompok,
- b. Kualitas individu dalam mengatasi situasi sesaat merupakan hasil kepemimpinan terdahulu yang berhasil dalam mengatasi situasi yang sama.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas disimpulkan bahwa kepemimpinan menurut teori situasi tidak terletak pada diri individu melainkan merupakan fungsi dari suatu peristiwa. Kepemimpinan dapat

6 Kusmintardjo, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Administrasi Pendidikan*, Malang: IKIP Malang, 1989, hal. 2

dianggap sebagai faktor instrumen pemimpin dalam memecahkan masalah yang muncul.

Beberapa ahli teori ini sependapat bahwa walaupun suatu situasi tertentu memberikan kesempatan bagi timbulnya pemimpin, namun situasinya itu sendiri tidak cukup untuk memunculkan sesuatu kepemimpinan.

3. Teori Tingkah Laku

Shatle mendefinisikan tingkah laku kepemimpinan sebagai "Tingkah laku yang akan menghasilkan tindakan orang lain searah dengan keinginan".⁷ Selanjutnya Hemphill mengatakan bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai tingkah laku seorang individu yang mengarahkan aktivitas kelompok.

Untuk menjelaskan lebih lanjut tentang teori tingkah laku ini, berikut dikutipkan teori Tannenbaum dan Warren A. Schmidt sebagai berikut bahwa bermacam macam gaya kepemimpinan dilukiskan sebagai suatu *kontinum*. Pada satu ujung pemimpin yang bersifat *otokratis* (orientasi tugas) dan pada ujung yang lain bersifat "*laize faire*" (orientasi hubungan). Dalam salah satu konsep versi tokoh Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantoro dengan konsep Amongnya adalah termasuk juga *behavioral leadership*. Konsep "Among" Beliau adalah *Ing ngarso suntuodo, ing madyo manguw karso tutwuri handayani*.

Pendapat ahli lain yang lebih singkat tapi mencakup pengertian yang sangat luas diajukan oleh Kimball Wiles, menuliskan bahwa "*Leadership is any contribution to the establisnient and attainment of group purpose*".⁸ Dalam terjemahan bebas berarti kepemimpinan adalah sebagai suatu sumbangan dari setiap orang yang dapat bermanfaat di dalam penetapan dan pencapaian tujuan kelompok secara bersama.

Dengan memperhatikan pengelompokan pengertian kepemimpinan berdasarkan teori kepemimpinan di atas, maka terdapat beberapa unsure yang bersamaan yaitu:

- a. Yang dipimpin, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mengharapkan bantuan orang lain.
- b. Ada situasi terjadinya proses interaksi.
- c. Ada tujuan atau sasaran yang hendak dicapai.

⁷ *Ibid*, hal. 5

⁸ Kimballs Wiles, *Supervision for Better School*, New York: Prentice Hall Inc, hal. 226

Dalam konteks supervisi Pendidikan Agama Islam sebagai langkah awal pemilihan dan penerapan gaya dan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Islam pada proses supervisi PAI, maka seluruh komponen kependidikan yaitu Supervisor PAI, Kepala sekolah/madrasah, para guru dan para staf sekolah serta komponen lain yang terkait untuk dapat memahami arti dan teori-teori kepemimpinan.

C. GAYA KEPEMIMPINAN

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan. Jika pimpinan ingin mengembangkan para staf atau bawahannya, membangun iklim kondusif serta memberi motivasi yang menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi, maka seorang pemimpin urgen untuk memperhatikan gaya kepemimpinannya.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Darma (1984) mengemukakan bahwa "gaya kepemimpinan adalah perilaku yang ditunjukkan orang lain"⁹, maka diasumsikan bahwa para staf akan bekerja keras (dan karenanya akan lebih efektif) jika pimpinan menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Unsur yang paling penting menurut teori ini adalah adanya kesesuaian perilaku pemimpin terhadap bawahannya.

Selama ini orang membicarakan gaya kepemimpinan cenderung untuk mengidentifikasi dua ekstrim gaya yaitu *autokratis (direktif)* dan *demokratis (suportif)*. Pada pembahasan tersebut terdapat pula "kecenderungan untuk menempatkan kedua gaya dalam satu kontinum perilaku pemimpin yang autokratis pada satu pihak dan perilaku pemimpin yang sangat demokratis pada pihak yang lain".¹⁰

Perilaku *direktif* dimaksudkan untuk menunjukkan kadar keterlibatan pemimpin dalam komunikasi satu arah, menetapkan peranan bawahan, dan memberi tahu bawahan tentang hal-hal yang harus dikerjakan, tempat, waktu, cara melakukannya, dan secara ketat mengawasi pelaksanaan tugas.

Pada perilaku *suportif* dimaksudkan untuk menunjukkan kadar keterlibatan pemimpin dalam komunikasi dua arah, mendengarkan, mendorong serta melibatkan bawahan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Kedua perilaku pemimpin ini dapat diterapkan pada dua poros yang terpisah dan herbeda seperti dalam gambar berikut:

9 Juhri, AM, *Op Cit*, hal. 24

10 Robert dan Weren, *How to Choose a Leadership Pattern*, dalam *Harvard Business Review*, 1957, hal. 222

GAMBARAN PERILAKU SUPORTIF DAN DIREKTIF

Tinggi	Suportif tinggi dan Direktif rendah G3	Direktif tinggi dan Suportif tinggi G2
Perilaku Suportif	Suportif rendah dan Direktif rendah G3	Direktif tinggi dan Suprtif rendah G1
Rendah	Perilaku Direktif	

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa masing-masing gaya dalam tiap kuaran mewakili perilaku pemimpin yang berbeda. Kombinasi ini berbeda dalam tiga dimensi yaitu:

- Kadar direktif yang diberikan pemimpin
- Kadar suportif dan dorongan yang diberikan pemimpin,
- Kadar keterlibatan bawahan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Gambaran inilah yang menjadi dasar dikembangkan menjadi empat gaya kepemimpinan. Bila dituangkan ke dalam kuadran kepemimpinan, seperti dalam gambar berikut yaitu menggambarkan adanya kecenderungan pimpinan terhadap tugas-tugas untuk mencapai prestasi organisasi:

KECENDERUNGAN KEPEMIMPINAN

Hubungan	HM = + HO = - G 3	HM = + HO = + G2
	HM = - HO = - G 4	HM = - HO = + G1
Hubungan organisasi		

Kecenderungan pimpinan terhadap hubungan organisasi selanjutnya disingkat dengan (HO) dan kecenderungan pimpinan terhadap hubungan manusia selanjutnya disingkat (HM).

Kuadran kepemimpinan di atas dapat dijelaskan bahwa pada kuadran 1 menggambarkan adanya kecenderungan hubungan yang tinggi terhadap

organisasai (HO), dan kecenderungan kurang atau rendah hubungannya terhadap manusia (HM).

Kuadran II menggambarkan adanya kecenderungan hubungan yang tinggi terhadap organisasi (HO), dan kecenderungan kurang atau tinggi pula hubungannya terhadap manusia (HM).

Kuadran III menggambarkan adanya kecenderungan hubungan yang tinggi terhadap hubungannya terhadap manusia (HM), dan kecenderungan kurang terhadap organisasi (HO).

Kuadran IV menggambarkan adanya kecenderungan hubungan yang rendah terhadap organisasi (HO) dan juga cenderung kurang hubungannya terhadap manusia (HM).

Berdasarkan empat kuadran hubungan tersebut selanjutnya dapat digambarkan empat gaya kepemimpinan yaitu:

EMPAT GAYA KEPEMIMPINAN

PARTISIPASIF G 3	KONSULTATIF G 2
DELEGATIF G 3	INSTRUKTIF G 1

Keempat gaya kepemimpinan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Karakter Instruktif, yaitu pola perilaku pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya, dengan cara membatasi bawahan serta menginstruksikan tentang tindakan, cara, kapan dan tempat harus melaksanakan tugas yang diberikan.¹¹
- b. Karakter Konsultatif adalah pola Pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya, dengan penuh kepercayaan, komunikatif, selalu terjadi komunikasi dua arah dan sang Pemimpin mendorong bawahannya untuk mengajukan saran-saran, serta menerima usul-usul dan pendapat dari bawahannya.¹²
- c. Karakter Partisipasif adalah perilaku Pemimpin yang ditunjukkan adanya kerjasama antara Pimpinan dengan bawahan, saling tukar menukar ide, khususnya dalam pengambilan keputusan.¹³

¹¹ Juhri, AM, *Op Cit*, hal. 12

¹² *Ibid*.

¹³ *Ibid*, hal. 12-13

- d. Karakter Delegatif dengan perilaku pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya dengan cara mengizinkan dan memberikan kepercayaan atas nama pimpinan untuk melaksanakan sendiri dan memutuskan ikhwal tindakan, waktu dan tempat melaksanakannya.¹⁴

Karakteristik kepemimpinan yang ideal, penciptaan harmonisasi dan situasi kondusif dalam proses pencapaian tujuan supervisi PAI akan lebih mudah tercapai, jika dapat dilaksanakan penerapan gaya yang sesuai, dengan kondisi riil dan para Pengawas PAI, kepala sekolah, para guru, para staf sekolah dan pihak-pihak yang berkompeten.

Situasi kepemimpinan dalam organisasi yang kondusif dapat terlihat dan tiga aspek yaitu:¹⁵

- a. Dimensi hubungan pemimpin dengan anggota, dengan indikator:
- 1) Pimpinan mendapat dukungan penuh dari para staf
 - 2) Terdapat kesetiakawanan diantara para staf
 - 3) Para staf loyal dan patuh kepada pimpinan
 - 4) Para staf mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan dari pimpinan
 - 5) Tujuan pribadi dan kelompok para staf diperhatikan pimpinan
 - 6) Penampilan kerja para pegawai memuaskan.
- b. Dimensi tugas pemimpin, dengan indikator:
- 1) Tujuan organisasi dijelaskan oleh pimpinan
 - 2) Prosedur kerja telah dijelaskan oleh pimpinan
 - 3) Tugas-tugas kerja yang telah disederhanakan telah dapat dikerjakan oleh para staf
 - 4) Cara-cara kerja yang spesifik telah dikerjakan
 - 5) Berbagai masalah yang muncul dipecahkan dengan benar
 - 6) Telah memiliki cara-cara yang mudah untuk mengecek pekerjaan yang dilaksanakan.
- c. Dimensi kekuasaan/power dari pimpinan, dengan indikator:
- 1) Berbagai pengetahuan dalam bidang managerial dimiliki oleh pimpinan
 - 2) Penampilan kerja para staf menjadi wewenang pimpinan untuk menilai

¹⁴ *Ibid*, hal. 13

¹⁵ Sugiyanto, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2001, hal. 94-95

- 3) Penggajian pegawai menjadi wewenang pimpinan untuk memutuskannya
- 4) Penghargaan dan hadiah kepada para staf menjadi wewenang pimpinan
- 5) Diterimanya dukungan dan atasan pimpinan
- 6) Berbagai bidang keterampilan kerja dimiliki oleh pimpinan.

D. PRINSIP KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM

Secara mendetail, prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Islam meliputi sebagai berikut:¹⁶

- a. Kepemimpinan Allah SWT adalah melalui Rasul dan mukmin, sehingga yang menjadi *uswatun hasanah* dan pemimpin idola dalam Islam adalah Muhammad SAW. (QS. Al-Ima'adah: 56). Kepemimpinan yang mengacu pada dasar ini dijanjikan oleh Allah SWT sebagai orang-orang yang beruntung dan menang.
- b. Tidak memilih orang kafir sebagai pemimpin. (QS An-Nisa:134,144). Larangan ini sebagai antisipasi pengaruh keberagaman pemimpin terhadap rakyat yang dipimpin.
- c. Setiap golongan harus memilih pemimpinnya. Hal ini dijelaskan dalam hadis Nabi SAW "Jika tiga orang berjalan dalam suatu perjalanan, angkatlah salah satu di antaramu sebagai pemimpin" (HR Abu Dawud).
- d. Pemimpin harus bisa diterima (*Acceptabel*). Seperti dalam hadis Nabi SAW "Sebaik-baik pemimpin ialah mereka yang kamu cintai dan mencintai kamu, kamu berdoa untuk mereka. Seburuk-buruk pemimpin yang kamu benci dan mereka membenci kamu, kamu laknati mereka dan mereka melaknatimu.
- e. Pemimpin harus orang yang ahli di bidangnya. Prinsip ini diambil dari hadis Nabi SAW "Siapa yang menyerahkan urusan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya" (HR. Bukhori Muslim).
- f. Memperhatikan kepentingan muslimin. Berdasarkan sabda Nabi SAW "Siapa yang memimpin, sedangkan ia tidak memperhatikan

¹⁶ Depag RI, *Op Cit*, hal 250-251

urusan muslimin, tidaklah ia termasuk golongan mereka". (HR. Bukhori).

- g. Pemimpin itu harus adil dan tidak otoriter. Prinsip ini diambil dari kisah Fir'aun, sang otoriter dan bengis. (QS. 28:4).
- h. Pemimpin haruslah sehat dan kuat serta memiliki sifat-sifat utama Rasulullah SAW yaitu *Siddiq, amanah, tablig* dan *fathonah*.
- i. Pemimpin harus siap mempertanggungjawabkan kepemimpinannya. Sabda Nabi SAW "Tiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya..." (HR. Bukhori, Muslim dan Ibnu Umar).

Pada proses Supervisi Pendidikan Agama Islam, dengan eksistensi Supervisor dan kepala sekolah/madrasah sebagai *uswatun hasanah* atau model bagi guru dan staf, kemudian para guru dan para staf sekolah menjadi tauladan bagi para siswa dan masyarakat dan para pemimpin (*umaro*), jika prinsip-prinsip kepemimpinan Islam ini dapat diterapkan dengan baik, maka proses *amar makruf nahi munkar* dapat berjalan dengan baik, sehingga benar-benar terbentuk masyarakat muslim yang *baladun thoyibatun warrabbun ghofur*.

Indikator dan penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam dalam proses Supervisi PAI, diantaranya yaitu seluruh komponen kependidikan secara bersama-sama menunjukkan sikap dan perilaku:

- a. Berfikir ke depan (*visionary Thinking*); yaitu memahami fungsi, misi dan visi bagi efektifitas dan efisiensi kerja, mampu berfikir dengan paradigma baru, berani mengubah kemandegan (*status quo*) dan mampu mengembangkan kreatifitas dan inovasi.
- b. Strategis Management; yaitu mengembangkan strategi kompetitif, strategi dengan impenitansi, identifikasi faktor penting terkait (SWOT), antisipasi resiko dengan *contingency plan* (rencana pengganti), berfokus pada *added value* (nilai tambah), mencermati sadar biaya keseluruhan kemampuan manajemen.
- c. *Leadership Skill*; yaitu kemampuan meyakinkan orang lain, menyelesaikan konflik dengan *winwin solution*. Mengembangkan kerjasama dengan tim, kemampuan membangkitkan tim, dan mampu mengatasi hambatan mencapai tujuan.

- d. *Interpersonal communication*; yaitu mau mendengar dan menghargai pendapat orang lain, membangun *trust* (kepercayaan) orang lain, menghargai perbedaan, melihat orang lain sebagai bagian sukses, terbuka atas kritik dan saran, tidak memaksakan kehendaknya sendiri.
- e. *Self Motivation*; yaitu mengembangkan inisiatif untuk sukses tim, mau bekerja melebihi harapan (*beyond the call of duty*), berani mengambil resiko, membangkitkan semangat orang lain dan menghangatkan suasana dan humor.
- f. *Self Management*; yaitu pengembangan kebiasaan hidup efektif, tidak kehalangan kontrol dalam menghadapi tantangan dan tidak menarik diri jika berhadapan dengan kesulitan.
- g. *Effective Communication*; yaitu mengkomunikasikan ide dengan jelas dan pragmatis, menyampaikan kritik tanpa menyinggung, merangsang orang untuk menanggapi usul dan berusaha memahami kesulitan orang lain.

BAB VIII

PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN INSTRUMENNYA

A. LANGKAH-LANGKAH SUPERVISI PAI

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan supervisi mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.¹

1. Persiapan

Kegiatan persiapan yang perlu dilakukan adalah:

- a. Penyusunan program supervisi dan organisasi supervisi. Pada program supervisi harus tercermin: jenis kegiatan, sasaran, pelaksanaan, waktu dan instrumen. Pada organisasi supervisi tercermin mekanisme, pelaksanaan pelaporan dan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi melibatkan:
 - 1) Pengawas dan pejabat struktural terkait
 - 2) Kepala sekolah/madrasah dan petugas yang ditunjuk.
- b. Menyiapkan instrumen atau penjelasan teknis pelaksanaan supervisi dan kebijakan baru tentang petunjuk pelaksanaan pendidikan di sekolah.

2. Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan supervisi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus berkesinambungan.
- b. Supervisi berhasil apabila pelaksanaan dilakukan pada awal dan akhir catur wulan atau semester untuk dibandingkan.
- c. Terampil menggunakan instrumen
- d. Mampu mengembangkan instrumen

¹ Ahmad Azhari, *Supervisi Rencana Program Pengajaran*, Jakarta: Rian Putra, 2003, hal 6-16

- e. Supervisi bukan mengurui tetapi bersifat pemecahan masalah
 - f. Supervisi harus mencakup teknik administratif dan edukatif
 - g. Supervisi harus:
 - 1) Menguasai materi yang akan disupervisi
 - 2) Membawa instrumen-instrumen, kartu-kartu masalah, dll.
 - 3. **Penilaian kegiatan supervisi dan tindak lanjutnya:**
 - a. **Penilaian**
 - 1) Keterbacaan dan keterlaksanaan progress supervisi
 - 2) Keterbacaan dan kemandapan instrumen
 - 3) Hasil supervisi
 - 4) Kendala dalam pelaksanaan supervisi atau hasil supervisi
 - b. **Tindak lanjut**
 - 1) Langkah-langkah pembinaan
 - 2) Program supervisi selanjutnya
- Evaluasi hasil supervisi dilakukan secara berkesinambungan dan pada akhir catur wulan/semester/ tahun dilakukan penilaian menyeluruh.

B. JENIS-JENIS INSTRUMEN SUPERVISI PAI

Jenis-jenis instrumen supervisi PAI:

- 1 S1 = Administrasi sekolah/madrasah
- 2 S2 = Administrasi kesiswaan
- 3 S3 = Supervisi kelas, dilengkapi dengan S3A
- 4 S4 = Administrasi kurikulum
- 5 S5 = Administrasi Sanggar PKG/MGMP
- 6 S6 = Administrasi keuangan
- 7 S7 = Administrasi PSB
- 8 S8 = Bimbingan dan Konseling
- 9 S9 = Perpustakaan
- 10 S10 = Kerjasama dengan POMG/BP3/Komite Sekolah/Masyarakat
- 11 S11 = 6 K
- 12 S12 = Ketenagaan, dilengkapi dengan S12A,S12B
- 13 S13 = Perlengkapan
- 14 S14 = Persiapan ujian akhir
- 15 S15 = Pengolahan ujian akhir
- 16 S16 = Laboratorium

- 17 S17 = Penataran di madrasah
- 18 S18 = Administrasi Buku Paket, dll

C. INSTRUMEN S3.A

1. Format S.3.A

- (a) Untuk observasi kegiatan proses belajar mengajar.
- (b) Dapat digunakan observasi oleh Pengawas atau Kepala sekolah atau pejabat lain yang berwenang.
- (c) Tujuannya untuk menyaring perbandingan antara siswa dan guru.
- (d) Fungsinya untuk memperbaiki PBM
- (e) Sasaran observasi yaitu keaktifan guru dan keaktifan siswa

2. Petunjuk penggunaan

(a) Variabel

Keseluruhan variabel yang dapat diukur format S3.B ini ada 10 macam variabel. Gambaran komponen dan variabel dari format instrumen S3-B adalah:

No	Jenis	Komponen jenis	Variabel Deskripsi Variabel
1.	Reaksi Guru (RG)	<p>Menanggapi suasana perasaan siswa.</p> <p>1.2 Mengajar atau mendorong siswa untuk berbuat.</p> <p>1.3 Menerima atau menggunakan gagasan siswa</p>	<p>1.1.1 Menyetujui suasana kelas yang terjadi: Guru menyetujui secara pasif atau membiarkan suasana kelas yang terjadi meskipun kurang tenang; guru berusaha menenangkan suasana kelas dengan cara persuasif, misalnya mengawasi kelas, melarang siswa secara halus, memberi ajakan atau anjuran supaya tenang, dsb.</p> <p>1.1.2 Menyatakan kesenangan, kegembiraan, pujian terhadap apa yang dilakukan siswa: Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas. Termasuk juga menyajikan humor atau lelucon yang tidak menyinggung salah seorang siswa.</p> <p>1.1.3 Menerima gagasan; pendapat atau jawaban siswa, menjelaskan lebih lanjut, menyusun kembali atau mengembangkan gagasan atau pendapat tersebut.</p>

2.	Inisiatif guru (IG)	<p>2.1 Mengajukan pertanyaan kepada siswa</p> <p>2.2 Menerangkan bahan pelajaran di kelas</p> <p>2.3 Memberi anjuran atau perintah kepada siswa</p> <p>2.4 Mengecam atau mengancam siswa</p>	<p>2.1.1 Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa tentang pelajaran yang baru diterangkan atau pelajaran yang telah lampau.</p> <p>2.2.1 Berceramah tentang bahan pelajaran dengan disertai atau tanpa menggunakan alat bantu mengajar. Membiasakan bahan pelajaran dari buku. Mendemonstrasikan percobaan, memperagakan contoh pemecahan masalah.</p> <p>2.3.1 Menganjurkan, memberi nasehat, memerintah atau menyuruh siswa secara kelompok atau individu, untuk mengerjakan tugas, tapi bukan menjawab pertanyaan.</p> <p>2.4.1 Menyatakan ketidaksetujuan terhadap apa yang dilakukan siswa, dengan jalan menolak dengan mengemukakan alasan-alasannya atau memarahi siswa.</p>
3.	Reaksi siswa (RS)	Menanggapi tindakan guru	3.1.1 Menjawab pertanyaan guru. Memberi reaksi terhadap tindakan guru yang dalam bentuk ganjaran, bimbingan, anjuran, perintah, kecaman ataupun ancaman. Memperagakan percobaan atau contoh yang ditugaskan, memberikan tugas yang diberikan guru.
4.	Inisiatif siswa (IS)	4.1 Mengadakan kegiatan secara aktif	4.1.1 Mengajukan pertanyaan kepada guru, mengemukakan pendapat atau gagasan, mengajukan saran atau pendapat, mengajukan saran atau usul tentang cara kerja atau isi bahan pelajaran
5.	Tidak ada interaksi (O)	5.1 Diam atau suasana kacau	5.1.1 Berlangsungnya suasana diam atau vakum, kondisi tidak ada atau tidak jelas adanya interaksi antara guru dengan siswa. Termasuk di dalamnya adalah suasana kelas di mana siswa dalam keadaan tenang, diam, gaduh, atau kacau dan masing-masing pihak guru (siswa) sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri.

(b) Penggunaan format

1. Format ini digunakan sebagai instrumen observasi kelas yang dapat dilengkapi dengan wawancara, dengan tujuannya untuk lebih memperdalam informasi.
2. Prosedur pengisian format
 - a. Mengisi identitas madrasah, guru dan pengamat
 - b. Mengisi tanggal waktu pelaksanaan observasi
 - c. Mengisi kolom-kolom pada setiap variabel sesuai kejadian PBM dan menit-menit tertentu.
3. Penjelasan tentang pelaksanaan observasi

Dalam melakukan observasi terhadap guru yang sedang mengajar, kita merekam kegiatan guru dan siswa dengan jalan:

- a. Mengamati kegiatan guru-siswa dalam kelas,
- b. Mencatat kegiatan guru-siswa tersebut dengan jalan memberi tanda garis atau check list pada kolom yang tersedia pada kolom menit untuk setiap menitnya, selama 45 menit atau satu jam pelajaran.
- c. Pada setiap menit mungkin muncul lebih dari satu variabel. Rekamlah setiap variabel yang muncul.

3. Prosedur pengolahan

(a) Penyekoran jawaban

Pertama pengolahan data hasil observasi kelas (S3-A) ialah menjumlahkan tally yang tertera pada masing-masing lajur variabel, yang jumlahnya maksimal 45 (=f).

(b) Pengolahan data

Teknik pengolahan data yang dipergunakan adalah perhitungan persentase.

1. Menghitung persentase tiap variabel

$$\text{Yaitu: } \frac{n}{45} \times 100\% = \dots\% \quad \text{\%}$$

2. Menghitung persentase masing-masing komponen, dengan berpegang pada persentase tiap variabel, dapat diketahui persentase rata-rata masing-masing komponen:
 - a. Reaksi guru (RG) = rata-rata persentase dari variabel 1,2,3.
 - b. Inisiatif guru (IG) = rata-rata persentase dari variabel 4,5,6 dan 7.

- c. Reaksi siswa (RS) = persentase dari variabel 8.
- d. Inisiatif siswa (IS) = persentase dari variabel 9.
- e. Tidak ada reaksi (0) = persentase dari variabel 10.
- f. Kegiatan guru (KG) = rata-rata persentase dari variabel 1,2,3,4,5,6, dan 7.
- g. Kegiatan siswa (KS) = rata-rata persentase dari variabel 8 dan 9.

4. Prosedur analisis dan Interpretasi

- a. Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menganalisis hasil pengolahan data:
 - 1) Data yang dijaring oleh Pedoman Observasi Kelas (S3-A) merupakan pola interaksi verbal dalam proses belajar mengajar. Interaksi verbal ini berupa inisiatif atau reaksi guru dan inisiatif atau reaksi siswa.
 - 2) Kurikulum sekolah atau madrasah menganut prinsip efisiensi dan efektifitas. Pada prinsip ini tersirat adanya permintaan, bahwa dalam proses belajar mengajar, aktivitas siswa belajar lebih nempak.
 - 3) Tujuan Pembelajaran Khusus atau indikator kompetensi sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang mengutamakan pada perubahan tingkah laku siswa (mengutamakan pada siswa belajar aktif).
 - 4) Kurikulum sekolah menganut prinsip pendidikan seumur hidup yang menuntut antara lain lebih mengutamakan belajar dan pada mengajar banyak memberi kesempatan untuk terjadinya proses belajar, lebih memperhatikan kesiapan siswa belajar, dan memotivasi belajar lebih tinggi.
 - 5) Oleh karena itu dalam menganalisis pola interaksi verbal, yang terjadi dalam proses belajar mengajar ini, hendaknya dapat tergambar perimbangan aktivitas antara guru dan siswa. Dan yang diharapkan adalah pola kegiatan interaksi yang memperlihatkan siswa aktif belajar dan berbagai teknik belajar.
 - 6) Sebagai indikator yang dipergunakan dalam menganalisis perimbangan pola aktivitas interaksi verbal tersebut adalah besaran presentase komponen dan variabel dan hanya melihat pola kecenderungannya saja.

- 7) Komponen dan variabel yang dibandingkan
 - (a) Kegiatan Guru (KG) dengan Kegiatan Siswa (KS)
 - (b) Inisiatif Siswa (IS) dengan Reaksi Guru (RG)
 - (c) Inisiatif Siswa (IS) dengan Inisiatif Guru (IG)
 - (d) Inisiatif Guru (IG) dengan Reaksi Guru (KG)
 - (e) Komponen kevakuman (0)
 - (f) Variabel 1 s.d 10

b. Interpretasi

Interpretasi hasil observasi didasarkan atas pengelompokan prosentase terbesar pada komponen atau variable-variabel.

- 1) Dalam menginterpretasi hasil observasi ini yang pertama hendaknya dilihat adalah komponen kegiatan siswa dan kegiatan guru, sebab hal ini menunjukkan bobot peran atau aktivitas siswa dan guru. Apabila prosentase kegiatan siswa lebih besar maka ini memberi petunjuk tentang telah terlaksananya konsep belajar siswa aktif. Tetapi jika prosentase kegiatan guru lebih besar dari kegiatan siswa maka menunjukkan bahwa konsep siswa belajar aktif belum terlaksana, dengan demikian masih berlangsung konsep lama yaitu guru aktif.
- 2) Interpretasi selanjutnya melihat komponen inisiatif dan reaksi. Dalam aktif atau guru aktif yang dilihat adalah inisiatif guru, bila prosentase siswa besar tetapi inisiatif guru juga besar, ini menunjukkan adanya keseimbangan peran siswa dan guru, sama sama aktif. Bila prosentase inisiatif guru besar dan reaksi siswa juga besar, ini menunjukkan peran lebih dominan dipegangi oleh guru, siswa lebih banyak mengikuti hal-hal yang dituntut guru.
- 3) Interpretasi lain adalah dengan melihat besarnya prosentase variabel 0 (kevakuman). Bila prosentase lebih besar, ini menunjukkan banyaknya kevakuman atau terputusnya interaksi siswa dengan guru; situasi yang kurang diharapkan, dan terjadi kegagalan tercapai kelas yang kondusif dan dinamis.
- 4) Interpretasi lain adalah berdasarkan variabel-variabel. Prosentase yang terbesar dari variable menunjukkan kegiatan utama yang terjadi dalam suatu KBM, sejalan dengan interpretasi komponen, dalam pelaksanaan mengajar, variable yang diharapkan besar

persentasenya adalah variabel 9. Siswa mengemukakan pendapat, gagasan, saran kepada guru. Variabel ini hendaknya diikuti dengan persentase yang besar pula secara berurutan oleh variable 3, 4 dan 2 yaitu: guru menerima atau menggunakan gagasan siswa. Jika harapan ini berjalan, pengawas atau supervisor PAI dituntut memberikan bimbingan dan pembinaannya, hal yang kurang diharapkan sebenarnya adalah persentase yang terlalu besar dalam variable 5 dan 7 yaitu guru menceramahkan bahan dan mengancam siswa. Variabel lain, kedudukannya agak netral yaitu variable 1 dan 6 yaitu: guru menyetujui suasana kelas dan memberi anjuran/perintah kepada siswa.

- 5) Mengidentifikasi masalah-masalah yang terungkap. Dengan berpedoman kepada petunjuk interpretasi seperti tertulis pada butir c) di atas, maka setiap supervisor PAI dipersilahkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dapat diungkap dan hasil observasi yang dilaksanakan.
- 6) Hasil pengolahan dari observasi kelas (S3-B) dapat diterapkan pada format analisis hasil observasi. Demikian pula hasil identifikasi masalah pada format identifikasi masalah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azhari, *Supervisi Rencana Program*, Jakarta: Rian Putra, 2003.
- Atmosudirjo, *Beberapa Pandangan Umum tentang Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Pustaka Bradjaguna, 1982.
- Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Teras
- Departemen Agama RI, *Profesionalisme Pengawas Pendidis*, Jakarta: Depag RI, 2000.
- _____, *Modul dan Model Pelatihan Pengawas-Pendais*, Jakarta: Depag RI, 2002.
- _____, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, Jakarta: Depag RI, 2003.
- _____, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Depag RI, 2003.
- _____, *Motivasi dan Etos Kerja*, Jakarta: Depag RI, 2004.
- _____, *Kepengawasan Kependidikan*, Jakarta: Depag RI, 2005.
- Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Hersey, Paul, Kenneth H Blanchard, *Management of Organizational Behavior Utility and Human Resources*, Printice Hall, New Jersey, 1977.
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, 2012.

- Kimballs Wiles, *Supervision for Better School*, New York: Prentice Hall Inc, 1980.
- Kusmintardjo, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Administrasi Pendidikan*, Malang: IKIP Malang, 1989.
- Juhri, AM. *Kepemimpinan dan Supervisi Pengajaran*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1997.
- Mochtar Buchori, *Pendidikan dalam Pembangunan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- M. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1982.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nurcholis Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teori untuk Praktek Profesional*, Bandung: Aksara, 1983.
- Piet A Sahertian, *Prinsip Prinsip Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Robert dan Weren, *How to Chaose a Leadership Pattern*, dalam Harvard Business Review, 1957.
- Siagian Sondang, *Filsafat Administrasi*, PT Gunung Agung, Jakarta, 1980.
- Siswanto Masruri, dkk, *Kualitas Pribadi dan Keterampilan Supervisi*, Jakarta: Panji Mas, 2002.
- Sugianto, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2001.
- Syalthout, M. *Islam Aqidah dan Syariah*, Mesir, 1966.
- Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Yusuf A. Hasan, *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum*, Jakarta: CV. Mekar Jaya, 2002.



KODE ETIK PENGAWAS PENDIDIKAN

1. Dalam melaksanakan tugas, senantiasa berlandaskan iman dan taqwa, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Merasa bangga mengemban tugas sebagai pengawas sekolah
3. Memiliki pengabdian yang tinggi dalam menekuni tugas sebagai pengawas sekolah
4. Bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab dari dalam tugasnya sebagai pengawas sekolah
5. Menjaga citra dan nama baik selaku pembina dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas sekolah
6. Memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pengawas sekolah
7. Mampu menampilkan keberadaannya sebagai aparat dan tokoh yang diteladani
8. Sigap dan terampil untuk menanggapi dan membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi aparat binaannya
9. Memiliki rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi, baik terhadap aparat binaan maupun terhadap sesama pengawas sekolah

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SUPERVISI ADMINISTRASI MADRASAH(S.1)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERANGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Program Kerja Madrasah
2.	Kalender Pendidikan
3.	Jadwal kegiatan per tahun
4.	Administrasi umum/Surat Menyurat:				
	a. Agenda
	b. Buku ekspedisi
	c. Pengarsipan (filling)
	d. Buku tamu umum
	e. Buku tamu pembina
	f. Notula rapat
5.	Struktur organisasi
6.	Pembagian tugas dan uraiannya
7.	Papan statistik kesiswaan dan ketenagaan.
8.	Rapat kerja awal tahun ajaran
9.	Laporan bulanan, semester, dan tahunan.
10.	N.D.M
11.	N.S.M
12.	Izin operasional*/Piagam Pendidikan Madrasah.
13.	Kelembagaan				
	a. Akte notaris yayasan
	b. Struktur organisasi yayasan
	c. Program kerja yayasan
	d. Susunan pengurus yayasan
		Jumlah			
		Rata-rata nilai			

*Hanya untuk madrasah swasta

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP.

.....
NIP.

SUPERVISI ADMINISTRASI (S.2)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERANGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Buku induk
2.	Buku klaper
3.	Buku mutasi
4.	Daftar hadir siswa
5.	Tata tertib
6.	Buku kelas/legger
7.	Papan absen kelas
8.	OSIS				
	a. Struktur
	b. Pengurus
	c. Program
	d. Pelaksanaan
	e. Laporan/dokumentasi
9.	Prestasi siswa				
	a. Beasiswa
	b. Bidang Studi/O.R/Seni
10.	Daftar (kelas I,II, dan III)
11.	Dokumen penyerahan STTB
12.	Laporan awal tahun
13.	Ketahanan madrasah
		Jumlah			
*Hanya untuk madrasah swasta		Rata-rata nilai			

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP.

.....
NIP.

SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS (S.3)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERA NGAN	
		YA/ADA	TIDAK	NILAI		
1	2	3	4	5	6	
I	Persiapan					
	1. Program semester	
	2. Program satuan pelajaran	
	a. Perumusan TP	
	b. Perumusan TPK	
	c. Penjabaran Materi	
	d. Alat/bahan pelajaran	
	e. Langkah-langkah KBM	
	f. Evaluasi	
	II	Kegiatan Belajar Mengajar				
		A. Pendahuluan
		1. Penampilan guru
		2. Apersepsi/motivasi
		3. Penggunaan Bahasa Indonesia
		B. Pengembangan
		1. Penguasaan materi
		2. Penyajian sesuai dengan urutan materi
3. Penggunaan metode/pendekatan		
4. Penggunaan metode/pendekatan		
5. Partisipasi		
6. Bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar		
7. Teknik bertanya		
C. Penerapan dan Penutup		
1. Tes		
2. Daya serap		
3. Membuat resume		
4. Tugas siswa		
5. Pelaksanaan sesuai dengan alokasi waktu		
6. Menutup dengan baik		

*Hanya untuk madrasah swasta

Jumlah	
Rata-rata nilai	

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP.

.....
NIP.

SUPERVISI ADMINISTRASI KURIKULUM (S.4)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERANGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Buku Kurikulum				
	a. Buku LPP
	b. GBPP
	c. Petunjuk Pelaksanaan PBM
	d. Petunjuk Penilaian
	e. Administasi/Supervisi pendidikan
	f. Administrasi BP/BK
2.	Penyusunan Program				
	a. AMP
	b. Program Catur Wulan
	c. Persiapan mengajar
	d. Jadwal Pelajaran
	e. Tugas Siswa
	f. Ekstra Kurikuler
3.	Buku Nilai				
	a. Data murid
	b. Ulangan harian
	c. Ulangan umum
	d. Tugas siswa
4.	Legger/DKN
5.	Kumpulan soal/tes				
	a. Ulangan harian
	b. Ulangan umum
	c. Tugas siswa
6.	Statistik/daya serap
7.	Target kurikulum
8.	Grafik rata-rata NEM				
	a. Siswa baru
	b. Siswa lulusan
9.	Observasi kelas (dengan lembar supervisi) oleh kepala madrasah				
	a. Observasi semua guru
	b. Catatan tentang guru setelah observasi
10.	Daftar buku wajib, Pelengkap dan referensi Bacaan.
		Jumlah			
		Rata-rata nilai			

*Hanya untuk madrasah swasta

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP.

.....
NIP.

SUPERVISI ADMINISTRASI SANGGAR PKG/MGMP (S.5)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERANGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Buku induk peserta
2.	Buku daftar nama MTs/MA di wilayah jangkauan
3.	Buku daftar nama guru mata pelajaran di wilayah jangkauan Sanggar
4.	Catatan berapa kali putaran telah diikuti oleh guru yang bersangkutan
5.	Bagan Struktur Organisasi Sanggar
6.	Uraian Tugas Panitia Penyelenggara
7.	Buku tamu sanggar
8.	Buku tanda terima
9.	Piagam/Surat Keterangan peserta sanggar
10.	Daftar Presensi Peserta
11.	Jadwal kunjungan guru inti ke madrasah
12.	Buku agenda surat
13.	Arsip surat keluar/masuk
14.	Buku ekspedisi
15.	Buku kas
16.	Laporan kegiatan sanggar
	Program dan jadwal kegiatan sanggar
		Jumlah			
		Rata-rata nilai			

*Hanya untuk madrasah swasta

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP......
NIP.

SUPERVISI ADMINISTRASI KEUANGAN (S.6)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERANGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	RAPBS
2.	Buku Kas
	a. Rutin
	b. SPP
	c. DPP
	d. POMG/BP3
	1. Sumbangan awal bulan
	2. Iuran bulanan
	3. Iuran sukarela
	4. Seragam/Or
3.	Pemeriksaan kans
4.	Surat pertanggung jawaban
5.	Buku kas ditutup tiap bulan
6.	Brand Kas
7.	Buku Bank
8.	Buku Kas Koperasi
9.	Proyek
		Jumlah			
		Rata-rata nilai			

*Hanya untuk madrasah swasta

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP.

.....
NIP.

SUPERVISI ADMINISTRASI PMB (S.7)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERANGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Penerimaan Siswa Baru
	a. Melalui komputer
	1. Daya tampung kelas
	2. Ratio kelas
	3. Jumlah siswa yang diterima
	4. Jumlah siswa cadangan
	5. Jumlah siswa yang tidak diterima
	6. Jumlah siswa yang melapor diri
	7. Jumlah siswa yang tidak melapor diri
	8. Jumlah siswa cadangan yang diterima.
	b. Secara manual/sekolah swasta:
	1. Daya tampung kelas
	2. Ratio kelas
	3. Jumlah siswa yang mendaftar
	4. Jumlah siswa yang diterima
	5. Dengan/tanpa seleksi
	6. Dengan/atau NEM
	7. Uang pendaftaran/gedung besarnya Rp.
2.	Penataran P4 Siswa
	a. Lama waktu penataran
	b. Daftar penataran
	c. Bahan/buku tatar
	d. Sumber data
	e. Ada sertifikat
	f. Ada jadwal penataran
	g. Daftar peserta
	h. Tata tertib
		Jumlah			
		Rata-rata nilai			

*Hanya untuk madrasah swasta

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP......
NIP.

SUPERVISI ADMINISTRASI PMB (S.7)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERANGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Penerimaan Siswa Baru
	a. Melalui komputer
	1. Daya tampung kelas
	2. Ratio kelas
	3. Jumlah siswa yang diterima
	4. Jumlah siswa cadangan
	5. Jumlah siswa yang tidak diterima
	6. Jumlah siswa yang melapor diri
	7. Jumlah siswa yang tidak melapor diri
	8. Jumlah siswa cadangan yang diterima.
	b. Secara manual/sekolah swasta:
	1. Daya tampung kelas
	2. Ratio kelas
	3. Jumlah siswa yang mendaftar
	4. Jumlah siswa yang diterima
	5. Dengan/tanpa seleksi
	6. Dengan/atau NEM
	7. Uang pendaftaran/gedung besarnya Rp.
2.	Penataran P4 Siswa
	a. Lama waktu penataran
	b. Daftar penataran
	c. Bahan/buku tatar
	d. Sumber data
	e. Ada sertifikat
	f. Ada jadwal penataran
	g. Daftar peserta
	h. Tata tertib
		Jumlah			
		Rata-rata nilai			

*Hanya untuk madrasah swasta

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP.

.....
NIP.

SUPERVISI BIMBINGAN DAN KONSELING (S.8)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERANGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Guru BP/BK
2.	Struktur organisasi dan uraian tugas
3.	Program KB
4.	Ruang khusus BP/BK
5.	Buku Pribadi
6.	Kartu kasus
7.	Buku catatan khusus
8.	Peta kelas
9.	Peta siswa
10.	Sosiogram
11.	Laporan
12.	LKS (Lembar Kerja Siswa) Konperensi kasus
13.	Melaksanakan diagnose dan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.
		Jumlah			
		Rata-rata nilai			

*Hanya untuk madrasah swasta

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP.

.....
NIP.

SUPERVISI ADMINISTRASI PERPUSTAKAAN (S.9)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERANGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Ruang perpustakaan
2.	Pengelolaan/pustakaaan
3.	Program kerja
4.	Perlengkapan				
	a. Buku induk perpustakaan
	b. Klasifikasi buku
	c. Katalog
	d. Kartu peminjam
	e. Buku peminjam
	f. Daftar pengunjung
	g. Kartu buku
5.	Tempat penyimpanan				
	a. Lemari
	b. Rak
	c. Meja baca + kursi
6.	Tata tertib
7.	Laporan
		Jumlah			
*Hanya untuk madrasah swasta		Rata-rata nilai			

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP.

.....
NIP.

SUPERVISI DENGAN PMOG/BP3 DAN MASYARAKAT (S.10)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERANGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	PMOG/BP3
	a. Susunan pengurus dan uraian
	b. Program kerja
	c. Pelaksanannya
	d. Administrasi keuangan
	e. Laporan kegiatan
2.	Masyarakat
	a. Hubungan dengan lingkungan madrasah (tokoh masyarakat)
	b. Hubungan dengan instansi terkait (Kamtib)
	c. Hubungan dengan dunis usaha
	d. Usaha kepala Madrasah memasyarakatkan PKG
3.	Yayasan
	a. Susunan pengurus dan uraian tugasnya
	b. Program kerja
	c. Pelaksanaan
		Jumlah			
*Hanya untuk madrasah swasta		Rata-rata nilai			

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP.

.....
NIP.

SUPERVISI 6 K (S.11)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERANGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Keamanan
	a. Usaha penanggulangan dari luar
	b. Usaha penanggulangan dari dalam.
2.	Kebersihan
3.	Ketertiban
	a. Kehadiran siswa
	b. Kehadiran guru
	c. Kehadiran karyawan
	d. P.B.M
4.	Keindahan
5.	Kekeluargaan
6.	Kerindangan
7.	Pengelola kebersihan
		Jumlah			
*Hanya untuk madrasah swasta		Rata-rata nilai			

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP.

.....
NIP.

SUPERVISI ADMINISTRASI KETENAGAAN (S.12)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERA NGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Kepala Sekolah
	a. Biodata
	b. Program kerja Kepala Sekolah
	c. Buku Agenda Kepala Sekolah
	d. Jadwal supervisi
	e. Pelaksanaan supervisi kelas
	f. DP3 Guru dan pegawai
	g. DUK
	h. Catatan kenaikan berkala, pangkat, pensiun guru dan pegawai, angka kredit jabatan guru
	Guru
2.	a. Biodata
	b. Buku agenda guru
	c. Prestasi guru
	d. Kesesuaian tugas dengan SK
	e. Kelebihan guru per mata pelajaran
	f. Kekurangan guru per mata pelajaran
	Mata usaha
	Daftar presensi guru
	Pembagian tugas
3.	Rincian tugas
	Catatan hasil pekerjaan
	Buku induk pegawai
	File
	a. Kepala sekolah
4.	b. Guru
5.	c. Pegawai
		Jumlah			
		Rata-rata nilai			

*Hanya untuk madrasah swasta

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP.

.....
NIP.

SUPERVISI/ONSERVASI SIKAP PROFESIONAL GURU (S.12.A)

1. Propinsi :
2. Kabupaten/Kota :
3. Kecamatan :
4. Madrasah :
5. Alamat :
6. Kode Pos :
7. Telepon :
8. Nama Guru :
9. Ijazah :
10. Golongan :

NO	ASPEK-ASPEK YANG DINILAI	A	B	C	D	E
1.	Prosentase guru					
	a. Datang ke madrasah tepat pada waktunya
	b. Ikut serta dalam upacara madrasah
	c. Ikut serta dalam acara rapat-rapat madrasah
	d. Ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler
	e. Ikut serta dalam penataran, lokakarya dsb
	f. Hadir dalam kelas sesuai dengan jadwal pelajaran
2.	Profesi mengajar					
	a. Menyiapkan AMP
	b. Menyiapkan jadwal alokasi waktu mengajar
	c. Menyiapkan persiapan mengajar
	d. Ikut memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa
	e. Menyiapkan pencatatan analisa hasil belajar
3.	Hubungan kerjasama					
	a. Ikut membantu Kepala Sekolah di dalam memecahkan masalah bersama.
	b. Ikut membantu rekannya dalam memecahkan kesulitan mengajar
	c. Ikut menciptakan hubungan yang baik dengan pegawai tata usaha termasuk pesuruh

1	Usaha termasuk pesuruh
2	Profesi mengajar
3	Hubungan kerjasama
4	Rata-rata keseluruhan

1. Pendapat dan kesimpulan: *)
2. Saran-saran : *)

.....
Kepala Madrasah

.....
NIP

*) diisi dengan kata-kata singkat

SUPERVISI/OBSERVASI SIKAP PROFESIONAL GURU (S.12.B)

Propinsi :
 Kabupaten/Kota :
 Kecamatan :
 Kepala Madrasah :
 Alamat :
 Kode Pos :
 Golongan :

Kegiatan Profesi Mengajar Guru-Guru

NO	NAMA	SIKAP PROFESIONAL			RATA RATA	
		GOL	PRESENSI	PROFESI		HUBUNGAN
1	2	GAJI/TINGKAT	4	5	6	7

.....
 Kepala Madrasah

.....
 NIP

*) Cara pengisian hanya mengalihkan data mengenai sikap profesional guru

SUPERVISI ADMINISTRASI KETENAGAAN (S.13)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERA NGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Pemilikan Gedung/Tanah
	a. Milik sendiri
	b. Sewa
	c. Menumpang
2.	Buku induk barang inventaris
3.	Buku golongan barang inventaris
4.	Daftar barang inventaris kelas/ruang
5.	Buku catatan barang non inventaris
6.	Buku pembelian barang
7.	Buku penerimaan/pengeluaran barang
8.	Kartu stok barang
9.	Kartu pemeliharaan
10.	Penghapusan barang
11.	Nomor inventaris
12.	Barang inventaris				
	a. Dipakai sendiri
	b. Dipakai bersama
13.	Laporan
		Jumlah			
		Rata-rata nilai			

*Hanya untuk madrasah swasta

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP......
NIP.

SUPERVISI PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN UJIAN AKHIR (S.14)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERA NGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Calon peserta (daftar 8355)
2.	Kelengkapan:
	a. Kartu legitimasi
	b. Album
	c. Denah ruang
	d. Nomor peserta di meja
	e. Daftar hadir peserta di meja
	f. Daftar hadir pengawas
	g. Berita acara ujian
	h. Tata tertib peserta
	i. Tata tertib pengawas
3.	Naskah soal:
	a. Kisi-kisi soal
	b. Naskah soal
	c. Kerahasiaan naskah soal
	d. Naskah cadangan
4.	Pembagian tugas
	a. Panitia penyelenggara
	b. Guru pengawas ujian akhir
5.	Perencanaan biaya
	a. Sumber dana
	b. Pemakaian dana/SP
		Jumlah			
		Rata-rata nilai			

*Hanya untuk madrasah swasta

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP.

.....
NIP.

SUPERVISI PENGELOLAAN NILAI STTB DAN PERSIAPAN PMB (S.15)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERA NGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Pengolahan nilai:				
	a. Pengolahan nilai sesuai ketentuan
	b. Selisih NEM dengan P dan Q
2.	Penentuan lulus:				
	a. Sesuai dengan norma kebutuhan
	b. Diputuskan dalam rapat guru
	c. Notula rapat
3.	Pengumuman kelulusan:				
	a. Secara terbuka
	b. Aman dan tertib
4.	Kelengkapan:				
	a. Kisi-kisi soal
	b. Naskah soal
5.	Laporan:				
	a. Laporan lengkap
	b. Laporan belum sesuai dengan waktu yang ditentukan
6.	Persiapan PMB:				
	a. Perkiraan daya tampung
	b. Jumlah peserta EBTA
	c. Banyak siswa kelas I yang tidak naik kelas
	d. Pengisian dan pengiriman format pendaftaran perseorangan/kolektif (untuk swasta pendaftaran seleksi)
	e. Administrasi keuangan PMB
		Jumlah			
		Rata-rata nilai			

*Hanya untuk madrasah swasta

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP......
NIP.

SUPERVISI LABORATORIUM (S.16)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERA NGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Ruang laboratorium
2.	Pengelola/petugas
3.	Jadwal penggunaan
4.	Tata tertib
5.	Daftar bahan
6.	Daftar alat
7.	Daftar hasil praktek
8.	Penempatan alat dan bahan
9.	Pemeliharaan alat dan bahan
10.	Alat pemadam kebakaran
11.	Tersedianya alat PPK
		Jumlah			
		Rata-rata nilai			

*Hanya untuk madrasah swasta

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP.

.....
NIP.

SUPERVISI PENATARAN MADRASAH (S.17)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERA NGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Mengadakan penataran di sekolah
	Menetapkan kerangka perencanaan bersama
	a. Menentukan pola latihan
	b. Mengidentifikasi latihan
	c. Menetapkan tujuan umum
	d. Menetapkan tujuan khusus
	e. Menetapkan jadwal, tata tertib dan biaya
	Merancang kegiatan penataran:				
	a. Memilih peserta
	b. Menetapkan materi
	c. Memilih penatar
	d. Memilih metode
	1. Diskusi
	2. Curah pendapat
	3. Bermain peran
	4. Simulasi
	5. Studi kasus
	6. Problem solving
	7. Widya wisata
	8. Ceramah

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERA NGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
4.	Menetapkan suasana waktu penataran:
	a. Kesempatan berpartisipasi aktif
	b. Saling menghormati
	c. Saling memberi kepercayaan
	d. Memecahkan masalah bersama
	e. Suasana terbuka
	f. Mengakui kekhasan dan kelemahan pribadi
5.	Penilaian:				
	a. Jenis tes
	1. Pre tes
	2. Pos tes
	b. Bentuk tes
	1. Obyek tes
	2. Essay tes
	c. Kuisisioner tentang
	1. Pre tes
	2. Pos tes
6.	Tindak lanjut:				
	a. Hasil evaluasi rata-rata
	1. Baik
	2. Sedang
	3. Kurang
	b. Meningkatkan sikap profesi
	c. Meningkatkan keterampilan
	d. Meningkatkan pengetahuan
	e. Meningkatkan kerja
		Jumlah			
		Rata-rata nilai			

*Hanya untuk madrasah swasta

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP.

.....
NIP.

SUPERVISI ADMINISTRASI BUKU PAKET (S.18)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERA NGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Daftar penerimaan buku paket
2.	Daftar buku paket menurut mata pelajaran
3.	Jumlah buku paket per mata pelajaran
4.	Perbandingan buku paket dengan banyak siswa
5.	Pemanfaatan buku paket kartu khusus
6.	Buku paket dibagikan kepada siswa
7.	Laporan
		Jumlah			
		Rata-rata nilai			

*Hanya untuk madrasah swasta

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP.

.....
NIP.

SUPERVISI ADMINISTRASI BUKU PAKET (S.18)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERA NGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Daftar penerimaan buku paket
2.	Daftar buku paket menurut mata pelajaran
3.	Jumlah buku paket per mata pelajaran
4.	Perbandingan buku paket dengan banyak siswa
5.	Pemanfaatan buku paket kartu khusus
6.	Buku paket dibagikan kepada siswa
7.	Laporan
		Jumlah			
		Rata-rata nilai			

*Hanya untuk madrasah swasta

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP.

.....
NIP.

SUPERVISI ADMINISTRASI KETERAMPILAN (S.19)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERA NGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Ruang khusus keterampilan
2.	Tersedia guru keterampilan
3.	Program paket kerja
4.	Tata kerja praktek
5.	Jadwal penggunaan ruang praktek
6.	Daftar alat
7.	Daftar bahan
8.	LKS
9.	Daftar penggunaan bahan
10.	Laporan triwulan
11.	Tata tertib
12.	Pemeliharaan ruang praktek
13.	Laporan hasil praktek
		Jumlah			
		Rata-rata nilai			

*Hanya untuk madrasah swasta

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP.

.....
NIP.

SUPERVISI KEGIATAN PKG (S.20)

1. Nama Madrasah/Status Akreditasi :
2. Alamat Madrasah :
3. Kecamatan :
4. Kota/Kabupaten :
5. Hari/Tanggal :

No	KEGIATAN	JAWABAN			KETERA NGAN
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
1	2	3	4	5	6
1.	Materi penataran
	a. Telaah kurikulum
	b. Struktur LKG
2.	Kegiatan praktek
3.	Kegiatan PKG
	a. AMP
	b. Rencana pelajaran
	c. LKS
	d. Pokok uji
	e. Analisis
	f. Catatan diagnostik
	g. Catatan siswa
	h. Catatan guru
4.	Evaluasi
		Jumlah			
		Rata-rata nilai			

*Hanya untuk madrasah swasta

KESIMPULAN :

SARAN :

Kepala Madrasah

Pengawas

.....
NIP......
NIP.



BIODATA PENULIS



Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA lahir di Cempaka Baru Lampung Timur, 1 Agustus 1973. Putra H. Suryadi Ahmadi BA (Alm) dan Ibu Hj. Jamilatun. Menikah dengan Hj. Tri Darmastuti, S.Pd (2000), dikaruniai tiga orang anak: Maris Zayyanurroihaan (14 Tahun); Naila Salwa Salsabila (10 Tahun); dan Qisyah Azka Fariza (3 Tahun).

Pendidikan: SDN Cempaka Baru (1985), MTs Sabiilul Muttaqien Sukaraja Nuban (1988), MA Sabiilul Muttaqien Sukaraja Nuban (1991), Fakultas Tarbiyah Metro Prodi PAI IAIN Raden Intan Lampung 1996; Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Prodi Pendidikan Islam S2 Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2004), Program Doktor (S3) Psikologi Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta 2014. Selama menjadi mahasiswa aktif dalam kegiatan intra kampus yaitu sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tarbiyah Metro, IAIN Raden Intan (1994), Anggota Racana Fatahillah FTM, dan Ekstra Kampus yaitu sebagai Ketua Komisarasi PMII Raden Intan (1993-1994), Sekretaris Umum IPNU Lampung Tengah (1994-1997), Anggota Litbang GP Ansor Lampung Timur.

Mulai bekerja di STAIN Jurai Siwo Metro sejak tahun 1999 dan menjadi dosen tetap mata kuliah Supervisi Pendidikan pada Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro hingga sekarang. Pernah menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2008, Kepala Pusat Penjaminan Mutu (P2M) STAIN Jurai Siwo Metro (2014). Selain mengajar mata kuliah Supervisi Pendidikan, sering pula dipercayai untuk mengampu mata kuliah Psikologi Pendidikan, BK, PPL, dan Kapita Selekta

Pendidikan pada program S1 Jurusan Tarbiyah STAIN Metro, juga dipercayai untuk mengampu mata kuliah Psikologi Pendidikan, Evaluasi Pendidikan, Pendidikan Islam di PT, Sekolah, Madrasah dan Ponpes pada Program S2 Prodi PAI STAIN Jurai Siwo Metro.

Karya tulis yang pernah ditulis yaitu: Kepribadian Ulul Albab (Jurnal Akademika No. 6 Th ke 3 Juni 2001), Pendidikan Islam Modern (Tinjauan terhadap Pola Pembaharuan Pendidikan Islam Modern) Pola Pembaharuan Pendidikan Islam Modern (Jurnal Akademika No. 7 Th. ke 4 Tahun 2002); Pluralisme & Kohesi Sosial (Studi pada Organisasi Kemasyarakatan Pemuda di Kota Metro Tahun 2005) (Jurnal Tapis Vol. 5 No. 2 Juli 2005); Supervisi Pendidikan Agama Islam dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Jurnal Tarbawiyah Vol 2. No. 2 Juli 2005); Profil Guru Pendidikan Agama Islam pada SMPN di Kota Metro Tahun 2005 dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (Jurnal Tapis Vol. 6 No. 2 Juli 2006); Supervisor PAI sebagai Fasilitator Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) pada Madrasah (Jurnal Tarbawiyah, Vol. 3 No.1 Januari 2006); Internalisasi Nilai Humanistik & *Quantum Teaching* pada Jurusan Tarbiyah Tahun 2006 (Jurnal Tapis Vol. 7 No. 1 Januari 2007); Idealitas Dosen Tarbiyah STAIN Metro Tahun 2007 (Jurnal TAPIS Vol 7. No. 2 Juli 2007); Pemikiran dan Gerakan Muhammad Ali Pasha dalam Kebudayaan dan Peradaban Islam di Mesir (Jurnal Akademika, Vol 13 No 1 Januari 2008); Pemikiran Pendidikan Nu'man bin Ibrahim Azzarnuji dalam Kitab Ta'limull Muta'allim (Jurnal Tarbawiyah, Vol. 5 No. 1 Januari 2008); Mengatasi Permasalahan Belajar Kognitif (Jurnal Tarbawiyah Vol. 5 No. 1 Juli 2008); Model Penerimaan Teknologi (Kemanfaatan Menggunakan Teknologi Informasi yang dipersepsikan dan Intensi terhadap Penggunaan Teknologi Informasi) (Jurnal Tarbawiyah Vol. 6 No. 2 Juli 2009); Deskriptif Analitik terhadap Pengembangan Skala Pengukuran Sikap terhadap Komputer (Jurnal TAPIS Vol. 10 No. 2 Juli 2010); Makna Muharram bagi Masyarakat Metro (Jurnal Akademika Vol. 15 No. 2 Juli 2010); Penyesuaian Karakteristik Siswa terhadap Lingkungan Belajar Perspektif Teori Belajar Humanistik David Kolb (Jurnal Tarbawiyah Vol. 7 No. 2 Juli 2010); Kemampuan Memahami Bacaan pada Anak (Jurnal Tarbawiyah Vol. 8 No. 2 Juli 2011); Kemampuan Membaca menurut Teori Skema (Jurnal Tarbawiyah Vol. 9 No. 1 Januari 2012); Kepemimpinan Visioner menurut Islam dan Internalisasinya dalam Konteks Kepemimpinan dan Budaya Masyarakat Lampung (Jurnal Akademika Vol. XVII No. 1 Januari 2012); Pentingnya Memahami Sikap terhadap Membaca

dalam Pembelajaran Bahasa (Jurnal English Education Vol. 5 No. 1 September 2013); Pimpinan Lembaga Pendidikan Islam Visioner dan Orentasi *Total Quality* (Jurnal Tarbawiyah Vol. 11 No.1 Januari 2014); Dukungan Lingkungan Literasi Keluarga Muslim terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Latin dan Arab (Alqur'an) serta Perkembangan Akademik Anak (Jurnal PGMI STAIN Metro, 2015); Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 pada Madrasah (Jurnal Tarbawiyah 2015); dan Pendampingan Pengawas Pendidikan Islam pada Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah se-Kota Metro Lampung (Jurnal Tapis 2015).

Supervisi PAI adalah pembinaan yang diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan Agama Islam, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah/madrasah. Karena Supervisi PAI berintikan program pengajaran PAI dengan ditunjang oleh unsur-unsur seperti Guru PAI, sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pengajaran dan evaluasi. Supervisor PAI bertugas dan bertanggung jawab untuk memperhatikan perkembangan unsur-unsur tersebut dan melakukan pembinaan secara berkelanjutan.

Pusat perhatian Supervisor PAI adalah perkembangan dan kemajuan para siswa, karena itu usahanya berpusat pada peningkatan kemampuan profesionalitas guru PAI dengan segala aspeknya, seperti perbaikan pendekatan, metode dan teknik mengajar, pengembangan kurikulum, penggunaan alat peraga/alat bantu pengajaran, perbaikan cara dan prosedur penilaian, penciptaan kondisi yang kondusif di sekolah/madrasah dan sebagainya.

Buku ini dapat dimanfaatkan oleh para dosen dan mahasiswa dalam pengajaran mata kuliah Supervisi Pendidikan Agama Islam sebagai mata kuliah di Jurusan/Fakultas Tarbiyah PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) atau PTKIS (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta), menjadi bacaan bagi para Pengawas PAI, para Guru PAI dan tenaga kependidikan di bawah Kementerian Agama, serta pembaca pada umumnya.



STAIN JURAI SIWO METRO

